

**ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK PUISI *LES RÉPARTIES DE NINA* DAN  
*VÉNUS ANADYOMÈNE* KARYA ARTHUR RIMBAUD**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Bayu Aji Prabowo**  
12204241035

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK PUISI *LES RÉPARTIES DE NINA* DAN *VÉNUS ANADYOMÈNE* KARYA ARTHUR RIMBAUD” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Maret 2018 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
DianSwandajani,	Ketua Penguji		5/4/18
SS, M.Hum			
Dra. Alice	Penguji Utama		5/4/18
Armini, M.Hum			
Dra. Siti	Sekretaris		9/4/18
Sumiyati, M. Pd.			



Yogyakarta, 4 April 2018  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,  
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum

NIP. 19571231 198303 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http : //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-1

10 JAN 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Swandayani,S.S., M.Hum

NIP : 19714131997022001

Sebagai pembimbing, menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Bayu Aji Prabowo

NIM : 12204241035

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik puisi "Les Réparties de Nina dan Vénus Anadyomène" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud

Sudah layak diujikan di depan Dewan penguji,

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Dian Swandayani,S.S., M.Hum

NIP: 19714131997022001

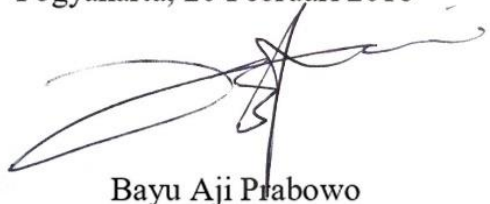
## **PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Bayu Aji Prabowo  
NIM : 12204241035  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Februari 2018



Bayu Aji Prabowo

## **MOTTO**

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, dan menasehat-menasehati supaya menaati kebenaran, dan menasehat supaya menetapi kesabaran.”

- QS. Al –Asr : 1-3 -

**Go BIG or Go Home !!!**

Penulis

## **PERSEMBAHAN**

*Untuk Mamak, Bapak, Mbah Kakung, Mbah Putri, Wildan dan Syifa*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan segala ridho serta kekuasaanya telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Saya sampaikan terimakasih kepada rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya. Terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dosen pembimbing Dian Swandayani, S.S M. Hum yang dengan kesabaran telah membimbing saya. Terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua serta saudara-saudara yang selalu memberikan doa, dorongan, kasih sayang serta materi, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat- sahabat saya Ipeh, Nayla, Upik, Ghani, Riri, mas Andang, mas Yoyo, bang Oni dan dr. Gunawan yang senantiasa memberi masukan dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan untuk perubahan yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penulis

Bayu Aji Prabowo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
EXTRAIT .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Puisi .....	8
B. Analisis Struktural Puisi .....	9
1. Aspek Bunyi .....	9
2. Aspek Metrik .....	12
3. Aspek Sintaksis .....	21
4. Aspek Semantik .....	21
C. Analisis Semiotik Puisi .....	25
D. Penelitian yang Relevan .....	28



### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C. Analisis Konten .....	30
D. Prosedur Penelitian .....	31
1. Pengadaan Data .....	31
2. Inferensi .....	32
3. Teknis Analisis Data .....	33
4. Validitas dan Reliabilitas .....	34

### BAB IV WUJUD UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN WUJUD IKON, INDEKS, DAN SIMBOL DALAM PUISI “*LES RÉPARTIES DE NINA*” DAN “*VÉNUS ANADYOMÈNE*” KARYA ARTHUR RIMBAUD

A. Wujud Unsur-Unsur Intrinsik Puisi “ <i>Les Réparties de Nina</i> ” karya Arthur Rimbaud	36
1. Aspek Bunyi .....	36
2. Aspek Metrik .....	51
3. Aspek Sintaksis .....	88
4. Aspek Semantik .....	109
B. Wujud Unsur-Unsur Intrinsik Puisi “ <i>Vénus Anadyomène</i> ” karya Arthur Rimbaud	
1. Aspek Bunyi .....	125
2. Aspek Metrik .....	129
3. Aspek Sintaksis .....	137
4. Aspek Semantik .....	141
C. Wujud Aspek Semiotik Puisi “ <i>Les Réparties de Nina</i> ” Karya Arthur Rimbaud	145
D. Wujud Aspek Semiotik Puisi “ <i>Vénus Anadyomène</i> ” Karya Arthur Rimbaud	157

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	161
B. Implikasi .....	166
C. Saran .....	167

DAFTAR PUSTAKA .....	168
----------------------	-----

LAMPIRAN .....	169
----------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Efek Bunyi Vokal	11
Tabel 2 : Efek Bunyi Konsonan Terhambat	12
Tabel 3 : Efek Bunyi Konsonan Lancar	12

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Teks puisi “ <i>Les Réparties de Nina</i> ” karya Arthur Rimbaud .....	170
Lampiran 2	: Transkrip Fonetik Puisi “ <i>Les Réparties de Nina</i> ” karya Arthur Rimbaud .....	173
Lampiran 3	: Teks Puisi “ <i>Vénus Anadyomène</i> ” karya Arthur Rimbaud .....	179
Lampiran 4	: Transkrip Fonetik Puisi “ <i>Vénus Anadyomène</i> ” karya Arthur Rimbaud .....	180
Résumé	: .....	188

# ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK PUISI *LES RÉPARTIES DE NINA* dan *VÉNUS ANADOMYÈNE* KARYA ARTHUR RIMBAUD

oleh: Bayu Aji Prabowo 12204241035

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) unsur intrinsik dalam puisi "*Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène*" karya Arthur Rimbaud yang berupa (a) aspek bunyi, (b) aspek metrik, (c) aspek sintaksis, (d) aspek semantik ; 2) aspek semiotik dalam puisi "*Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène*" karya Arthur Rimbaud.

Subjek dalam penelitian ini adalah puisi "*Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène*" karya Arthur Rimbaud yang diambil dari kumpulan puisi yang berjudul *Poésies* yang ditulis antara tahun 1870-1871. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten yang bersifat kualitatif. Pengadaan data dilakukan dengan penentuan unit analisis, pengumpulan data dan pencatatan data. Validitas ditentukan berdasarkan validitas semantik dan konsultasi data (*expert judgement*) dengan Ibu Dian Swandayani, S.S, M. Hum. Reliabilitas dilakukan dengan pembacaan secara berulang-ulang.

Hasil penelitian pada puisi "*Les Réparties de Nina*" karya Arthur Rimbaud menunjukkan 1) unsur intrinsik yang berupa (a) aspek bunyi, dominasi bunyi merdu (efoni) yang menimbulkan perasaan gembira, kasih sayang dan kecewa. (b) aspek metrik terdiri atas 27 bait, tiap bait merupakan *quatrain*, Terdapat 2 jenis suku kata yaitu 4 suku kata (*quadrinsyllabe*) dan 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Berdasarkan sifatnya, terdapat rima feminin dan maskulin. Sedangkan menurut karakternya merupakan rima sedang dan kaya. Pola ritme yang tidak teratur dan beragam memberikan suasana emosi yang berubah-ubah seperti perasaan sedih, merana dan gundah serta *enjambement* (c) aspek sintaksis yang terdiri dari 29 parafrase, (d) aspek semantik terdapat dominasi bahasa kiasan metafora. 2) pada makna semiotik terdapat tanda-tanda semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol. Unsur semiotik menceritakan tentang imajinasi penulis yang menghabiskan waktu bersama dengan kekasih fiktif bernama Nina. Selanjutnya, hasil penelitian pada puisi "*Vénus Anadyomène*" karya Arthur Rimbaud menunjukkan 1) unsur intrinsik yang berupa (a) aspek bunyi, terdapat dominasi bunyi kakofoni yang menimbulkan perasaan marah dan sindiran. (b) aspek metrik, secara keseluruhan puisi tersebut terdiri dari 14 larik yang dibagi menjadi 4 bait, dimana 2 bait pertama terdiri dari 4 larik (*quatrain*) dan 2 bait terakhir terdiri dari 3 larik (*tercet*). Masing-masing larik dalam puisi *Venus Anadyomene* ini terdiri dari 12 suku kata (*alexandris*). Berdasarkan sifatnya, terdapat rima feminin dan maskulin. Sedangkan menurut karakternya merupakan rima sedang dan kaya. Pola ritme yang tidak teratur dan beragam memberikan suasana emosi yang berubah-ubah seperti perasaan sedih, merana dan gundah serta *enjambement* . (c) aspek sintaksis yang terdiri dari 4 parafrase kalimat, (d) aspek semantik terdapat bahasa kiasan dominan yaitu metafora dan hiperbola. 2) pada makna semiotik terdapat tanda-tanda semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol. Unsur semiotik menceritakan parodi tentang sosok dewi Venus sebagai dewi yang menyheramkan .

# L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE DES POÈMES "LES RÉPARTIES DE NINA ET VÉNUS ANADOMYÈNE" D'ARTHUR RIMBAUD

Par: Bayu Aji Prabowo 12204241035

## EXTRAIT

Le but de cette recherche est de décrire 1) la forme d'intrinsèque dans les poèmes "Les Réparties de Nina et Vénus Anadyomène" d'Arthur Rimbaud qui se compose de (a), l'aspect du son (b) l'aspect métrique (c) l'aspect de syntaxe, (d) l'aspect de sémantique, 2) l'aspect sémiotique dans les poèmes "Les Réparties de Nina et Vénus Anadyomène" d'Arthur Rimbaud.

Les sujets de cette étude est le poème « *Les Réparties de Nina et Vénus Anadyomène* » par Arthur Rimbaud est tiré d'un recueil de poèmes *Poésies* écrites entre 1870-1871. La technique d'analyse dans cette recherche est la technique d'analyse de contenu qualitative. L'acquisition des données est effectuée en déterminant l'analyse de l'unité, la collecte des données et l'enregistrement des données. La validité est déterminée sur la base de la validité sémantique et de la consultation de données (*'expert judgment'*) avec Mme Dian Swandayani, S.S, M. Hum. La fiabilité est faite avec des lectures répétitives.

Les résultats de la recherche sur le poème *Les Réparties de Nina* d'Arthur Rimbaud sont 1) la forme intrinsèque (a) les aspects du son, la domination de l'euphonie qui donnent naissance à des sentiments de joie, d'amour et de déception. (b) l'aspect métrique se compose de 27 stances, chaque strophe est un quatrain, il existe 2 types de syllabes qui est le 4 syllabes (*quadrinsyllabe*) et 8 syllabes (*octosyllabe*). Il y a des rimes féminines et masculines. En attendant, selon son caractère est une rime moyenne et riche. Des patterns rythmiques sont irréguliers et variés offrent une atmosphère émotionnelle changeant comme un sentiment de tristesse, misérable et déprimé et enjambement (c) l'aspect syntaxique qui se compose de 29 paraphrases, (d) l'aspect sémantique de la dominance de la métaphore du langage figuré. 2) Dans la forme sémiotique, on a les signes sémiotiques sous la forme d'icônes, d'indices et de symboles. Élément sémiotique raconte l'imagination de l'écrivain qui a passé du temps avec un amant fictif nommé Nina. Ensuite, les résultats de la recherche dans le poème *Vénus Anadyomène* d'Arthur Rimbaud sont 1) la forme intrinsèque (a) les aspects du son, il y a de domination des sons qui provoquent des sentiments de colère et le sarcasme. (b) l'aspect métrique, dans son ensemble le poème se compose de 14 lignes divisées en 4 strophes, où les deux premières strophes se composent de quatre quatrains et les deux dernières strophes se composent de trois lignes. Chaque tableau du poème de *Vénus Anadyomène* se compose de 12 syllabes (*alexandris*). Il y a des rimes féminines et masculines. En attendant, selon son caractère est une rime moyenne et riche. Des rythmes irréguliers et variés créent une atmosphère émotionnelle (c) L'aspect syntaxique composé de quatre phrases, (d) les aspects sémantiques du langage métaphorique dominant, 2) sur la forme de la sémiotique, on a les signes sémiotiques sous la forme d'icônes, d'index et de symboles. L'élément sémiotique raconte une parodie de la figure de la déesse Vénus comme une personne effrayante.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah produk dari manusia yang berasal dari luapan emosi, pengalaman dan imajinasi manusia dan lingkungannya yang dituangkan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa yang khas. Salah satu jenis karya sastra adalah puisi. Menurut Dunton via Pradopo (1987:6) mengemukakan bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara kongkret dan artistik dalam bahasa yang emosional serta berirama. Adapun menurut (Samuel Taylor Coleride via Pradopo 1995:6) mengemukakan bahwa puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan yang terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain mempunyai hubungan yang erat dan sebagainya. Puisi dibedakan menjadi dua yaitu puisi terikat dan puisi bebas. Wirjosoedarmo (melalui Pradopo, 2007 :5) menyatakan bahwa puisi itu karangan yang terikat oleh : (1) banyak baris dalam tiap bait (kuplet / strofa, suku karangan) ; (2) banyak kata dalam tiap baris ; (3) banyak suku kata dalam tiap baris ; (4) rima ; dan (5) irama. Sedangkan puisi baru (bebas) yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan sehingga lebih bebas dari segi bentuknya dari pada puisi terikat, baik dari jumlah suku kata, baris ataupun sajaknya.

Arthur Rimbaud adalah seorang penyair Perancis yang lahir di Charleville, timur-laut Perancis pada tahun 1854. Rimbaud lahir dikeluarga yang sederhana, ibunya berasal dari keluarga petani dan ayahnya adalah seorang petugas kantor tentara. Rimbaud adalah salah satu siswa yang sangat cerdas di sekolahnya. Rimbaud menjadi selebritas muda setelah memenangkan hampir semua kompetisi akademik sastra di Paris dan puisinya diterbitkan

jurnal puisi nasional tepat pada usianya yang ke-15, Rimbaud pun menjadi sastrawan termuda di zamanya. Pada akhir abad ke XIX aliran simbolisme sangat populer di Prancis, Arthur Rimbaud lahir sebagai penyair Prancis yang beraliran simbolisme. Aliran simbolisme yaitu salah satu aliran dalam kesusastraan yang diungkapkan melalui simbol untuk melukiskan sesuatu, seperti bunga mawar sebagai simbol kecantikan. (<https://indoprogress.com/2013/09/remeh-temeh/arthur-rimbaud>).

Subjek penelitian ini adalah puisi karya Arthur Rimbaud yang berjudul “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*”. Kedua puisi tersebut terdapat dalam kumpulan puisi yang ditulis antara bulan Januari 1870 hingga pertengahan September 1871 dan ditulis ulang oleh Rimbaud pada Oktober 1870 dalam sebuah catatan harian yang dikirimkannya kepada Paul Demeny saat Rimbaud berada di sebuah daerah bernama Douai. Oleh sebab itu Paul Demeny menamai catatan yang dikirimkan oleh Rimbaud sebagai *le cahier de Douai* (Catatan harian Douai). Kumpulan puisi diterbitkan dalam kumpulan puisi berjudul *Poésie* pada tahun 1871 ([www.bacdefrancais.net](http://www.bacdefrancais.net)).

*Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène* adalah puisi yang ditulis pada tahun 1870 saat Rimbaud menginjak usia remaja. Puisi tersebut sudah diterjemahkan ke dalam bahasa lain seperti bahasa Inggris, Jerman dan Portugis. Dari judul kedua puisi tersebut terlihat bahwa terdapat nama tokoh wanita yaitu Nina dan Venus. Dari judul kedua puisi tersebut dapat diterka bahwa puisi-puisi tersebut memuat tentang kisah percintaan remaja yang sedang dialami oleh penulis pada saat itu. Oleh sebab itu maka kedua puisi tersebut dapat menarik remaja untuk membaca dan memahami puisi tersebut. Secara umum puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud menceritakan tentang percakapan penyair dan seorang wanita yang bernama Nina tentang perjalanan imajiner penyair yang dilakukan



disebuah pedesaan yang dekat dengan alam. Dalam puisi ini penulis terkesan mengajak Nina untuk menghabiskan waktu berdua denganya di sebuah desa dengan suasana yang dekat dengan alam, namun pembaca dikejutkan dengan kalimat yang terkesan menolak dan tidak antusias. *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud membandingkan kehidupan perkotaan dengan bebasnya hutan liar dengan gaya romantisme dan simbolisme (<https://indoprogress.com/2013/09/remeh-temeh/arthur-rimbaud>). Selanjutnya puisi *Vénus Anadyomène* karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud menceritakan tentang sindiran-sindiran kepada sosok Dewi Venus yang berparas cantik, namun dalam puisi tersebut dihadirkan sosok Venus dengan banyak kekurangan fisik dan terkesan menyeramkan (<https://wikivisually.com>)

Kedua puisi tersebut telah diterjemahkann kedalam bahasa lainya seperti bahasa inggris. Selain itu keistimewaan puisi “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud antara lain: 1) puisi-puisi tersebut dibuat pada tahun yang sama yaitu 1870. 2) puisi-puisi tersebut terdapat tokoh wanita dengan latar belakang yang berbeda. 3) puisi-puisi tersebut terdapat pada kumpulan puisi yang sama dengan judul *Poésies*. 4) puisi-puisi tersebut mengungkapkan gambaran, kegagalan cinta masa remaja Arthur Rimbaud.

Menurut Pradopo (2007:108), sajak (karya sastra) merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan. Unsur-unsur dalam sebuah puisi tersebut yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Selanjutnya seperti yang telah dipaparkan di atas, Arthur Rimbaud adalah seorang penyair Prancis yang menganut aliran simbolisme. Hal tersebut mempengaruhi beberapa puisi karyanya termasuk "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*". Berdasarkan hal tersebut, maka puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" Arthur Rimbaud ini menarik untuk dianalisis menggunakan kajian struktural semiotik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini terdapat berbagai permasalahan yang terkait dengan analisis struktural-semiotik puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud. Berikut merupakan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah aspek bunyi yang terdapat dalam puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.
2. Bagaimanakah irama dan panjang bait yang terdapat dalam puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.
3. Bagaimanakah aspek sintaksis yang terdapat dalam puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.
4. Bagaimanakah aspek semantik yang terdapat dalam puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.
5. Bagaimanakah ikon yang terdapat dalam puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.
6. Bagaimanakah aspek indeks yang terdapat dalam puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.

7. Bagaimanakah aspek simbol yang terdapat dalam puisi “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, sebenarnya dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini sangat bervariasi. Namun untuk memperoleh hasil yang lebih fokus dan mengacu pada identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji lebih lanjut seperti berikut.

1. Unsur-unsur intrinsik puisi yang berupa aspek metrik, aspek bunyi, aspek sintaksis dan aspek semantik yang terdapat pada puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.
2. Makna semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol terdapat pada puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik yang berupa aspek metrik, aspek bunyi, aspek sintaksis dan aspek semantik yang terdapat pada "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud?
2. Bagaimanakah makna semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Arthur Rimbaud?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik puisi yang berupa aspek metrik, aspek bunyi, aspek sintaksis dan aspek semantik yang terdapat pada puisi “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.
2. Mendeskripsikan makna semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada puisi “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan hasil penelitian dalam bidang sastra.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori struktural-semiotik.
2. Secara Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis mengenai karya Arthur Rimbaud.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penikmat sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra asing melalui kerja penelitian sastra.
  - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengajaran Bahasa Perancis khususnya pada mata kuliah menyimak (*compréhension écrite*), tata bahasa (*grammaire*) dan mata kuliah sastra.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Puisi**

Defnisi puisi menurut (Shelly via Pradopo, 1987 : 6) adalah rekaman detik-detik yang indah dalam hidup kita. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan bahkan kesedian yang memuncak seperti kematian orang yang dicintai. Semuanya itu merupakan detik-detik yang indah untuk direkam.

Sementara itu menurut Schmitt dan Viala (1982 : 116) berpendapat bahwa puisi adalah sebagai berikut :

- a). *Une poésie est un texte en vers (ou en prose rythmée); il convient alors de parler plutôt de poème*  
Puisi adalah teks dengan larik (atau prosa berirama) yang kemudian disebut dengan sajak
- b). *La poésie est «l'art de faire des vers» de composer des poèmes.*  
Puisi adalah seni dalam membuat larik, yang menyusun sajak
- c). *La poésie est « la qualité particulière de tout ce qui touche, charme, élève l'esprit ».*  
Puisi adalah sebuah mutu khusus pada semua hal yang menyentuh, mempesona dan memperdalam perasaan.

Lebih jauh Pradopo (2007 :3) mengatakan bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Dan orang tidak akan memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh

karena itu, sebelum pengkajian aspek aspek yang lain, perlu lebih dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah kumpulan kata-kata yang tersusun dan memiliki makna yang dalam bagi penulisnya sebagai hasil dari ekspresi jiwa, pengalaman, dan imajinasi manusia.

## **B. Analisis Struktural Puisi**

Sajak (karya sastra) merupakan sebuah struktur. Sehingga karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem yang terjadi hubungan timbal balik dan menentukan dari unsur-unsur tersebut (Pradopo, 2007 : 118). Unsur- unsur yang dimaksud oleh Pradopo pada kutipat tersebut adalah unsur-unsur fisik (intrinsik) pada puisi yang berupa unsur bunyi, unsur metrik, unsur sintaksis dan unsur semantik.

### **1. Aspek Bunyi**

Bunyi merupakan unsur puisi yang dapat menimbulkan kesan indah, dan memperdalam kesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Menurut Pradopo, (2007 : 22) mengatakan bahwa bunyi disamping hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang penting lagi, yaitu memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, dan menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana khusus, dan sebagainya. Mengingat betapa pentingnya unsur bunyi didalam puisi, maka bunyi menjadi salah satu unsur utama dalam sastra romantik dan simbolisme. Hal tersebut sejalan dengan Paul Verlaine yang mengatakan bahwa musiklah yang paling utama dalam puisi *De la musique avant tout chose* (Paul Verlaine via Pradopo 2007 : 22). Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Nayrolles sebagai berikut.

*“Si la rime est un facteur déterminant de l’harmonie poétique, les sonorités jouent également un rôle non négligeable à l’intérieur du vers. L’expressivité des sons en poésie crée une harmonie imitative”.* (Nayrolles, 1996:33)



Jika rima adalah faktor penentu keindahan puisi, maka bunyi juga memegang peranan yang tidak remeh dalam bait-bait sajak. Ekspresivitas bunyi-bunyi dalam puisi menciptakan suatu keharmonisan seperti bunyi alami.

Dalam kaitannya dengan aspek bunyi dalam puisi, terdapat dua istilah yang menunjukkan pengulangan konsonan dan vokal dalam larik puisi, yaitu aliterasi (*allitération*) dan asonansi (*assonance*).

a. Aliterasi (*Allitération*)

Dalam analisis aspek bunyi pada sebuah puisi terdapat aliterasi. Aliterasi adalah pengulangan satu atau lebih konsonan dalam satu larik sajak. Sebagaimana disebutkan oleh Nayrolles sebagai berikut.

*“On appelle allitération la répétition d’une ou plusieurs consonnes à l’intérieur d’un vers”* (Nayrolles, 1996:33).

Aliterasi merupakan pengulangan satu atau lebih bunyi konsonan dalam satu larik sajak.

Contoh:

*Pour qui sont ces serpents qui sifflent sur vos têtes.*

(Jean Racine, *Andromaque* via Nayrolles, 1996 : 33.)

Dalam salah satu larik puisi *Andromaque* karya Jean Racine tersebut terdapat dominasi bunyi konsonan [s].

b. Asonansi (*Assonance*)

Asonansi merupakan pengulangan satu atau lebih bunyi vokal dalam satu larik sajak. Sebagaimana disebutkan oleh Nayrolles sebagai berikut.

*“ On appelle assonance la répétition d’une ou plusieurs voyelles à l’intérieur d’un vers”* (Nayrolles, 1996:33).

Asonansi merupakan pengulangan satu atau lebih bunyi vokal dalam satu larik sajak.

Contoh:

*L’élixir de ta bouche où l’amour se pavane*

(Charles Baudelaire. Via Nayrolles, 1996:33)

Pada larik puisi tersebut terdapat dominasi bunyi vokal [a] dan [u].

Bunyi vokal dan konsonan yang dominan didalam sebuah puisi dapat membantu penyair untuk menimbulkan kesan yang lebih mendalam pada sebuah puisi. Hal tersebut sejalan dengan Peyrouet dalam *Style et Rhétorique* (1994:51) menyebutkan efek musikalitas bunyi vokaldan konsonan seperti berikut

Tabel 1: Les voyelles (bunyi vokal)

Type	Bunyi	Efek
Tajam : Âguës	[i]= i; [y]=u	Kuat suara, jeritan, ketajaman, perasaan.
Jelas : Claires	[e]=é; [ɛ]=è; [ø]=eu fermé; [ɛ]=in	Kelembutan, keluwesan, ketulusan, ketangkasan, kegembiraan.
Keras : Eclatantes	[a]=a; [ɔ]= o ouvert; [œ]=eu ouvert; [ə]= e muet; [ã]= an; [œ]=un	Keras, kabur jika bunyi nasal, perasaan kuat, sentimental
Suram : Sombres	[u]=ou; [o]=o fermé; [ɔ]=on	Tertahan, gemuruh, kekakuan, keseriusan, sedih.

Tabel 2: Les consonnes momentanées (Konsonan terhambat)

Type	Bunyi	Efek
Tertahan : Sourdes	[p]=p; [t]=t; [k]=c	Seperti pukulan di udara, suara yang meledak
Berbunyi : Sonores	[b]=b; [d]=d; [g]=g	Suara dan gerakan kaku, seperti kemarahan, sindiran kasar

Tabel 3: Les consonnes continues (Konsonan lancar)

Sengau : nasals	[m]=m; [n]=n	Pelan, kelembutan, kelembekan
Licin : liquid	[l]=l	Licin, cair

Bergetar Vibrante	: [R]=r	Berderit, gemuruh
Mendesis Spirante	: [f]=f; [v]=v; [s]=s; [Ch]=ʃ; [ɔ]=3	F dan V mengungkapkan hembusan nafas lembut, S dan Z mengungkapkan tiupan, desir angin, meremehkan, kekesalan, sindiran, [ʃ] dan [3] yang berdesir mengungkapkan sikap kekesalan, meremehkan, kemarahan.

## 2. Aspek Metrik

Metrik ialah teknik dalam penulisan puisi klasik maka dari itu melalui metrik terungkap analisis puisi per lariknya. Metrik puisi Prancis biasanya memiliki tiga ciri pokok yaitu suku kata (*syllabe*), rima (*rimes*), dan irama (*rythme*).

### a. Suku kata (*syllabe*)

Menurut Nayrolles (1996 :4) *syllabe est un groupe formé de consonnes et de voyelles qui se prononcent d'une seule émission de voix* (suku kata adalah grup yang dibentuk dari bunyi konsonan dan vokal yang diucapkan dalam sekali hembusan nafas). Salah satu cara untuk menganalisis metrik dalam sebuah puisi yaitu dengan penghitungan jumlah suku kata. Pada abad ke-16, puisi-puisi Prancis banyak menggunakan *octosyllabe* (8 suku kata) dan *décasyllabe* (10 suku kata). Kemudian pada abad ke-19, muncul *alexandrin* yaitu sebuah larik yang terdiri dari 12 suku kata (Schmitt dan Viala 1982 : 138). Berikut contoh larik puisi yang memiliki delapan (*octosyllabe*) dan empat suku kata (*quatrain*).

*Au rose églantier qui t'embête  
Aima blement :  
Riant surtout, à follE tête,  
À ton amant ! ...*

(*Les Réparties de Nina Arthur Rimbaud*)

*Au/ ros/e é/glan/tier/ qui/ t'em/bête  
Ai/ma/ble/ment :  
Ri/ant/ sur/tout,/ à/ fo/lIE/ tête,  
À/ ton/ a/mant ! ...*

*8 suku kata (l'octosyllabe)  
4 suku kata (quadrinsyllabe)  
8 suku kata (l'octosyllabe)  
4 suku kata (quadrinsyllabe)*

Selanjutnya aturan penghitungan *syllabe* (suku kata) dalam bahasa Prancis memiliki aturan de décompte des syllabes (pemotongan suku kata) yang dipengaruhi oleh *le 'e' muet*, *la diérèse et synérèse dan l'hiatus* (Schmitt et Viala: 1982).

1. **Pelafalan e muet.** “*Le e en fin de mot se prononce, dans un vers...; il intervient donc dans le compte de syllabes*” (Schmit et Viala, 1982:134). E pada akhir kata diucapkan, dalam satu baris, sedangkan diksi pada teks prosa tidak didengarkan ; jadi termasuk dalam penghitungan suku kata.

- *E muet* harus diucapkan jika terletak diantara dua konsonan, akhir kata, dan juga pada kata yang diawali konsonan atau h aspiré.
- *E muet* juga harus dilafalkan jika berada diantara dua konsonan dalam satu kata.
- *E muet* tidak dilafalkan : (1) di akhir kata, jika kata setelahnya diawali oleh vokal atau h muet ; (2) di dalam kata dan benda diantara vokal-konsonan atau konsonan-vokal; (3) di akhir larik tidak pernah dilafalkan karena membentuk rima feminin.

2. **Diérèse et synérèse.** “*Certaines voyelles consecutives peuvent être comptées pour une ou deux syllabe.* (Schmit et Viala,1982:134). (Vokal berturut-turut dapat dihitung satu atau dua suku kata). Contohnya, pada kata *matière* diucapkan menjadi dua suku kata [matjeR] namun dalam puisi bisa menjadi tiga suku kata [matieR]. Disebut *diérèse* jika vokal dilafalkan menjadi dua suku kata, sedangkan *synérèse* merupakan pelafalan vokal menjadi satu suku kata saja dan biasanya merupakan pelafalan secara normal (Nayrolles, 1996:7).

Contoh :

*illumine* [ilymine] = [il/y/mi/ne] = 4 *syllabe* (diérèse)

*illumine* [ilymine] = [il/y/mi/n] = 3 *syllabe* (syérèse)

(Arthur Rimbaud « *Les Réparties de Nina* »)

3. *L'Hiatus.*

*L'hiatus* adalah pertemuan dua vokal dari dua kata yang berbeda dimana kata pertama tidak diakhiri oleh *e muet* maupun konsonan yang tidak diucapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diterangkan (Nayrolles 1996 :11) *L'hiatus est la rencontre heurtée de deux voyelles autres que le e muet*. (Hiatus adalah pertemuan dua vokal dari dua kata yang salah satunya tidak memiliki *e muet*).

Contohnya: *co/mme /de/s o/a/sis /a /mis/ le/ ci/me/tières*.

(Paul Éluard « *Le Grande Voyage* » via Nayrolles 1996 :11)

Pertemuan [o] dan [a] merupakan peristiwa *l'hiatus*. Pada puisi tradisional sangat dilarang akan tetapi pada puisi modern dapat diterima.

b. *Rime* (rima)

Rima adalah salah satu komponen yang terdapat pada puisi terikat. Peyrouet menyebutkan bahwa *la rime est la répétition à la fin des vers, de la dernière voyelle accentuée et des phonèmes qui suivent*. (Peyrouet 1994:42). (Rima adalah pengulangan di akhir larik, pada akhir tekanan bunyi dan fonem yang mengikuti). Selanjutnya Schmitt dan Viala (1982 :136) membagi rima menjadi beberapa jenis, antara lain :

1) Rima menurut sifat

a) Rima maskulin (*la rime masculine*) yaitu rima yang terbentuk ketika suku kata terakhir sajak tidak mengandung *e muet*.

Contoh :

*De femme à cheveux bruns fortement pommadés*

(*Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud)

Pada kata *pommadés* dalam larik puisi tersebut tidak mengandung *e muet* maka larik tersebut memiliki jenis rima maskulin

b) Rima feminin (la rime féminine) yaitu rima yang terbentuk ketika suku kata terakhir mengandung *e muet*.

Contoh :

*Comme d'un cercueil vert en fer blanc, une tête*

(*Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud)

Pada kata *une tête* dalam larik puisi tersebut mengandung *e muet* maka larik tersebut memiliki jenis rima feminin

2) Rima menurut nilai

a) Rima miskin (la rime pauvre) yaitu rima yang memiliki satu unsur bunyi vokal atau konsonan yang sama.

Contoh :

*Or moi, bateau perdu sous les cheveux des anses,  
Jeté par l'ouragan dans l'éther sans oiseau  
Moi dont les Monitors et les voiliers des Hanses  
N'auraient pas repêché la carcasse ivre d'eau ;*

(Arthur Rimbaud, *Bateau Ivre*)

Rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [o].

b) Rima cukupan (la rime suffisante) yaitu rima yang memiliki dua unsur bunyi vokal atau konsonan yang sama.

Contoh :

8) *Au rose églantier qui t'embête  
Aimablement :  
Riant surtout, à folle tête.  
À ton amant ! ...*

<i>f</i>	
<i>m</i>	
<i>f</i>	
<i>m</i>	( <i>abab</i> )

Rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ɛ], [t] pada baris 29 dan 31, bunyi [m], [ã] pada baris 30 dan 32.

c) Rima kaya (*la rime riche*) yaitu rima yang memiliki tiga unsur atau lebih bunyi vokal atau konsonan yang sama.

Contoh :

7) *Ton goût de framboise et de fraise,  
ô chair de fleur !  
Riant au vent vif qui te baise  
Comme un voleur,*

(*Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud)

Rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ɛ] dan [z] pada baris 25 dan 27, bunyi [œ] dan [ʁ] pada baris 26 dan 28.

3) Rima menurut susunan

a) Rima bersilang (*la rime croisée*) yaitu rima yang berpola ABAB.

Contoh :

<i>1) Comme d'un cercueil vert en fer blanc, <u>une tête</u></i>	<i>f</i>	
<i>De femme à cheveux bruns fortement <u>pommadés</u></i>	<i>m</i>	
<i>D'une vieille baignoire émerge, <u>lente et bête</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Avec des déficits assez mal <u>ravaudés</u> ;</i>	<i>m</i>	( <i>abab</i> )

(*Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud)

b) Rima berpeluk (*la rime embrasse*) yaitu rima yang berpola ABBA.

Contoh :

<i>Des portes du matin l'amante de Céphale</i>	<i>A</i>
<i>Ses roses épandait dans millieu des <u>airs</u></i>	<i>B</i>
<i>Et jetais sur les cieus nouvellement <u>ouverts</u></i>	<i>B</i>
<i>Ces traits d'or et d'azur qu'en naissant elle <u>étale</u></i>	<i>A</i>

(*Vincent Voiture, la belle matineusse* via Nayrolles 1996 :27.)

c) Rima berangkai/datar (*la rime suivie/plate*) yaitu rima yang berpola AABB.

Contoh :

<i>(13) Sans la langue, en un mot, l'auteur le plus divin</i>	<i>A</i>
---	----------

<i>Est toujours, quoi qu'il fasse, un méchant écrivain.</i>	A
<i>Travaillez à loisir, quelque ordre qui vous presse,</i>	B
<i>Et ne vous piquez point d'une folle vitesse.</i>	B

(Boileau, Art poétique, Chant I)

### c. Irama (rythme)

Ritme adalah panjang-pendek, tinggi-rendahnya nada pada larik sebuah puisi yang berguna untuk menambah keindahan dan memperjelas maksud dari puisi tersebut. Seperti hanya dijelaskan oleh Nayrolles sebagai berikut.

*“Souvent, le vers français se suffit à lui-même du point de vue de sens, c'est-à-dire correspond à une unité syntaxique: phrase ou groupe grammatical. Mais, il arrive parfois qu'un vers ne suffise pas du point de vue de sens, qu'il ne corresponde pas à une unité grammaticale; il est alors nécessaire de lire soit le vers précédent soit le vers suivant pour comprendre le sens”.* (Nayrolles, 1996:35)

Biasanya, dalam satu larik puisi Prancis sudah mengandung suatu makna, atau sudah membentuk sebuah unit sintaksis yang berupa kalimat atau grup gramatikal. Tetapi, kadang-kadang dalam satu larik puisi, belum berupa kalimat sehingga belum mempunyai arti; maka penting untuk membaca lirik sebelumnya atau selanjutnya untuk memahami artinya (Nayrolles, 1996:35).

Sementara Pradopo (2007 : 40) mengatakan bahwa irama dalam bahasa adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur.) Terdapat tiga macam tanda berhenti yaitu jeda panjang (*césure*), jeda pendek (*coupe*), dan pemenggalan (*enjambement*).

#### 1) *Coupe* (jeda pendek)

Sebuah larik jarang diucapkan dalam satu gelombang suara. Akan ditemui penghentian, jeda, terutama untuk pelafalannya.

*“Chaque accent rythmique constitue un temps fort du rythme et se trouve donc immédiatement suivi d'un temps de silence ou pause que l'on appelle le coupe”*

Setiap aksentuasi ritmik terdapat penghentian panjang yang terletak di tengah kalimat yang diikuti jeda pendek yang disebut **le coupe**.

*Coupe* membagi lirik dalam satuan-satuan irama. Hentian diawali dengan aksentuasi dan letaknya bebas. Pada *octosyllabe* (8) penghentian). setelah *syllabe* tiga (kadang-kadang keempat) dan pada *décasyllabe* (10) setelah *syllabe* keempat atau keenam. Dalam



alexandrine (12), aksen biasanya terdapat pada syllabe ke-6 dan syllabe ke-12 tetapi kadang - kadang terdapat tiga bagian dengan dua tanda penghentian.

Contoh:

*Britannicus/, Seigneur/, demande la prinncesse*  
4                      2                      6                      (Jean Racine, *Britannicus*)  
2) **Césure** (jeda panjang)

Menurut Schmitt dan Viala (1982 :137), *Césure* (jeda panjang) adalah *les vers ont comporte une coupe centrale. La césure, exige par la syntaxe et le sens : le vers se trouvait divisé en deux hémistiches*. (Sajak memiliki jeda utama yaitu jeda panjang yang dipengaruhi oleh tata bahasa dan makna. Jeda tersebut membagi suku kata menjadi dua bagian yang disebut *hémistiche*).

Contoh :

(16) *un jour sur ses longs pieds // allait je ne sais où*  
(La Fontaine)  
3) **L'enjambement** (pemenggalan baris)

Pemenggalan (*L'enjambement*) dalam puisi untuk mrnghindari kesan monoton dari larik puisi. Pemenggalan juga dilakukan untuk menciptakan efek ritme yang baru, misal untuk memfokuskan perhatian pembaca pada kata-kata tertentu atau sekedar untuk menghubungkan rangkaian sajak (Nayrolle: 1996). "*La partie de proposition qui se trouve alors reportée au seconde vers est nommée rejet*" (Schmitt et Viala: 1982). Bagian dari sebuah kalimat yang kemudian diletakkan pada larik kedua disebut *rejet*. *Rejet* atau *enjambement* dapat terjadi karena adanya tuntutan banyaknya syllabe, aksen, rima dan panjangnya penghentian sajak. Selanjutnya Nayrolle (1996 : 40) mengkategorikan *enjambement* menjadi dua yaitu *rejet* dan *conte-rejet*. *On appelle rejet la portion d'unité syntaxique, c'est-à-dire l'ensemble des mots, rejetés après la fin du vers (donc dans le vers*

*suivants*). *rejet* adalah bagian dari sintaksis, yang berarti kumpulan kata yang dipenggal setelah akhir sajak (tentunya berada pada sajak berikutnya setelah penjedaan).

Contoh:

*Les Yeux d'Elsa:*

*Tes yeux dans le malheur ouvrent la double brèche* : **contre-rejet**

**Rejet** : *Par où se reproduit le miracle des Rois*

(Les Yeux d'Elsa, Louis Aragon)

Dalam *enjambement* tersebut, frasa *la double brèche* merupakan *contre-rejet* yang kesatuan gramatikalnya terselesaikan pada larik selanjutnya. Frasa *Par où* merupakan *rejet* pada kedua larik tersebut.

### 3. Aspek Sintaksis

Analisis aspek sintaksis di dalam puisi adalah hal yang penting dilakukan pada aliran puisi simbolisme untuk mendapatkan sebuah parafrase kalimat yang tepat. Pradopo (2007 :106) menjelaskan bahwa penyimpangan dari struktur sintaksis normatif ini sering membuat bahasa segar dan menarik karena kebaruannya. Penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat berupa penghapusan tanda baca, pemutusan kata, pembalikan kata, penggandaan dua kata atau lebih, penghilangan imbuhan dan sebagainya. Oleh sebab itu analisis sintaksis perlu dilakukan untuk mendapatkan sebuah kalimat yang utuh sesuai kaidah sintaksis yang dapat membantu dalam analisis berikutnya yaitu analisis makna (semantik).

### 4. Aspek Semantik

Semantik merupakan kajian mengenai makna, tanda-tanda dan lambang-lambang didalam sebuah puisi. Hal tersebut dipertegas oleh Pradopo (2009: 210) yang menyatakan bahwa konvensi tambahan puisi bahwa puisi itu menyatakan pengertian-pengertian atau hal-hal secara tidak langsung, yaitu menyatakan sesuatu hal dan berarti yang lain. Makna kata dalam puisi tidak terlepas dari makna denotatif dan konotatif. Sejalan dengan hal tersebut

Pradopo (1995 : 58) bahwa kata-kata supaya tepat dan menimbulkan gambaran yang jelas dan padat itu penyair mesti mengerti denotasi dan konotasi sebuah kata. Dalam pemaknaan puisi baik secara denotasi maupun konotasi tetap saja dipengaruhi oleh gaya bahasa yang digunakan dalam penyusunan suatu puisi. Gaya bahasa yang sering digunakan dalam puisi antara lain: perbandingan, metafora, metonimia, allegori, personifikasi, sinekdok, ironi dan sebagainya.

#### 1). Perbandingan (simile)

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata pembanding dalam membandingkan antar unsur satu dengan unsur lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nayrolles (1996 :44) yang menyatakan bahwa : *Une comparaison réunit deux éléments comparés en utilisant un outil comparatif*. perbandingan menggabungkan dua unsur yang dibandingkan dengan menggunakan kata pembanding. Kata-kata pembanding dalam bahasa Prancis misalnya: *comme, tel, pareil à, semblable à* dan sebagainya.

Contoh :

*Ils (les conquéticots) éclatent dans le blé, comme une armée de petits soldats.*  
(Nayrolles, 1996 : 45)

Kata penghubung *comme* (seperti) membandingkan *les conquéticots* dengan *une armée de petits soldats*.

#### 2). Metafora (*La métaphore*)

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua kata tanpa menggunakan kata pembanding. Menurut Nayrolles (1996 :45) mengatakan bahwa *une métaphore réunit deux éléments comparés mais sans utiliser d'outil comparatif*. Metafora menggabungkan dua unsur yang dibandingkan tetapi tanpa menggunakan kata pembanding.

Contoh :

*les conqueticots, une armée de petits soldats, éclatet dans le blé*  
(Nayrolles, 1996 : 45)

### 3). Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan kata pengganti yang masih erat hubungannya dengan kata yang digantikan. Menurut Altenbernd via Pradopo (1995 : 77) mengatakan bahwa bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan denganya untuk menggantikan objek tersebut.

Contoh :

*Ecouter du Chopin = de la musique de Chopin*  
(Nayrolles, 1996 : 48)

Pada larik puisi tersebut, kata la forêt dan la montagne merupakan tempat yang jauh. Sehingga arti kalimat di atas menceritakan jauhnya jarak yang ditempuh.

### 4). Antitesis

Menurut Peyrouet (1994 :100) *l'antithèse oppose des mots, des phrases, ou des ensemble plus vastes dont les sens est inverse ou le devient*. Antitesis melawankan kata, frasa, atau kesatuan kalimat sehingga artinya bertentangan. Dengan kata lain, terdapat dua istilah yang saling bertentangan di dalam satu kalimat.

Contoh :

***Mourant** pour nous, **naissant** pour l'autre firmament*  
(Victor Hugo, via Chaterine M. Grise 2002 : 52)

### 5). Personifikasi (*La personification*)

Personifikasi adalah gaya bahasa yang membandingkan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia. Pradopo (1995 :75) menjelaskan bahwa kiasan ini mempersamakan benda

dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia.

Contoh :

(13) *Des **grands sphinx** allongés au fond des **solitudes**,  
Qui **semblent s’endormir** dans un rêve sans fin;*  
( Charles Baudelaire «Les Chats»)

*Les grands sphinx* (patung kepala singa di mesir) dijelaskan dengan menggunakan personifikasi yaitu seolah-olah seperti manusia yaitu merasa kesepian (*solitude*) dan tertidur (*s’endormir*).

#### 6). Hiperbol (*L’hyperbole*)

Hiperbol adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal. “*L’hyperbole est un écart de style fondé sur la substitution d’un mot ou d’une expression B à un mot ou une expression A normalement attendu, de façon à exagérer: B dit plus que A*” (Peyroutet,1994:74). Hiperbola menggunakan suatu ungkapan B terhadap suatu ungkapan A yang bertujuan untuk melebih-lebihkan: B lebih daripada A.

Contoh :

(15) *Je vois avec étonnement  
**Le feu de ses prunelles pales**,*  
(Charles Baudelaire, Le Chat I et II)

Pada penggalan puisi tersebut, terdapat kesan melebih-lebihkan yaitu kata api (*feu*) di gambarkan seperti pancaran bola mata yang pucat sejatinya adalah api memancarkan cahaya yang terang.

#### 7). Antitesis (*L’antithèse*)

Peyroutet (1994: 100) dalam kutipannya “*L’antithèse oppose des mots, des phrases ou des ensembles plus vastes dont le sense est inverse ou le devient*”. “Antitesis melawankan kata, frasa, atau kesatuan kalimat sehingga artinya bertentangan”.

Contoh :

*(24) triste amante des morts, elle hait les vivants*

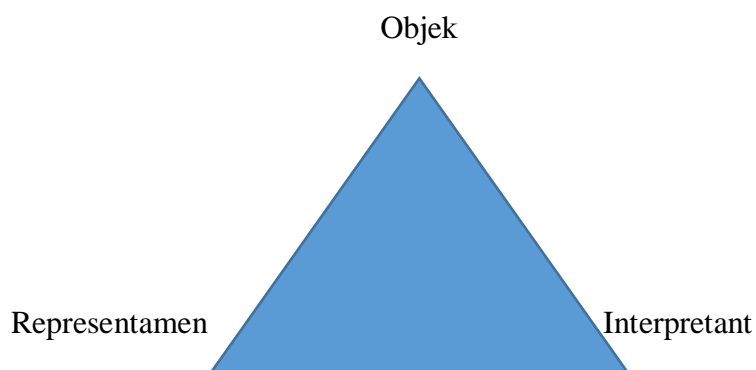
Kematian kekasih yang menyedihkan, dia benci orang-orang yang hidup  
(Voltaire, La Henriade )

### C. Analisis Semiotik Puisi

Analisis semiotik adalah hal yang penting bagi seorang penikmat puisi untuk mengetahui makna sebenarnya dalam sebuah puisi. Peirce (1978:120) mengatakan bahwa semiotik adalah sinonim dari logika yang mempelajari bagaimana orang bernalar melalui tanda-tanda.

Berikut pendapat Pierce mengenai tipologi tanda :

*Le signe interprétant renvoie lui-même syntactiquement à un sign interprétant en une série, infinie d’interprétants qu’interrompt pragmatiquement et provisoirement, selon les situations existentielles, interprétant logique ultime : l’habitude, la signification reçue \*apparaît pour beaucoup de concept (scientifique, en particulier) à la suite d’une contronction des symbole-significations dont elle découle littéralement, puisque le jeu des symbole-significations est déductif.* Pierce 1987 : 229.



Bagan 1: Hubungan representamen, interpretan, dan objek

Selanjutnya Pierce membedakan hubungan antara tanda (penanda) dengan acuan (petanda)-nya yang disebut trikotomi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Ikon (*icône*), yaitu tanda yang didasarkan atas “keserupaan” atau “kemiripan” (*resemblance*) antara representemen dan objeknya. Menurut Pierce, ikon di pilah menjadi tiga sub-jenis yaitu imaji, ikon diagmatis, dan ikon metaforis (Pierce 1987:139).

- a) Imaji yaitu ikon yang di dasarkan atas kemiripan yang menyangkut sifat spasial (profil atau garis bentuk) dari tanda dan acuannya. Contoh : puisi berjudul *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud ,judul puisi tersebut mewakili keseluruhan cerita yang terkandung dalam puisi tentang jawaban wanita bernama Nina.
- b) Ikon Diagramatis yaitu ikon yang di dasarkan pada kemiripan relasional di mana hubungan antara dua unsur tekstual dan hubungan kedua unsur yang di acu menunjukkan kemiripan. Dengan demikian, ada hubungan antara gejala struktural yang di ungkapkan oleh tanda dan gejala yang di tunjukkan oleh acuannya.
- c) Ikon Metaforis merupakan suatu meta-tanda (metasign) yang ikonitasnya berdasarkan pada kemiripan atau similaritas di antara objek-objek daridua tanda simbolis.

2. Indeks (*indice*),

*Un indice est un signe qui perdrait immédiatement le caractère qui en fait un signe si son objet était supprimé, mais ne perdrait pas ce caractère s’il n’y avait pas d’interprétant* (Peirce, 1978 :139-140).

Indeks merupakan suatu tanda yang kehilangan secara langsung bentuk yang disebabkan penghilangan objeknya, tetapi kemunculanya memiliki hubungan secara interpretan dengan sesuatu (acuanya).

Contoh :

Asap sebagai tanda adanya api

3. Simbol (*symbole*), yaitu tanda yang merujuk pada objek tertentu tanpa motivasi (*immotivé*). Tanda-tanda ini bersifat arbitrer dan konvensional, terbentuk melalui kaidah dan konvensi tanpa ada kaitan langsung dengan objeknya. Selanjutnya menurut Pierce *Un symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il denote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idée generals, qui determine l'interprétation du symbole par reference à cet objet* (Peirce, 1978 :140-141). Simbol adalah sebuah tanda yang telah kehilangan objek yang keberadaannya sesuai dengan unsur-unsur secara umum yang menentukan interpretasi dari simbol terhadap acuannya (Peirce, 1978 :140-141).

Contohnya : Bendera merah sebagai tanda berduka cita di daerah Wonosobo berbeda dengan daerah Yogyakarta yang menggunakan bendera putih sebagai tanda berduka cita.

Digunakannya teori Pierce dalam penelitian ini karena dalam puisi banyak ditemukan tanda-tanda yang dapat diketahui dari konvensi-konvensi yang ditemukan dalam penelaahan struktural-semiotik. Dengan demikian, akan terkuak makna keseluruhan dalam puisi.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fera Friska Ayu Adityastuti pada tahun 2015 dengan judul *Analisis Struktural-Semiotik puisi "Les Effarés" karya Arthur Rimbaud*. Penelitian ini mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik puisi (aspek bunyi, aspek metrik, aspek sintaksis, aspek semantik) dan wujud unsur-unsur semiotik yang berupa ikon, indeks dan symbol yang terdapat didalam puisi *Les Effarés* karya Arthur Rimbaud. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi "*Les Effarés*" karya Arthur Rimbaud yang diambil dari kumpulan puisi yang berjudul *Poésies* yang diterbitkan oleh *Le Livre de Poche* pada tahun 1871. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten yang bersifat kualitatif. Pengadaan data dilakukan dengan penentuan unit analisis,



pengumpulan data dan pencatatan data. Validitas ditentukan berdasarkan validitas semantik dan konsultasi data (*expert judgement*), reliabilitas dilakukan dengan pembacaan secara berulang-ulang.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) unsur intrinsik yang berupa (a) aspek metrik puisi *Les Effarés* terdiri atas 12 bait, tiap bait merupakan tercet, larik pertama dan kedua dari setiap bait merupakan octosyllabe dan larik terakhir merupakan quadrisyllabe. Berdasarkan sifatnya, terdapat rima feminin dan maskulin. Sedangkan menurut karakternya merupakan rima sedang, kaya dan miskin. Berdasarkan analisis irama terdapat sejumlah *césure* (jeda panjang), *coupe* (jeda pendek), *accent rythmique* (penekanan ucapan) serta *enjambement* (enjambemen), (b) aspek bunyi, terdapat bunyi dominan yang kontras antara bunyi yang bernada lemah (vokal [a, ε, α, ə] dan konsonan [l, m, s, f] ) dan bunyi yang bernada keras (vokal [i, u] dan konsonan [g, d, b, ʒ, R]), (c) aspek sintaksis yang terdiri dari 13 parafrase kalimat, (d) aspek semantik terdapat bahasa kiasan simile, metafora, personifikasi dan sinekdok pars prototo, 2) pada makna semiotik terdapat tanda-tanda semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol. Unsur semiotik menceritakan kehidupan anak-anak jalanan yang banyak mengalami penderitaan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian terhadap puisi “*Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud termasuk jenis penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan mengumpulkan data dan berbagai informasi.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan mengambil subjek penelitian puisi berbahasa perancis karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud yang berjudul “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud. Sementara objek penelitian ini ialah aspek struktural (aspek bunyi, aspek metrik, aspek sintaksis, aspek semantik) dan aspek semiotik dalam puisi “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.

##### **C. Analisis Konten**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dengan teoristruktural-semiotik yang mencakup analisis struktural yang meliputi aspek bunyi, aspek metrik, aspek sintaksis, dan aspek semantik yang selanjutnya diperkuat dengan analisis semiotik sebagai langkah kelanjutan analisis dari keseluruhannya. Metode yang digunakan adalah analisis konten (content analysis). Metode ini dipilih karena sumber data yang ada untuk menunjang penelitian berupa teks sastra, karya sastra merupakan penyedia data yang tidak teratur. Menurut Zuchdi(1993:1), analisis konten merupakan teknik yang

sistematis untuk menganalisis pesan dan cara mengungkapkan pesan secara deskriptif verbal melalui pendekatan struktural dan semiotik.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Pengadaan Data**

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data-data jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Langkah-langkah pengadaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **a. Penentuan Unit Analisis atau Unitisasi**

Penentuan unit analisis atau unitisasi merupakan kegiatan memisahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis (Zuchdi, 1993:30). Data yang akan menjadi unit analisis dalam kajian puisi ini adalah aspek-aspek struktural yang meliputi aspek bunyi, aspek metrik, aspek sintaksis, dan aspek semantik serta aspek semiotik yang berguna untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi.

###### **a. Sampling**

Penelitian ini menggunakan penyampelan dengan cara *purposive sampling* yaitu menggunakan semua data yang ada yang berkaitan dengan unit-unit yang akan diteliti. Data atau subjek utama dalam penelitian ini adalah puisi “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.

###### **b. Pencatatan Data**

Pencatatan data dilakukan dengan memilah-milah data berdasarkan hasil penentuan unit analisis yang menjadi fokus penelitian yaitu aspek bunyi, aspek metrik, aspek sintaksis, aspek semantik serta aspek semiotik. Dalam aspek bunyi, unsur-unsur yang menjadi bagian penelitian adalah bunyi-bunyi tersebut. Aspek metrik untuk mengkaji ritme dalam

puisi, aspek sintaksis mengkaji semua kalimat dalam puisi, selanjutnya aspek semantik mengkaji makna kalimat-kalimat yang terdapat dalam puisi, yang mencakup makna denotasi, makna konotasi serta bahasa kiasan. Selanjutnya, dilakukan pencatatan data aspek semiotik yang meliputi wujud hubungan antara tanda dan acuannya dalam puisi *Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud.

#### c. Inferensi Data

Inferensi merupakan bagian utama dari analisis konten, yakni kegiatan memaknai kata berdasarkan konteksnya, dalam hal ini puisi sebagai data. Data yang berupa teks tersebut di maknai secara unsur-unsur struktural, yang selanjutnya dilakukan pemaknaan unsur semiotiknya. Inferensi dilakukan terlebih dahulu dengan memahami makna konteks yang ada dalam puisi *Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud yang kemudian dilakukan dengan pemahaman makna teks puisi. Konteks data yang pertama ialah puisi *Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud sebagai data utama penelitian. Konteks diluar teks atau konteks kedua meliputi deskripsi sintaksis mengenai aspek kebahasaan, biografi pengarang, pemikiran, perasaan, serta proses kejiwaan pengarang. Penarikan inferensi dalam penelitian ini menggunakan konstruk analitik, yakni kesesuaian antara unit-unit dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, penarikan inferensi juga dilakukan dengan menganalisis data tanpa mengurangi makna simboliknya.

#### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar kemudian mencatat data-data tersebut kedalam kartu data untuk selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

#### a. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan deskripsi kalimat-kalimat yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

#### b. Teknik Analisis

Analisis dilakukan dengan teknik analisis konten yang bersifat deskriptif kualitatif yang disajikan dengan deskripsi kalimat. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pendapat Zuchdi (1993:6) yang menyatakan bahwa teknik analisis konten digunakan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel, dan sebagainya. Langkah kerja dalam teknik ini adalah peneliti memasuki dunia data yang ditelitinya, memahami dan terus mensistematikkan objek yang diteliti yaitu aspek struktural yang meliputi aspek bunyi, aspek sintaksis, dan aspek semantik serta aspek semiotik yang terdapat dalam puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud. Langkah selanjutnya ialah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan ditarik setelah dilakukan pembahasan menyeluruh mengenai aspek-aspek yang diteliti dalam puisi "*Les Réparties de Nina*" dan "*Vénus Anadyomène*" karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud

### 3. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan validitas expert judgement. Validitas semantik yaitu mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang bergayut atau relevan dengan konteks yang dianalisis. Validitas yang tinggi dicapai jika makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan atau konteks lain dari data yang diteliti (Zuchdi, 1993:75). Dalam validitas semantik, data-data mengenai aspek bunyi, aspek sintaksis, aspek semantik serta aspek semiotik

diberi makna sesuai konteksnya. Diperlukan pemaknaan sastra di luar konteks dengan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan objek penelitian. Validitas *expert judgement* atau pertimbangan ahli juga digunakan dalam penelitian ini. Validitas *expert judgement* adalah konsultasi data dengan orang menguasai bidang tersebut, dalam hal ini Madame. Dian Swandayani, SS, M.Hum selaku pembimbing. Hal ini mengingat data penelitian berupa teks puisi berbahasa Prancis sehingga diperlukan justifikasi dari ahli, dalam hal ini dosen bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas intrarater yaitu dengan membaca berulang-ulang dan penafsiran berulang-ulang puisi “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud untuk memperoleh data yang konsisten.

## BAB IV

### UNSUR STRUKTURAL SEMIOTIK “*LES RÉPARTIES DE NINA*” DAN *VÉNUS* “*ANADOMYÈNE*” KARYA ARHUR RIMBAUD

Penelitian ini mengkaji struktur dan batin yang terdapat dalam puisi *Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud yang meliputi aspek bunyi, aspek metrik, aspek sintaksis, aspek semantik dan aspek semiotik yang meliputi indeks, ikon dan simbol. Berikut ini merupakan wujud unsur struktural-semiotik puisi *Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud yang ditulis pada tahun 1870-1871.

#### A. Wujud Unsur-Unsur Intrinsik Puisi “*Les Réparties de Nina*” dan “*Vénus Anadyomène*” karya Arthur Rimbaud

##### 1. Aspek Bunyi Puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud

Pengkajian dilakukan terhadap aspek bunyi yang terdapat pada puisi “*Les Réparties de Nina*” karya Arthur Rimbaud menunjukkan adanya asonansi dan aliterasi pada setiap baitnya. Berikut bebunyian dominan disetiap puisi beserta bunyi yang ditimbulkan oleh kombinasi asonansi dan aliterasi.

Analisis aspek bunyi puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud dimulai dari judul berikut ini :

Les Réparties de Nina  
[le ʁepaʁti də nina]

Dari judul terlihat bunyi vokal dominan (asonansi) yaitu bunyi [e]. Bunyi [e] menggambarkan perasaan yang sentimental. Aliterasi yang terdapat pada judul adalah pengulangan bunyi konsonan [ʁ] yang memberi kesan getaran dan gemuruh. Perpaduan bunyi vokal [i] dan bunyi sengau [n] menghasilkan bunyi yang merdu dan berirama. Bunyi yang merdu tersebut mendukung suasana yang mesra, kasih sayang dan gembira. Perpaduan

bunyi [e] dan [ʁ] pada kata *réparties* menghasilkan getaran bunyi yang mendukung suasana kecewa.

Dapat diterka isi dari judul puisi *Les Réparties de Nina* (Jawaban Nina) yaitu menggambarkan tentang jawaban seorang kekasih perempuan bernama Nina yang membuat penyair merasa kecewa. Pada judul ini terdapat perpaduan bunyi yang gemuruh yang melambangkan perasaan kecewa yang dihasilkan oleh kombinasi bunyi vokal [e] dengan bunyi konsonan [ʁ] pada kata *Réparties* dengan perasaan senang yang dihasilkan oleh perpaduan bunyi merdu [i] dengan [n]. Sehingga suasana yang tercipta adalah suasana yang beragam.

*LUI. – Ta poitrine sur ma poitrine,*  
[lɥi – ta pwaʁtʁin syʁ ma pwaʁtʁin,]  
*Hein ? nous irions,*  
[ɛ̃ ? nuʒ-izjɔ̃,]  
*Ayant de l'air plein la narine,*  
[ɛjɑ̃ də lœʁ plɛ̃ la naʁin,]  
*Aux frais rayons*  
[o fʁɛ ʁɛjɔ̃]

Bait pertama didominasi oleh bunyi vokal [i dan a] yang memberikan efek ketajaman perasaan. Bunyi konsonan yang dominan (aliterasi) [n] dan [r] memberikan kesan lembut dan gemuruh. Perpaduan bunyi asonansi dan aliterasi [i dan r] pada kata *poitrine* menimbulkan bunyi merdu yang mendukung suasana sukacita dan dan mesra. Selanjutnya perpaduan bunyi vokal [a] dan bunyi konsonan sengau [n] menimbulkan bunyi yang berirama yang mendukung perasaan gembira.

*Du bon matin bleu, qui vous baigne*  
[Dy bɔ̃ matɛ̃ blø, ki vu bɛʁ]  
*Du vin de jour ? ...*  
[Dy vɛ̃ də ʒuʁ]  
*Quand tout le bois frissonnant saigne*  
[kɑ̃ tu lə bwa fʁisɔ̃na sɛʁ]  
*Muet d'amour*



[mʏɛ damuʁ]

Terdapat perpaduan bunyi vokal [o] dan bunyi konsonan bersuara [b] pada kata *bon* dan *bleu* menimbulkan bunyi yang meledak-ledak yang menggambarkan perasaan senang. Kemudian ditambah lagi dengan perpaduan bunyi vokal [u] dan bunyi konsonan [r] yang menimbulkan bunyi berirama menambah suasana kegembiraan menjadi lebih kuat.

*De chaque branche, gouttes vertes,*

[də ʃakɛ bʁɑ̃ʃ, gut vɛʁt]

*Des bourgeons clairs,*

[dɛ buʁʒɔ̃ klɛ :ʁ,]

*On sent dans les choses ouvertes*

[ɔ̃ sɑ̃ dɑ̃ le ʃozɛ uvɛʁt]

*Frémir des chairs :*

[fʁɛmiʁ dɛ ʃɛʁ]

Terdapat bunyi vokal yang mendominasi pada bait ketiga adalah [ɑ̃] dan [ɛ], Bunyi-bunyi tersebut memberikan kesan lembut, perasaan kuat dan sentimental, serta jeritan perasaan. Bunyi konsonan yang dominan pada bait ketiga adalah [ʁ] dan [ʃ] yang memberikan kesan gemuruh dan desisan . Bunyi vokal [ɑ̃] pada kata-kata berikut : *branche, dans, bourgeons* menghasilkan bunyi yang berirama yang mendukung suasana yang gembira dan penuh kasih sayang.

*Tu plongerais dans la luzerne*

[ty plɔ̃ʒɛ dɑ̃ la lyzɛʁn]

*Ton blanc peignoir*

[tɔ̃ blɑ̃ pɛɲwa:ʁ]

*Rosant à l'air ce bleu qui cerne*

[ʁozɑ̃ a lɛʁ sɛ blø ki sɛʁn]

*Ton grand œil noir*

[tɔ̃ grɑ̃ œj nwa:ʁ]

Bait di atas didominasi oleh bunyi vokal [ɛ],[ɑ̃] dan [ɔ̃] ketiga bunyi konsonan ini memberi kesan lembut, perasaan yang kuat dan sentimental, Aliterasi yang mendominasi pada bait keempat adalah bunyi konsonan bergetar [ʁ] yang menimbulkan kesan bunyi

berderit dan gemuruh. Perpaduan asonansi dan aliterasi yang terdapat pada bait keenam menimbulkan kesan perasaan yang kuat dan gemuruh. Dari perpaduan aliterasi dan asonansi yang terdapat dalam larik tersebut menggambarkan tentang keindahan dan keromantisan

*Amoureuse de la campagne,*  
[amuʁøz də la kɑ̃paɲ]  
*Semant partout,*  
[səmã paʁtu,]  
*Comme une mousse de champagne,*  
[kɔmə ʁn mus də ʃɑ̃paɲ]  
*Ton rire fou :*  
[tɔ̃ ʁiʁə fu ;]

Terdapat bunyi vokal yang dominan [a] yang memberikan efek perasaan kuat dan sentimental, bunyi konsonan sengau [m] memberikan efek kelembutan. Perpaduan bunyi vokal [a] dengan konsonan sengau [m] pada kata *semant*, *champagne* menimbulkan bunyi merdu yang mendukung suasana gembira. Suasana gembira juga dihasilkan oleh perpaduan bunyi [r dan i] pada kata *rire* yang menambah puncak kegembiraan.

*Riant à moi, brutal d'ivresse,*  
[ʁijɑ̃ a mwa, bʁɥtal divʁɛs,]  
*Qui te prendrais.*  
[Ki tə pʁɑ̃dʁɛ.]  
*Comme cela, – la belle tresse,*  
[kɔm səla, la bɛl tʁɛs]  
*Oh ! – qui boirais*  
[O ! – ki bwɔʁɛ]

Asonansi yang terdapat pada bait keenam adalah bunyi vokal [ɛ],[a] dan [i], ketiga bunyi tersebut memberikan kesan lembut, perasaan sentimentil yang kuat dan tajam. Kesan suara gemuruh dan berderit ditimbulkan oleh dominasi bunyi konsonan [ʁ], Perpaduan bunyi [i] dan [r] pada kata *riant* menimbulkan bunyi yang berirama dan mendukung suasana gembira. Perpaduan bunyi [e] dan bunyi licin [l] menimbulkan kesan licin dan mendukung suasana suka cita.

*Ton goût de framboise et de fraise,*  
[tã gu də fʁãbwaz e də fʁɛːz]  
*ô chair de fleur !*  
[o ʃɛ də flœʁ]  
*Riant au vent vif qui te baise*  
[ʁijã o va vif ki tə bɛz]  
*Comme un voleur ;*  
[kɔm ɛ vɔləʁ ;]

Terdapat dominasi bunyi vokal [ɛ], [o] dan [ə] bunyi-bunyi tersebut menimbulkan efek halus, perasaan yang kuat dan sentimental. Aliterasi [ʁ,f] mendominasi pada bait tersebut yang memberikan kesan gemuruh dan mendesis. Perpaduan bunyi [o] dan bunyi sengau [m] pada kata *comme* dan *voleur* memberikan kesan suara yang dalam. Perpaduan bunyi konsonan [f, v, r, ] dengan bunyi vokal [i,a dan o] pada kata *framboise, fraise, vent, vif* dan *voleur* menimbulkan efek bunyi yang merdu dan berirama dan mendukung perasaan yang gembira.

*Au rose églantier qui t'embête*  
O ʁoːz egãltje ki tãbet  
*Aimablement :*  
[ɛmabləmã]  
*Riant surtout, à folle tête,*  
[ʁijã syʁtu, o fɔl tɛt]  
*À ton amant ! ...*  
[A tãn- amã !]

Bait ke-8 didominasi oleh asonansi bunyi [ã] yang memberikan kesan perasaan yang kuat dan sentimentil, Aliterasi [ʁ] dan [t] memberikan kesan gemuruh dan meledak ledak. Kombinasi asonansi dan aliterasi pada bait kedelapan memberikan kesan kegelisahan hati yang kuat, bergemuruh dan meledak-ledak. Dari perpaduan aliterasi dan asonansi yang terdapat dalam larik tersebut menggambarkan tentang kegembiraan.

– *Ta poitrine sur ma poitrine,*  
[Ta pwaʁtʁine syʁ ma pwaʁtʁin,]  
*Mêlant nos voix,*

[mɛlɑ̃ no vwa]  
*Lents, nous gagnerions la ravine,*  
 [lɑ̃, nu ɡaŋəʁjɔ la ʁavin,]  
*Puis les grands bois ! ...*  
 [pɥi, le ɡʁɑ̃ bwa !]

Terdapat dominasi oleh bunyi vokal [i] dan [ɑ̃] yang memberikan kesan jeritan dan perasaan yang kuat. Aliterasi bunyi [ʁ] dan [n] memberikan kesan gemuruh dan lembut. Perpaduan bunyi [i] dan [r] menimbulkan suasana yang merdu seperti pada kata *poitrine*, *poitrine* mencerminkan perasaan yang bahagia.

*Puis, comme une petite morte,*  
 [pɥi, kɔmə ɥn pətītə mɔʁt,]  
*Le cœur pâmé,*  
 [lə kœʁ pame,]  
*Tu me dirais que je te porte,*  
 [Ty mə diʁɛ kə ʒə tɛ pɔʁt]  
*L'œil mi-fermé...*  
 [ləɛj mifɛʁme....]

Terdapat dominasi bunyi vokal [ɔ] dan [i] yang memberikan kesan perasaan kuat dan kesan jeritan perasaan. Bunyi konsonan [ʁ,p,t, m] yang mendominasi pada bait kesepuluh memberikan efek perasaan gemuruh namun tertahan. Perpaduan bunyi vokal [ɔ] dan [i] dengan bunyi konsonan tertahan [p,t] pada kata *petite*, *morte*, menimbulkan bunyi yang tertahan dan menghasilkan kesan perasaan cemas..

*Je te porterais, palpitante,*  
 [ʒə tɛ pɔʁtəʁɛ, palpitɑ̃:t,]  
*Dans le sentier :*  
 [dɑ̃ lə sɑ̃tje:]  
*L'oiseau filerait son andante :*  
 [lwazo filɛ sɔ̃n-ɑ̃dɑ̃t]  
*Au Noisetier.*  
 [O nwɑztje.... ]

Pada bait di atas terdapat asonansi [ɑ̃]. Dan [o] yang masing-masing memberikan kesan perasaan yang kuat dan sentimental. Aliterasi bunyi [ʁ, p, l dan t] menimbulkan kesan

gemuruh dan tertahan. Perpaduan antara bunyi sengau [ã] dengan bunyi konsonan [t] pada kata *palpitante* menimbulkan suara yang berirama yang mendukung suasana yang mesra. Perpaduan bunyi vokal [o dan i] dengan bunyi konsonann liquida [l dan ʁ] pada kata *l'oiseau, filerait* menimbulkan suara yang berirama (efoni) yang menambah suasana kemesraan dan kasih sayang.

*Je te parlerais dans ta bouche :*  
 [ʒə tə paʁ]  
*J'irais, pressant*  
 [ʒlʁã, pʁəsã]  
*Ton corps, comme une enfant qu'on couche,*  
 [tɔ̃ kɔʁ, kɔm yn ɑ̃fɑ̃ kɔ̃ ku]  
*Ivre du sang*  
 [ivʁə dy sɑ̃]

Bait di atas didominasi oleh bunyi vokal [ã, a, i] yang memberikan kesan perasaan sentimentil yang kuat. Aliterasi bunyi [ʁ, l, s] mendominasi pada bait keduabelas menimbulkan efek perasaan yang bergemuruh. Perpaduan bunyi sengau [ã] dengan bunyi liquida [ʁ] seperti pada kata *parlerais* menimbulkan efek suara yang merdu dan berirama yang mendukung perasaan senang. Perpaduan bunyi vokal [u] dengan bunyi konsonan tipis [j] pada kata *couche* menimbulkan efek bunyi yang berirama yang mendukung perasaan menggelitik.

*Qui coule, bleu, sous ta peau blanche*  
 [ki kul, blø su ta po blɑ̃]  
*Aux tons rosés :*  
 [o tɔ̃ ʁoze]  
*Et te parlant la langue franche...*  
 [a tə paʁlɑ̃ la lɑ̃g fʁɑ̃]  
*Tiens ! ... – que tu sais...*  
 [tjɛ̃ !.....- kə ty sɛ]

Dominasi bunyi vokal [ã] pada bait ketigabelas memberikan kesan perasaan yang kuat dan dalam. Aliterasi bunyi [l] dan [t] memberikan kesan lembut dan tertahan. Kombinasi

asonansi dan aliterasi pada bait tersebut menimbulkan kesan perasaan yang kuat dan dalam namun disampaikan secara lembut. Dari perpaduan aliterasi dan asonansi yang terdapat dalam larik tersebut menggambarkan tentang perasaan yang gelisah.

*Nos grands bois sentiraient la sève*  
 [no gʁɑ̃ bwa sɑ̃tiʁɛ la sev]  
*Et le soleil*  
 [e lə solɛj]  
*Sablerait d'or fin leur grand rêve*  
 [sabləʁɛ dɔʁ fɛ̃ lœʁ gʁɑ̃ gʁɑ̃ ʁɛv]  
*Vert et vermeil.*  
 [vɛʁ e vɛʁmɛj]

Bunyi [ɛ] dan [ɑ̃] adalah bunyi yang mendominasi pada bait keempatbelas, bunyi-bunyi tersebut memberikan kesan perasaan yang lembut, serta perasaan yang kuat dan sentimentil. Aliterasi bunyi konsonan [ʁ] memberikan kesan perasaan yang gemuruh. Kombinasi bunyi sengau [ɑ̃] dan konsonan liquida [ʁ] menimbulkan irama yang merdu yang mendukung suasana senang dan takjub. Perpaduan bunyi vokal [ɛ] dengan bunyi konsonan tipis [v] pada kata *vert et vermeil* menimbulkan bunyi yang liris.

*Le soir ? ... Nous reprendrons la route*  
 [lə swaʁ ? ..... nu ʁəʁpɑ̃dʁɑ̃ la ʁut]  
*Blanche qui court*  
 [blɑ̃ʃ ki kuʁ]  
*Flânant, comme un troupeau qui broute,*  
 [flanɑ̃, kɔm ɛ̃ tʁupɔ ki bʁut]  
*Tout à l'entour*  
 [Tu a lɑ̃tuʁ]

Terdapat dominasi bunyi vokal [u] yang memberikan kesan ketajaman perasaan. Selain itu bunyi vokal [ɑ̃] juga tampak mendominasi pada larik tersebut yang menimbulkan kesan perasaan yang kuat dan sentimentil. Aliterasi [ʁ, b] dan [l] nampak mendominasi pada bait kelimabelas yang memberikan kesan perasaan yang gemuruh dan

lembut. Perpaduan bunyi vokal [u] dan bunyi konsonan liquida [r] pada kata *broute* menimbulkan suara yang merdu yang mendukung rasa kasih sayang.

*Les bons vergers à l'herbe bleue*  
 [Le bõ vɛʁʒe a lɛʁbɐ blø]  
*Aux pommiers tors !*  
 [O pɔmjɛ tɔʁ]  
*Comme on les sent toute une lieue*  
 [Kom õ le sɔ̃ tu ʁn ljø]  
*Leurs parfums forts !*  
 [lœʁ paʁfɛ̃ fɔʁ]

Bait keenambelas terdapat aliterasi [õ] yang memberikan kesan perasaan yang kuat dan sentimentil. Aliterasi [ʁ] memberikan kesan perasaan yang gemuruh. Perpaduan asonansi dan aliterasi pada bait keenambelas memberikan efek gemuruh perasaan yang kuat dan sentimentil. Dari perpaduan aliterasi dan asonansi yang terdapat dalam larik tersebut menggambarkan tentang keindahan dan keromantisan.

*Nous regagnerons le village*  
 [nu ʁɛɡaɲɔ̃ lə vilɑʒ]  
*Au ciel mi-noir ;*  
 [o sjɛl minwaʁ]  
*Et ça sentira le laitage*  
 [e sa sɑ̃tiʁa lə lɛtaʒ]  
*Dans l'air du soir ;*  
 [dɑ̃ lɛʁ dy swaʁ ;]

Bait diatas didominasi oleh bunyi vokal [a] dan [ɛ] yang meberikan kesan perasaan yang kuat dan kelembutan perasaan. Aliterasi [ʁ] dan [l] mendominasi pada bait ini memberi kesan gemuruh perasaan dan kesan perasaan yang mengalir dengan lembut. Perpaduan bunyi vokal [a] dengan bunyi liquida [l] pada kata *village*, *laitage* menimbulkan suara yang merdu yang mendukung keindahan.

*Ça sentira l'étable, pleine*  
 [ka sɑ̃tiʁa lɛtabl, plɛn]  
*De fumiers chauds,*

[də fymje ʃo]  
*Pleine d'un lent rythme d'haleine,*  
 [plɛn dẽ lã ʁitmə dalɛn,]  
*Et de grands dos*  
 [e də gʁã do ]

Bait di atas didominasi oleh bunyi vokal [ã] dan [e] yang menimbulkan kesan perasaan yang kuat dan sentimentil. Aliterasi [ʁ] dan [d] mendominasi pada bait ini yang memberikan kesan gemuruh perasaan. Perpaduan bunyi vokal [i] dengan bunyi konsonan [r] dan [m] pada kata *rythme* menimbulkan bunyi yang merdu dan berirama yang mendukung suasana yang bahagia.

*Blanchissant sous quelque lumière ;*  
 [blãʃisã su kɛlkə lymjɛʁ]  
*Et, tout là-bas,*  
 [et , tu laba]  
*Une vache fientera, fière,*  
 [yn vaʃ fjãtɛʁa, fje ʁ]  
*À chaque pas...*  
 [a ʃakɛ pa.....]

Asonansi [ã] dan [ɛ] tampak mendominasi pada bait kesembilanbelas, bunyi-bunyi ini memberikan kesan perasaan sentimentil dan kuat. Aliterasi [j, s, l] dan [ʁ] memberikan kesan meremehkan dan perasaan yang bergemuruh. Perpaduan bunyi vokal [a] dengan bunyi liquida [l] pada kata *blanchissant* menimbulkan bunyi yang merdu dan berirama yang mendukung suasana yang indah dan mesra.

– *Les lunettes de la grand-mère*  
 [-le lynɛtɛ də la gʁãdmɛʁ]  
*Et son nez long*  
 [e sɔ̃ ne lɔ̃]  
*Dans son missel ; le pot de bière*  
 [dã sɔ̃ misɛl ; lə po də bjɛʁ]  
*Cerclé de plomb,*  
 [sɛʁkle də plɔ̃,]



Bait si atas didominasi oleh bunyi vokal [ɛ], [ɔ̃] dan [ɑ̃] memberikan kesan perasaan yang kuat dan sentimentil. Aliterasi [ʁ] dan [l] pada bait ini memberikan kesan gemuruh perasaan dan kelembutan. Perpaduan bunyi [l] dan [u] *lunettes* tersebut menggambarkan tentang ketenangan.

*Moussant entre les larges pipes*

[musɑ̃ ɑ̃tʁə le laʁʒə]

*Qui, crânement,*

[ki, kʁɑnmɑ̃]

*Fument : les effroyables lippes*

[f[ymɑ̃ : lez-efʁwajablə lip]

*Qui, tout fumant,*

[ki tu fymɑ̃,]

Bait di atas didominasi oleh bunyi vokal [ɑ̃],[e] dan [i] yang memberikan kesan perasaan sentimentil yang kuat dan kesan suara jeritan perasaan. Aliterasi [ʁ] dan [m] mendominasi pada bait ini yang memberikan kesan gemuruh perasaan dan kelembutan. Asonansi dan aliterasi yang berpadu pada bait ini memberikan efek gemuruh perasaan yang kuat dan sentimentil yang disampaikan dengan kelembutan. Dari perpaduan aliterasi dan asonansi yang terdapat dalam larik tersebut menggambarkan tentang perasaan yang gemuruh karena heran.

*Happent le jambon aux fourchettes*

[ap lə ʒɑ̃bɑ̃ o fuʁʃɛt]

*Tant, tant et plus :*

[tɑ̃, tɑ̃ e ply]

*Le feu qui claire les couchettes*

[lə fø ki kleiʁ lə kuʃɛt]

*Et les bahuts.*

[e le bay.]

Asonansi [ɑ̃] dan [e] tampak mendominasi pada bait kedua puluh dua, bunyi-bunyi vokal tersebut memberikan kesan perasaan sentimentil yang kuat. Aliterasi [t, p dan ʃ] memberikan efek hembusan nafas yang lembut. Perpaduan bunyi vokal [a] dan [p] pada kata

*happent* menimbulkan bunyi kakofoni yang mendukung rasa terkejut. Perpaduan bunyi vokal [u] dan bunyi mendesis [ʃ] pada kata *claire, couchettes* menimbulkan bunyi yang merdu dan berirama yang mendukung perasaan senang dan bahagia.

*Les fesses luisantes et grasses*  
 [le fɛs lɥizɑ̃t e ɡʁas ]  
*D'un gros enfant*  
 [dy ɡʁo ɑ̃fɑ̃]  
*Qui fourre, à genoux, dans les tasses,*  
 [ki fuʁ, a ʒənu, dɑ̃ le tas,]  
*Son musée blanc*  
 [sɔ̃ myzo blɑ̃]

Bait di atas didominasi oleh bunyi vokal [ɑ̃] dan [y]. kedua bunyi tersebut memberikan kesan perasaan tajam dan sentimentil yang kuat. Aliterasi [ʁ] memberikan kesan gemuruh perasaan. Asonansi dan aliterasi pada bait ini memberikan efek gemuruh perasaan yang sentimentil dan kuat yang disampaikan secara lembut. Dari perpaduan aliterasi dan asonansi yang terdapat dalam larik tersebut menggambarkan tentang kejadian seorang bayi.

*Frôlé par un mufle qui gronde*  
 [fʁole paʁ ɛ myflə ki ɡʁɔ̃d]  
*D'un ton gentil,*  
 [dɛ̃ tɔ̃ ʒɑ̃ti,]  
*Et poulèche la face ronde*  
 [e puʁlɛʃ la fase ʁɔ̃d]  
*Du cher petit...*  
 [dy fɛʁ pəti....]

Bait kedupuluhempat didominasi oleh bunyi vokal [ɛ] dan [a] yang memberikan kesan perasaan yang kuat dan sentimentil. Aliterasi [ʁ] memberikan kesan gemuruh perasaan. Asonansi dan aliterasi yang berkombinasi pada bait ini memberikan efek gemuruh perasaan yang kuat dan sentimentil. Dari perpaduan aliterasi dan asonansi yang terdapat dalam larik tersebut menggambarkan tentang kelembutan dan kasih sayang.

*Que de choses verrons-nous, chère,*  
 [kə də ʒoz vɛʁɔ̃-nu, ʃɛʁ,]  
*Dans ces taudis,*  
 [dɑ̃ se todi,]  
*Quand la flamme illumine, claire,*  
 [kɑ̃ la flam ilymine, klɛʁ,]  
*Les carreaux gris ! ...*  
 [le kaʁo ɡʁi !...]

Bait kedupuluhlima didominasi oleh bunyi vokal [ɛ],[a] dan [i] yang memberikan kesan perasaan sentimentil yang kuat dan jeritan perasaan . Aliterasi [ʁ] memberikan kesan gemuruh perasaan. Asonansi dan aliterasi yang berkombinasi pada bait ini memberikan efek jeritan perasaan yang bergemuruh dan kuat. Dari perpaduan aliterasi dan asonansi yang terdapat dalam larik tersebut menggambarkan tentang keindahan dan ketenangan.

– *Puis, petite et toute nichée*  
 [-pɥi, pətɪt e tut niʃe,]  
*Dans les lilas*  
 [dɑ̃ le lila]  
*Noirs et frais : la vitre cachée,*  
 [nwaʁ e fʁɛ : la vitʁə kaʃe,]  
*Qui rit là-bas...*  
 [ki ʁi laba.....]

Bait di atas didominasi oleh bunyi vokal [ɛ],[a] dan [i] yang memberikan kesan perasaan sentimentil yang kuat dan jeritan perasaan. Aliterasi [ʁ dan t] memberikan kesan gemuruh perasaan. Perpaduan bunyi [t dan i] pada kata *petite* menimbulkan efek bunyi yang tidak merdu yang mendukung perasaan khawatir. .

*Tu viendras, tu viendras, je t'aime !*  
 [ty vjɛ̃dʁa, ty vjɛ̃dʁa, ʒə tɛm !]  
*Ce sera beau.*  
 [sə sɛʁ bo]  
*Tu viendras, n'est-ce pas, et même...*  
 [ty vjɛ̃dʁa, nɛ-s pa, e mɛm....]

*ELLE. – Et mon bureau ?*  
 [ɛl – e mɔ̃ byʁo ?]

Bait terakhir didominasi oleh bunyi vokal [ɛ, a, i] yang memberikan kesan perasaan sentimentil yang kuat. Aliterasi [ʁ, v, m] memberikan kesan gemuruh perasaan dan kelembutan. Perpaduan bunyi vokal [i] dengan bunyi konsonan mendesisi [v] pada kata *viendras* memberikan efek berdesir mengungkapkan sikap kekesalan. Perasaan kecewa ditimbulkan bunyi rendah dan parau akibat kombinasi dari bunyi [b, r dan o] pada kata *bureau*.

Secara keseluruhan aspek bunyi yang terdapat didalam puisi *Les Réparties de Nina* didominasi oleh asonansi bunyi [a], [ɛ], [ɑ̃], dan [i] dan aliterasi bunyi [ʁ dan l]. Perpaduan asonansi dan aliterasi pada puisi ini menghadirkan gambaran orkestrasi bunyi yang kontras. Orkestrasi tersebut adalah perpaduan bunyi licin, lembut dan lancar pada bunyi [ɛ] dan [l] bertemu dengan bunyi yang kuat, keras, meledak-ledak dan bergetar seperti pada bunyi [a], [ɑ̃], [ʁ], [i], [m] dan [d] menghasilkan bunyi yang berirama dan merdu yang mendukung perasaan senang, kasih sayang, kemesraan dan kekecewaan. Secara keseluruhan perpaduan aliterasi dan asonansi yang terdapat dalam keseluruhan larik dalam puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud menimbulkan bunyi efonik yang menggambarkan tentang perasaan cinta, kasih sayang, keindahan, romantisme.

## **2. Aspek Metrik Puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud**

Metrik merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penulisan puisi untuk mengetahui ritme puisi. Dalam aspek ini penyair memiliki kekhasan masing-masing. Aspek metrik meneliti sejumlah suku kata (*syllabes*), rima (*rymes*), dan ritme (*rythmes*) yang meliputi jeda pendek (*coupe*), jeda panjang (*césure*), penekanan ucapan (*accent rythmique*) serta enjambemen (*enjambement*). Dalam sejarah sastra Perancis abad ke-16 bercirikan larik

yang berpasangan yaitu 12 suku kata dan 8 suku kata, pada abad ke-17 aturan tersebut menjadi bebas atau tak terikat (Nayrolles 1998 :16). Berikut merupakan analisis aspek metrik puisi “*Les Réparties de Nina*” karya Arthur Rimbaud yang ditulis tahun 1871.

a. Suku kata

Secara keseluruhan puisi *Les Réparties de Nina* terdiri karya Arthur Rimbaud dari 108 larik yang dibagi menjadi 27 bait yang tiap baitnya terdiri dari 4 larik. Terdapat 2 jenis suku kata yaitu (*quadrinsyllabe*) yang terdiri dari 4 suku kata dan (*l’octosyllabe*) yang terdiri dari 8 suku kata.

Berdasarkan analisis suku kata pada setiap larik puisi *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud terlihat keteraturan penyusunan larik-larik puisi berdasarkan jumlah suku katanya, Secara keseluruhan puisi tersebut terdiri dari 14 larik yang dibagi menjadi 4 bait, dimana 2 bait pertama terdiri dari 4 larik (*quatrain*) dan 2 bait terakhir terdiri dari 3 larik (*tercet*). Masing-masing larik dalam puisi *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud ini terdiri dari 12 suku kata (*alexandris*).

*Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud

<i>LUI./ – Ta/ poi/trine/ sur /ma /poi/trine,</i>	8 suku kata ( <i>l’octosyllabe</i> )
<i>Hein ?/ nous / i / rions,</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>A/yant/ de/ l’air/ plein/ la/ na/rine,</i>	8 suku kata ( <i>l’octosyllabe</i> )
<i>Aux/ frais/ ra/yons</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dari bait pertama ada beberapa kata yang diucapkan secara *synérèse* untuk memenuhi jumlah suku 4 suku kata (*quadrinsyllabe*) dan (*l’octosyllabe*) yang terdiri dari 8 suku kata.

Kata-kata tersebut adalah *Hein* yang dihitung menjadi satu suku kata, *irions* yang biasanya dihitung tiga kata menjadu dua kata untuk memenuhi larik tipe (*quadrinsyllabe*).

<i>Du/ bon/ ma/tin /bleu,/ qui /vous/ baigne</i>	8 suku kata ( <i>l’octosyllabe</i> )
<i>Du/ vin /de/ jour ? ...</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Quand /tout/ le /bois/ fris/so/nnant/ saigne</i>	8 suku kata ( <i>l’octosyllabe</i> )

*Mu/et/ d'a/mour*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dari bait kedua, kata yang diucapkan secara *diérèse* adalah *Muet* [mɥɛ]. Kata tersebut menjadi dua suku kata untuk memenuhi perhitungan larik larik tipe (*quadrinsyllabe*).

*De/ cha/que/ bran/che,/ gout/tes /vertes,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Des/ bour/geons/ clairs,*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*On/ sent/ dans/ les/ cho/ses/ ou/vertes*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Fré/mir/ des /chairs :*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Kata *choses* [ʒozɛ] merupakan *liason* karena adanya vokal [o] bertemu konsonan s pada kata berikutnya *ouvertes* tetapi karena untuk memenuhi penghitungan larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*) maka dihitung dua suku kata [ʒoz/e] hal ini disebut dengan *diérèse*.

*Tu/ plon/ge/rais/ dans/ la/ lu/zerne*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Ton/ blanc/ peig/noir*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Ro/sant/ à/ l'air/ ce/ bleu/ qui/ cerne*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Ton/ grand/ œil/ noir*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Kata *noir* [nwa:ʁ] merupakan *synérèse* sehingga kata tersebut dihitung sebagai satu kesatuan suku kata untuk memenuhi penghitungan larik yang terdiri dari 4 suku kata (*quadrinsyllabe*).

*A/mou/reuse/ de/ la/ cham/pagne,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Se/mant/ par/tout,*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Com/me/ une/ mousse/ de/ cham/pagne,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Ton/ ri/re/ fou :*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik tipe 4 suku kata (*quadrinsyllabe*) dan larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*).

Seperti pada kata *comme* [ko/mə] dan *rire* [ʁi/ʁə]

*Ri/ant/ à/ moi,/ bru/tal/ d'i/vresse,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Qui/ te/ pren/drais.*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Com/me/ ce/la,/ – la/ belle/ tresse,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Oh !/ – qui/ boi/rais*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Seperti pada kata *comme* [ko/mə] yang dihitung dua kata.

<i>Ton/ goût/ de/ fram/bois/e et/ de/ fraise,</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>ô/ chair/ de/ fleur !</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Ri/ant /au/vent/ vif/ qui/ te/ baise</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Comme/ un/ vo/leur,</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *synérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Seperti pada kata *comme* [kom] yang dihitung satu kata.

<i>Au/ ros/e é/glan/tier/ qui/ t'em/bête</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Ai/ma/ble/ment :</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Ri/ant/ sur/tout,/ à/ fo/lle/ tête,</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>À/ ton/ a/mant ! ...</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Seperti pada kata *riant* [ʁi/jɑ̃] yang dihitung dua suku kata.

<i>– Ta/ poi/tri/ne/ sur/ ma/ poi/trine,</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Mê/lant/ nos/ voix,</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Lents,/ nous/ ga/gne/rions/ la/ ra/vine,</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Puis/ les/ grands/ bois ! ...</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Seperti pada kata *poitrine* [pwa/tʁi/ne] yang dihitung menjadi tiga suku kata.

<i>Puis,/ com/me/ une/ pe/ti/te/ morte,</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Le/ cœ/ur pâ/mé,</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Tu/ me/ di/rais/ que/ je/ te/ porte,</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )

*L'œil/ mi/-fer/mé...*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Seperti pada kata *comme* [ko/mə] dan *petite* [pə/ti/tə] yang dihitung dua kata dan tiga kata.

*Je/ te/ por/te/rais,/ pal/pi/tante,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Dans/ le/ sen/tier :*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*L'oi/seau/ fi/le/rait/ son/ an/dante :*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Au/ Noi/se/tier. .*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dari bait di atas ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* untuk memenuhi jumlah (*l'octosyllabe*) yang terdiri dari 8 suku kata yaitu kata *porterais* [pɔʁ/tə/ʁɛ].

*Je/ te/ par/le/rais/ dans/ ta/ bouche :*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*J'i/rais,/ pre/ssant*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Ton/ corps,/ comme/ une/ en/fant/ qu'on/ couche,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Iv/re/ du/ sang*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dari bait di atas ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* untuk memenuhi jumlah (*l'octosyllabe*) yang terdiri dari 8 suku kata yaitu kata *comme* [kom] yang dihitung satu kata.

*Qui/ cou/le,/ bleu/ sous/ ta/ peau/ blanche*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Aux/ tons/ ro/sés :*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Et/ te/ par/lant/ la/ la/ngue/ franche...*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Tiens !/ ... – que/ tu/ sais...*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dari bait di atas ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* untuk memenuhi jumlah (*l'octosyllabe*) yang terdiri dari 8 suku kata yaitu kata *comme* [ko/mə] yang dihitung dua kata.

*Nos/ grands/ bois/ sen/ti/raient/ la/ sève*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Et/ le/ so/leil*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Sa/ble/rait/ d'or/ fin/ leur/ grand/ rêve*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Vert/ et/ ver/meil.*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)



Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Seperti pada kata *sentiraient* [sã/ti/ɛ̃] yang dihitung tiga kata.

<i>Le/ soir ?/ ... Nous/ re/pren/drons/ la/ route</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Bla/nche/ qui/ court</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Flâ/nant/, comme/ un/ trou/peau/ qui/ broute,</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Tout/ à/ l'en/ tour</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *synérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Seperti pada kata *comme* [kom] yang dihitung satu kata.

<i>Les/ bons/ ver/gers/ à/ l'her/be/ bleue</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Aux/ po/mmiers/ tors !</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Comme/ on/ les/ sent/ toute/ une/ li/eue</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Leurs/ par/fums/ forts !</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Seperti pada kata *l'herbe* [lɛ̃/bə] yang dihitung dua kata.

<i>Nous/ re/ga/gne/rons/ le/ vi/llage</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Au/ ciel/ mi/-noir ;</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Et/ ça/ sen/ti/ra/ le/ lai/tage</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Dans/ l'air/ du/ soir ;</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *synérèse* karena untuk memenuhi larik 4 suku kata (*quadrinsyllabe*). Seperti pada kata *soir* [swã] yang dihitung satu kata.

<i>Ça/ sen/ti/ra/ l'é/ta/ble,/ pleine</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>De/ fu/miers/ chauds,</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Plei/ne/ d'un/ lent/ ryth/me/ d'ha/leine,</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Et/ de/ grands/ dos</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *synérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*). Seperti pada kata *pleine* pada larik pertama [plɛn] yang dihitung satu kata. Selanjutnya terdapat *diérèse* pada kata *pleine* pada larik ketiga bait ini [plɛ/ne] yang dihitung dua kata untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*).

<i>Blan/chi/ssant/ sous/ quel/que/ lu/mière ;</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Et,/ tout/ là/-bas,</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>U/ne/ vache/ fien/te/ra,/ fi/ère,</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>À/ cha/que/ pas...</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*) dan 4 suku kata (*quadrinsyllabe*). . Seperti pada kata *une* [u/ne], *fière*, [fi/ɛ ;ʁ] dan *chaque* [ʃ/ake] yang dihitung dua kata.

<i>– Les/ lu/ne/ttes/ de/ la/ grand/-mère</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Et/ son/ nez/ long</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Dans/ son/ mis/sel ;/ le/ pot/ de/ bière</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Cer/clé/ de/ plomb,</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*) pada kata *lunettes* [ly/nɛ/te] yang dihitung menjadi tiga suku kata.

<i>Mous/sant/ en/tre/ les/ lar/ges/ pipes</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Qui,/ crâ/ne/ment,</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Fu/ment/ : le/s ef/fro/ya/bles/ lippes</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Qui/, tout/ fu/mant,</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*) pada kata *effroyables* [ef/ɛwa/ja/blə] yang dihitung empat suku kata.

<i>Ha/ppent/ le/ jam/bon/ aux/ four/chettes</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Tant,/ tant/ et/ plus :</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Le/ few/ qui/ cla/ire/ les/ cou/chettes</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )

*Et/ les/ ba/huts.*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*) pada kata *claire* [kle/iʁ] yang dihitung dua kata.

*Les/ fes/ses/ lui/san/tes/ et/ grasses*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*D'un/ gros/ en/fant*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Qui/ fourre,/ à /ge/noux,/ dans/ les/ tasses,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Son/ mu/seau/ blanc*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *synérèse* karena untuk memenuhi larik 4 suku kata (*quadrinsyllabe*). Seperti pada kata *museau* [my/zɔ] yang dihitung dua suku kata.

*Frô/lé/ par/ un/ mu/fle/ qui/ gronde*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*D'un/ ton/ gen/til,*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Et/ pour/lè/che/ la/ fa/ce/ ronde*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Du/ cher/ pe/tit...*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *synérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*) pada kata *face* [fa/se] yang dihitung dua kata.

*Que/ de/ cho/ses/ ver/rons/-nous,/ chère,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Dans/ ces/ tau/dis,*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Quand/ la/ flamme/ i/llu/mi/ne, claire,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Les/ ca/rreaux/ gris ! ...*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*) pada kata *illumine* [il/y/mi/ne] yang dihitung tiga kata.

*– Puis,/ pe/ti/te et/ tout/e/ ni/chée*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Dans/ les/ li/las*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

*Noirs/ et/ frais/ : la/ vi/tre/ ca/chée,*

8 suku kata (*l'octosyllabe*)

*Qui/ rit/ là/-bas...*

4 suku kata (*quadrinsyllabe*)

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *diérèse* karena untuk memenuhi larik 8 suku kata (*l'octosyllabe*) pada kata *petite* [pə/ti/te] dan *toute* [tu/te] yang dihitung dua suku kata.

<i>Tu/ vien/dras,/ tu/ vien/dras,/ je/ t'aime !</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>Ce/ se/ra/ beau.</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )
<i>Tu/ vien/dras,/ n'est/-ce/ pas,/ et/ même...</i>	8 suku kata ( <i>l'octosyllabe</i> )
<i>ELLE./ – Et/ mon/ bu/reau ?</i>	4 suku kata ( <i>quadrinsyllabe</i> )

Dalam bait di atas, ada beberapa kata yang diucapkan secara *synérèse* karena untuk memenuhi larik 4 suku kata (*quadrinsyllabe*). Seperti pada kata *beau* [bo] dan *bureau* [by/ʁo].

Secara keseluruhan puisi *Les Reparties de Nina* terdiri karya Arthur Rimbaud dari 108 larik yang dibagi menjadi 27 bait yang tiap baitnya terdiri dari 4 larik. Terdapat 2 jenis suku kata yaitu (*quadrinsyllabe*) yang terdiri dari 4 suku kata dan (*l'octosyllabe*) yang terdiri dari 8 suku kata.

#### b. Rima (*rimes*)

Penelitian aspek metrik tidak lepas dari aspek rima puisi. Rima adalah pengulangan bunyi yang muncul pada setiap baris puisi sehingga membentuk musikalitas puisi yang khas.

Berikut adalah hasil analisis rima pada setiap bait puisi :

Rima dalam puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud

<i>LUI. – Ta poitrine sur ma <u>poitrine</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Hein ? nous <u>irions</u>,</i>	<i>m</i>	
<i>Ayant de l'air plein la <u>narine</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Aux frais <u>rayons</u></i>	<i>m</i>	( <i>abab</i> )

Pada bait pertama dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *poitrine* dan *narine* yang merupakan rima *feminine*, Sedangkan kata *irions* dan *rayons* adalah rima *masculine*. Selanjutnya rima yang terdapat pada bait pertama puisi di atas berupa rima

kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi yang sama (*homophone*) [ʁ], [i] dan [n] pada larik 1 dan ke-3 serta bunyi [j] dan [ʃ] pada larik ke-2 dan ke-4. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait pertama membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Du bon matin bleu, qui vous <u>baigne</u></i>	<i>f</i>	
<i>Du vin de <u>jour</u> ? ...</i>	<i>m</i>	
<i>Quand tout le bois frissonnant <u>saigne</u></i>	<i>f</i>	
<i>Muet d'<u>amour</u></i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kedua dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *baigne* dan *saigne* yang merupakan rima *feminine*, Rima *masculine* terdapat pada kata *jour* dan *amour*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [b],[ε] dan [n] pada baris ke-5 dan ke-7, [u] dan [ʁ] pada baris ke-6 dan ke-8. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kedua membuat pola rima A-B-A-B.

<i>De chaque branche, gouttes <u>vertes</u>.</i>	<i>f</i>	
<i>Des bourgeons <u>clairs</u>.</i>	<i>m</i>	
<i>On sent dans les choses <u>ouvertes</u></i>	<i>f</i>	
<i>Frémir des <u>chairs</u> :</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait ketiga dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *vertes* dan *ouvertes* yang merupakan rima *feminine*, Rima *masculine* terdapat pada kata *clairs* dan *chairs*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ε],[ʁ] dan [t] pada baris ke-9 dan ke-11, kemudian [ε] dan [ʁ] pada baris ke-10 dan ke-12. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait ketiga membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Tu plongerais dans la <u>luzerne</u></i>	<i>f</i>	
<i>Ton blanc <u>peignoir</u></i>	<i>m</i>	
<i>Rosant à l'air ce bleu qui <u>cerne</u></i>	<i>f</i>	
<i>Ton grand œil <u>noir</u></i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait keempat dapat di lihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *luzerne* dan *cerne* yang merupakan rima *feminine*, Rima *masculine* terdapat pada kata *peignoir* dan *noir*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ɛ],[ʁ] dan [n] pada baris ke-13 dan ke-15, [w],[a] dan [ʁ] pada baris ke-14 dan ke-16. Dari susunan rima tersebut dapat kita lihat bahwa pada bait keempat membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Amoureuse de la <u>campagne</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Semant <u>partout</u>,</i>	<i>m</i>	
<i>Comme une mousse de <u>champagne</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Ton rire <u>fou</u> :</i>	<i>m</i>	( <i>abab</i> )

Pada bait kelima dapat di lihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *campagne* dan *champagne*. Rima *masculine* terdapat pada kata *partout* dan *fou*.Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [p],[a] dan [n] pada baris ke-17 dan ke-19 dan [u] pada baris ke-18 dan ke-20. Dari susunan rima tersebut dapat di lihat bahwa pada bait kelima membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Riant à moi, brutal <u>d'ivresse</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Qui te <u>prendrais</u>.</i>	<i>m</i>	
<i>Comme cela, – la belle <u>trousse</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Oh ! – qui <u>boirais</u></i>	<i>m</i>	( <i>abab</i> )

Pada bait keenam dapat di lihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *ivresse* dan *trousse*. Rima *masculine* terdapat pada kata *prendrais* dan *boirais*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ʁ],[ɛ] pada baris ke-21 hingga 23 dan [s] pada baris 22 dan 24. Dari susunan rima tersebut dapat di lihat bahwa pada bait keenam membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Ton goût de framboise et de <u>fraise</u>,</i>	<i>f</i>
<i>ô chair de <u>fleur</u> !</i>	<i>m</i>

*Riant au vent vif qui te baise  
Comme un voleur,*

*f  
m (abab)*

Pada bait ketujuh dapat di lihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *fraise* dan *baise*. Rima *masculine* terdapat pada kata *fleur* dan *voleur*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ɛ] dan [z] pada baris 25 dan 27, bunyi [œ] dan [ʁ] pada baris 26 dan 28. Dari susunan rima tersebut dapat di lihat bahwa pada bait ketujuh membuat pola rima A-B-A-B.

*Au rose églantier qui t'embête  
Aimablement :  
Riant surtout, à folle tête,  
À ton amant ! ...*

*f  
m  
f  
m (abab)*

Pada bait kedelapan dapat di lihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *embête* dan *tête*. Rima *masculine* terdapat pada kata *Aimablement* dan *amant*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ɛ], [t] pada baris 29 dan 31, bunyi [m], [ã] pada baris 30 dan 32. Dari susunan rima tersebut dapat di lihat bahwa pada bait kedelapan membuat pola rima A-B-A-B.

*– Ta poitrine sur ma poitrine,  
Mêlant nos voix,  
Lents, nous gagerions la ravine,  
Puis les grands bois ! ...*

*f  
m  
f  
m (abab)*

Pada bait kesembilan dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *poitrine* dan *ravine*. Rima *masculine* terdapat pada kata *voix* dan *bois*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [i], [n] pada baris 33 dan 35, bunyi [w], [a] pada baris 34 dan 36. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kesembilan membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Puis, comme une petite <u>morte</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Le cœur <u>pâmé</u>,</i>	<i>m</i>	
<i>Tu me dirais que je te <u>porte</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>L'œil mi-<u>fermé</u>...</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kesepuluh dapat kita lihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *morte* dan *porte*. Rima *masculine* terdapat pada kata *pâmé* dan *fermé*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ɔ],[ʁ],[t] pada baris 37 dan 39, bunyi [m],[e] pada baris 38 dan 40. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kesepuluh membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Je te porterais, <u>palpitante</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Dans le <u>sentier</u> :</i>	<i>m</i>	
<i>L'oiseau filerait son <u>andante</u> :</i>	<i>f</i>	
<i>Au <u>Noisetier</u> . .</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kesebelas dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *palpitante* dan *andante*. Rima *masculine* terdapat pada kata *sentier* dan *Noisetier*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ã],[t,] pada baris 41 dan 43, bunyi [t],[j],[e] pada baris 42 dan 44. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kesebelas membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Je te parlerais dans ta <u>bouche</u> :</i>	<i>f</i>	
<i>J'irais, <u>pressant</u></i>	<i>m</i>	
<i>Ton corps, comme une enfant qu'on <u>couche</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Ivre du <u>sang</u></i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait keduabelas dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *bouche* dan *couche*. Rima *masculine* terdapat pada kata *pressant* dan *sang*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [u],[ʃ] pada baris 45 dan 47, bunyi [s], [ã] pada baris 46 dan 48. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait keduabelas membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Qui coule, bleu, sous ta peau <u>blanche</u></i>	<i>f</i>
---	----------



<i>Aux tons <u>rosés</u> :</i>	<i>m</i>	
<i>Et te parlant la langue <u>franche</u>...</i>	<i>f</i>	
<i>Tiens ! ... – que tu <u>sais</u>...</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait ketigabelas dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *blanche* dan *franche*. Rima *masculine* terdapat pada kata *rosés* dan *sais*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*)) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ã].[f] pada baris 49 dan 51, bunyi [ɛ] pada baris 50 dan 52. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait ketigabelas membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Nos grands bois sentiraient la <u>sève</u></i>	<i>f</i>	
<i>Et le <u>soleil</u></i>	<i>m</i>	
<i>Sablerait d’or fin leur grand <u>rêve</u></i>	<i>f</i>	
<i>Vert et <u>vermeil</u>.</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait keempatbelas dapat kita lihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *sève* dan *franche*. Rima *masculine* terdapat pada kata *soleil* dan *vermeil*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ɛ] pada baris 53 hingga 56, bunyi [v] pada baris 53 dan 55 dan bunyi [j] pada baris 54 dan 56. Dari susunan rima tersebut dapat kita lihat bahwa pada bait keempatbelas membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Le soir ? ... Nous reprendrons la <u>route</u></i>	<i>f</i>	
<i>Blanche qui <u>court</u></i>	<i>m</i>	
<i>Flânant, comme un troupeau qui <u>broute</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Tout à <u>l’entour</u></i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kelimabelas dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *route* dan *broute*. Rima *masculine* terdapat pada kata *court* dan *l’entour*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [u] pada baris 57 hingga 60, bunyi [t] pada baris 57 dan 59 dan bunyi [r]

pada baris 58 dan 60. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kelimabelas membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Les bons vergers à l'herbe <u>bleue</u></i>	<i>f</i>	
<i>Aux pommiers <u>tors</u> !</i>	<i>m</i>	
<i>Comme on les sent toute une <u>lieue</u></i>	<i>f</i>	
<i>Leurs parfums <u>forts</u> !</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait keenambelas dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *bleue* dan *lieue*. Rima *masculine* terdapat pada kata *tors* dan *forts*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ø] pada baris 61 dan 63 dan bunyi [ɔ],[ʁ] pada baris 62 dan 64. Dari susunan rima tersebut dapat kita lihat bahwa pada bait keenambelas membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Nous regagnerons le <u>village</u></i>	<i>f</i>	
<i>Au ciel <u>mi-noir</u> ;</i>	<i>m</i>	
<i>Et ça sentira le <u>laitage</u></i>	<i>f</i>	
<i>Dans l'air du <u>soir</u> ;</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait ketujuhbelas dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *village* dan *laitage*. Rima *masculine* terdapat pada kata *noir* dan *soir*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [a],[ʒ] pada baris 65 dan 67 dan bunyi [w],[a],[ʁ] pada baris 66 dan 68. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait ketujuhbelas membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Ça sentira l'étable, <u>pleine</u></i>	<i>f</i>	
<i>De fumiers <u>chauds</u>,</i>	<i>m</i>	
<i>Pleine d'un lent rythme <u>d'haleine</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Et de grands <u>dos</u></i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kedelapanbelas dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *pleine* dan *d'haleine*. Rima *masculine* terdapat pada kata *chaud* dan *dos*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir

baris yaitu bunyi [l],[ɛ][n] pada baris 69 dan 71 dan bunyi [o] pada baris 70 dan 72. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kedelapanbelas membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Blanchissant sous quelque <u>lumi</u>ère ;</i>	<i>f</i>	
<i>Et, tout là-bas,</i>	<i>m</i>	
<i>Une vache fientera, <u>fi</u>ère.</i>	<i>f</i>	
<i>À <u>chaque pas</u>...</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kesembilanbelas dapat kita lihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *lumi*ère dan *fi*ère. Rima *masculine* terdapat pada kata *là-bas* dan *pas*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [j],[ɛ],[ʁ] pada bariss 73 dan 75 dan bunyi [a] pada baris 74 dan 76. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kesembilanbelas membuat pola rima A-B-A-B.

<i>– Les lunettes de <u>la grand-m</u>ère</i>	<i>f</i>	
<i>Et son nez <u>long</u></i>	<i>m</i>	
<i>Dans son missel ; le pot de <u>bi</u>ère</i>	<i>f</i>	
<i>Cerclé de <u>plomb</u>.</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait keduapuluh dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *m*ère dan *bi*ère. Rima *masculine* terdapat pada kata *long* dan *plomb*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ɛ],[ʁ] pada bariss 77 dan 79 dan bunyi [l], [ʃ] pada baris 78 dan 80. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait keduapuluh membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Moussant entre les <u>larges pipes</u></i>	<i>f</i>	
<i>Qui, <u>crâ</u>nement,</i>	<i>m</i>	
<i>Fument : les effroyables <u>lipp</u>es</i>	<i>f</i>	
<i>Qui, tout <u>fum</u>ant,</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kedua puluh satu dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *pipes* dan *lippes*. Rima *masculine* terdapat pada kata *crânement* dan *fumant*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [i],[p] pada baris 81 dan 83 dan bunyi [m], [ã] pada baris 82 dan 84. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kedua puluh satu membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Happent le jambon aux <u>fourchettes</u></i>	<i>f</i>	
<i>Tant, tant et <u>plus</u> :</i>	<i>m</i>	
<i>Le feu qui claire les <u>couchettes</u></i>	<i>f</i>	
<i>Et les <u>bahuts</u>.</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kedua puluh dua dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *fourchettes* dan *couchettes*. Rima *masculine* terdapat pada kata *plus* dan *bahuts*. Selanjutnya rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ʃ],[ε],[t] pada baris 85 dan 87 dan bunyi [y] pada baris 86 dan 88. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kedua puluh dua membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Les fesses luisantes et <u>grasses</u></i>	<i>f</i>	
<i>D'un gros <u>enfant</u></i>	<i>m</i>	
<i>Qui fourre, à genoux, dans les <u>tasses</u>.</i>	<i>f</i>	
<i>Son musée <u>blanc</u></i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kedua puluh tiga dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *grasses* dan *tasses*. Rima *masculine* terdapat pada kata *enfant* dan *blanc*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [a],[s] pada baris 89 dan 91 dan bunyi [ã] pada baris 90 dan 92. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kedua puluh tiga membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Frôlé par un mufle qui <u>gronde</u></i>	<i>f</i>	
<i>D'un ton <u>gentil</u>,</i>	<i>m</i>	
<i>Et pourlèche la face <u>ronde</u></i>	<i>f</i>	
<i>Du cher <u>petit</u>...</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kedua puluhempat dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *gronde* dan *ronde*.. Rima *masculine* terdapat pada kata *gentil* dan *petit*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ʁ],[ʒ],[d] pada baris 93 dan 95 dan bunyi [t],[i] pada baris 94 dan 96. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kedua puluhempat membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Que de choses verrons-nous, <u>chère</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Dans ces <u>taudis</u>,</i>	<i>m</i>	
<i>Quand la flamme illumine, <u>claire</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Les carreaux <u>gris</u> ! ...</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kedua puluhlima dapat kita lihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *chère* dan *claire*. Rima *masculine* terdapat pada kata *taudis* dan *gris*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ɛ] dan [ʁ] pada baris 97 dan 99 dan bunyi [i] pada baris 98 dan 100. Dari susunan rima tersebut dapat kita lihat bahwa pada bait kedua puluhlima membuat pola rima A-B-A-B.

<i>– Puis, petite et toute <u>nichée</u></i>	<i>f</i>	
<i>Dans les <u>lilas</u></i>	<i>m</i>	
<i>Noirs et frais : la vitre <u>cachée</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Qui rit <u>là-bas</u>...</i>	<i>m</i>	(abab)

Pada bait kedua puluhenam dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *nichée* dan *cachée*. Rima *masculine* terdapat pada kata *lilas* dan *là-bas*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ʃ] dan [e] pada baris 101 dan 103 dan bunyi [i] pada baris 102 dan 104.

pada baris 102 dan 104. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kedua puluh enam membuat pola rima A-B-A-B.

<i>Tu viendras, tu viendras, je t'<u>aime</u> !</i>		<i>f</i>	
<i>Ce sera <u>beau</u>.</i>		<i>m</i>	
<i>Tu viendras, n'est-ce pas, et <u>même</u>...</i>	<i>f</i>		
<i>ELLE. – Et mon <u>bureau</u> ?</i>		<i>m</i>	(abab)

Pada bait kedua puluh tujuh dan kedua puluh delapan dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh *e muet* terdapat pada *t'aime* dan *même*. Rima *masculine* terdapat pada kata *beau* dan *bureau*. Selanjutnya rima cukupan (*suffisant*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu bunyi [ε] dan [m] pada baris 105 dan 107 dan bunyi [o] pada baris 106 dan 108. Dari susunan rima tersebut dapat dilihat bahwa pada bait kedua puluh tujuh dan kedua puluh delapan membuat pola rima A-B-A-B.

Secara keseluruhan puisi *Les Reparties de Nina* karya Arthur Rimbaud terdapat jumlah rima feminin (*feminine*) dan maskulin (*masculine*) yang seimbang. Terdapat 54 rima feminin dan 54 rima maskulin. Berdasarkan tingkat kekayaan rima terdapat 11 rima cukupan (*suffisante*) dan 16 rima kaya (*riche*). Keseluruhan bait dari puisi tersebut berpola A-B-A-B (rima bersilang).

#### c. Irama (*rythmes*)

Irama merupakan pergantian turun naik, panjang pendek serta keras dan lembut yang khas dari bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan. Dalam puisi bahasa perancis, irama ditandai dengan adanya tekanan ucapan (*accent rythmique*), pengaturan pernafasan yakni jeda panjang (*césure*) dan jeda pendek (*coupe*), serta adanya pemenggalan (*enjambement*).

Berikut analisis irama pada puisi “*Les Reparties de Nina*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud :

Analisis irama dalam puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud

<i>LUI./ – Ta poitrine/ sur ma poitrine,</i>	1/3/4
1                      3                      4	
<i>Hein ?/ nous irions,</i>	1/3
1                      3	
<i>Ayant de l'air plein// la narine,</i>	6/2
8	
<i>Aux frais rayons</i>	4
4	

Pada bait pertama, memiliki jeda pendek pada setiap *accent rythmique*. *Accent rythmique* pada bait tersebut, terdapat pada kata *LUI*, *poitrin*, *hein*, *irions*, dan *rayons*. Jeda panjang *césure* terdapat pada larik ke tiga pada kata *plein*. Dominasi jeda pendek pada bait tersebut, menggambarkan irama yang tidak lancar dan terhambat.

<i>Du bon matin bleu, /qui vous baigne</i>	5/3
5                      3	
<i>Du vin de jour ? ...</i>	4
4	
<i>Quand tout le bois /frissonnant saigne</i>	4/4
4                      4	
<i>Muet d'amour</i>	4
4	

Pada bait kedua, memiliki jeda pendek *la coupe* pada setiap *accent rythmique*. *Accent rythmique* pada bait tersebut, terdapat pada kata *bleu*, *baigne*, *jour*, *bois*, *saigne* dan *d'amour*. Dominasi jeda pendek pada bait tersebut, menggambarkan irama yang tidak lancar dan terhambat.

<i>De chaque branche,/ gouttes vertes,</i>	5/3
5                      3	
<i>Des bourgeons clairs,</i>	4
4	
<i>On sent // dans les choses ouvertes</i>	2/6
2                      6	
<i>Frémir des chairs :</i>	4
4	

Pada bait diatas, memiliki jeda pendek pada setiap *accent rythmique*. *Accent rythmique* pada bait tersebut, terdapat pada kata *branche*, *vertes*, *sent*, *bois*, dan *chairs*. Sementara jeda panjang *césure* terdapat pada larik ketiga bait tersebut yaitu kata *sent* yang membuat metrum 2/6. Kombinasi jeda pendek dan jeda panjang pada bait tersebut, menggambarkan irama yang menggambarkan kesan gejolak perasaan.

<i>Tu plongerais/ dans la luzerne</i>	4/4
4                      4	
<i>Ton blanc peignoir</i>	4
4	
<i>Rosant à l'air ce bleu// qui cerne</i>	6/2
6                      2	
<i>Ton grand œil noir</i>	4
4	

Pada bait diatas, memiliki jeda pendek *la coupe* pada setiap *accent rythmique*. *Accent rythmique* pada bait tersebut, terdapat pada kata *plongerais*, dan *luzerne* pada larik pertama bait tersebut yang membentuk metrum 4/4. Selanjutnya Sementara jeda panjang *césure* terdapat pada larik ketiga bait tersebut yaitu kata *bleu* yang membuat metrum 6/2. Kombinasi jeda pendek dan jeda panjang pada bait tersebut, menggambarkan irama yang menggambarkan kesan gejolak perasaan.

<i>Amoureuse de la campagne,</i>	8
8	
<i>Semant partout,</i>	4
4	
<i>Comme une mousse de champagne,</i>	8
8	
<i>Ton rire fou :</i>	4
4	

Pada bait diatas, larik pertama terdapat *accent rythmique* yang tidak memiliki jeda diahir kalimat yang membuat metrum 8 sehingga menggambarkan irama yang lancar. Larik kedua sampai ke-4 juga memiliki jeda di tiap akhir *accent rythmique* yang membuat metrum



4, 8, 4 yang menggambarkan irama yang tidak terhambat sehingga menggambarkan tentang kebahagiaan.

<i>Riant à moi,/ brutal d'ivresse,</i>	4/4
4                      4	
<i>Qui te prendrais.</i>	4
4	
<i>Comme cela,/ – la belle tresse,</i>	4/4
4                      4	
<i>Oh !/ – qui boirais</i>	1/3
1                      3	

Pada bait diatas,terdapat jeda pendek *la coupe* pada setiap *accent rythmique*. Seperti pada larik pertama bait tersebut *la coupe* terdapat pada kata *moi* dan *d'ivresse* yang membuat larik tersebut bermetrum 4/4. Pada larik ke-2 bait tersebut *la coupe* terdapat pada kata *prendrais*. Pada larik ke-3 bait tersebut *la coupe* terdapat pada kata *cela* dan *tresse* yang membuat larik tersebut bermetrum 4/4. Pada larik ke-4 bait tersebut *la coupe* terdapat pada kata *oh* dan *boirais* yang membuat larik tersebut bermetrum 1/3. Kombinasi jeda pendek dan jeda panjang pada bait tersebut, menggambarkan irama yang menggambarkan kesan gejolak perasaan.

<i>Ton goût de framboise / et de fraise,</i>	5/3
5                      3	
<i>ô chair de fleur !</i>	4
4	
<i>Riant au vent vif /qui te baise</i>	5/3
5                      3	
<i>Comme un voleur,</i>	4
4	

Pada bait diatas,terdapat jeda pendek *la coupe* pada setiap *accent rythmique*. Seperti pada kata *frambois*, *fraise*, *fleur*, *vif*, *baise*, *voleur*. Dominasi jeda pendek menghasilkan irama tidak lancar yang menggambarkan perasaan yang menggebu-gebu.

<i>Au rose églantier/ qui t'embête</i>	5/3
5                      3	
<i>Aimablement :</i>	4
4	

<i>Riant surtout,/ à folle tête,</i>	4/4
4                      4	
<i>À ton amant ! ...</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *églantier* dan *t'embête* pada larik pertama yang membentuk metrum 5/3. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *Aimablement*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *surtout* dan *tête* yang membentuk metrum 4/4 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *là-bas*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

<i>– Ta poitrine/ sur ma poitrine,</i>	4/4
4                      4	
<i>Mêlant nos voix,</i>	4
4	
<i>Lents,/ nous gagnerions/ la ravine,</i>	1/4/3
1                      4                      3	
<i>Puis/ les grands bois ! ...</i>	1/3
1                      3	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *églantier* dan *t'embête* pada larik pertama yang membentuk metrum 5/3. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *Aimablement*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *surtout* dan *tête* yang membentuk metrum 4/4 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *là-bas*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

<i>Puis,/ comme une petite morte,</i>	1/7
1                      7	
<i>Le cœur pâmé,</i>	4
4	
<i>Tu me dirais/ que je te porte,</i>	4/4
4                      3	
<i>L'œil mi-fermé...</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *puis* dan *morte*, pada larik pertama yang membentuk metrum 1/7. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *pâmé*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *dirais* dan *porte* yang membentuk metrum 4/4 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *mi-fermé*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

<i>Je te porterais,/ palpitante,</i> 5                      3	5/3
<i>Dans le sentier :</i> 4	4
<i>L'oiseau filerait/ son andante :</i> 5                      3	5/3
<i>Au Noisetier. .</i> 4	4

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *porterais* dan *palpitante*, pada larik pertama yang membentuk metrum 5/3. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *sentier*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *filerait* dan *andante* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *noisetier*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

<i>Je te parlerais/ dans ta bouche :</i> 5                      3	5/3
<i>J'irais,/ pressant</i> 2                      2	2/2
<i>Ton corps,/ comme une enfant qu'on couche,</i> 2                      6	2/6
<i>Ivre du sang</i> 4	4

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *parlerais* dan *bouch*, pada larik pertama yang membentuk metrum 5/3.

Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *pressant*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *corps* dan *couch* yang membentuk metrum 2/6 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *sang*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

<i>Qui coule,/bleu,/ sous ta peau blanche</i>	3/1/4
3                      1                      4	
<i>Aux tons rosés :</i>	4
4	
<i>Et te parlant/ la langue franche...</i>	4/4
4                                      4	
<i>Tiens !/ ... – que tu sais...</i>	1/4
1                                      3	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *parlerais* dan *bouch*, pada larik pertama yang membentuk metrum 5/3. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *pressant*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *corps* dan *couch* yang membentuk metrum 2/6 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *sang*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

<i>Nos grands bois/ sentiraient la sève</i>	4/4
4                                      4	
<i>Et le soleil</i>	4
4	
<i>Sablerait d'or fin/ leur grand rêve</i>	5/3
5                                      3	
<i>Vert et vermeil.</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *bois* dan *sève*, pada larik pertama yang membentuk metrum 4/4. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *soleil*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *fin* dan *rêve* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *vermeil*.

Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

<i>Le soir ?/ Nous reprendrons la route</i>	2/6
2                      6	
<i>Blanche/ qui court</i>	2/2
2                      2	
<i>Flânant / comme un troupeau/ qui brouste,</i>	2/4/2
2                      4                      2	
<i>Tout à l'entour</i>	2
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *bois* dan *sève*, pada larik pertama yang membentuk metrum 4/4. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *soleil*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *fin* dan *rêve* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *vermeil*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

<i>Les bons vergers/ à l'herbe bleue</i>	4/4
4                      4	
<i>Aux pommiers tors !</i>	4
4	
<i>Comme on les sent/ toute une lieue</i>	4/4
4                      4	
<i>Leurs parfums forts !</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *vergers* dan *bleue*, pada larik pertama yang membentuk metrum 4/4. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *tors*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *sent* dan *lieue* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *forts*. Jeda pendek yang teratur yaitu metrum 4 pada setiap larik membuat irama yang teratur yang menggambarkan perasaan yang bahagia.

<i>Nous regagnerons/ le village</i>	5/3
5                      3	
<i>Au ciel mi-noir ;</i>	4
4	
<i>Et ça sentira/ le laitage</i>	5/3
5                      3	
<i>Dans l'air du soir ;</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *vergers* dan *bleue*, pada larik pertama yang membentuk metrum 4/4. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *tors*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *sent* dan *lieue* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *forts*. Jeda pendek yang teratur yaitu metrum 4 pada setiap larik membuat irama yang teratur yang menggambarkan perasaan yang bahagia.

<i>Ça sentira l'étable,/ pleine</i>	7/1
7                      1	
<i>De fumiers chauds,</i>	4
4	
<i>Pleine d'un lent/ rythme d'haleine,</i>	8
5                      3	
<i>Et de grands dos</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *l'étable* dan *pleine*, pada larik pertama yang membentuk metrum 7/1. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *chauds*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *lent* dan *d'haleine* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *dos*. Jeda pendek pada setiap bait menimbulkan irama yang tegas dan menggambarkan luapan kegembiraan hati.

<i>Blanchissant/ sous quelque lumière ;</i>	3/5
3                      5	
<i>Et/ tout là-bas,</i>	1/3
1                      3	

<i>Une vache fientera,/fière,</i>	6/2
6                      2	
<i>À chaque pas...</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *vergers* dan *bleue*, pada larik pertama yang membentuk metrum 4/4. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *tors*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *sent* dan *lieue* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *chaque pas*. Jeda pendek yang teratur yaitu metrum 4 pada setiap larik membuat irama yang teratur yang menggambarkan perasaan yang bahagia.

<i>– Les lunettes/ de la grand-mère</i>	8
3                      5	
<i>Et son nez long</i>	4
4	
<i>Dans son missel /; le pot de bière</i>	4/4
4                      4	
<i>Cerclé de plomb,</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *vergers* dan *bleue*, pada larik pertama yang membentuk metrum 4/4. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *tors*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *sent* dan *lieue* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *plomb*. Jeda pendek yang teratur yaitu metrum 4 pada setiap larik membuat irama yang teratur yang menggambarkan perasaan yang bahagia.

<i>Moussant/ entre les larges pipes</i>	2/6
2                      6	
<i>Qui,/ crânement,</i>	1/3
1                      3	
<i>Fument :/ les effroyables lippes</i>	2/6
2                      6	
<i>Qui,/ tout fumant,</i>	1/3
1                      3	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *vergers* dan *bleue*, pada larik pertama yang membentuk metrum 4/4. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *tors*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *sent* dan *lieue* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *fumant*. Jeda pendek yang teratur yaitu metrum 4 pada setiap larik membuat irama yang teratur yang menggambarkan perasaan yang bahagia.

<i>Happent/ le jambon aux fourchettes</i>	2/6
2	
<i>Tant,/ tant et plus :</i>	1/3
1        3	
<i>Le feu qui claire/ les couchettes</i>	5/3
5                    3	
<i>Et les bahuts.</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *happent* dan *fourchettes*, pada larik pertama yang membentuk metrum 4/4. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *tant* dan *plus* yang membentuk metru 1/3. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *claire* dan *couchette* yang membentuk metrum 5/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *bahuts*. Jeda pendek yang teratur yaitu metrum 4 pada setiap larik membuat irama yang teratur yang menggambarkan perasaan yang bahagia.

<i>Les fesses/ luisantes et grasses</i>	3/5
3        5	
<i>D'un gros enfant</i>	4
4	
<i>Qui fourre,/ à genoux,/ dans les tasses,</i>	2/3/3
2                    3                    3	
<i>Son museau blanc</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *fesses* dan *grasse*, pada larik pertama yang membentuk metrum 3/5. Pada



larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *enfant* yang membentuk metrum 4. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *fourre*, *genoux* dan *tasses* yang membentuk metrum 2/3/3 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *blanc*. Jeda pendek yang teratur yaitu metrum 4 pada setiap larik membuat irama yang teratur yang menggambarkan perasaan yang bahagia.

<i>Frôlé/ par un mufle qui gronde</i>	2/6
2                      6	
<i>D'un ton gentil,</i>	4
4	
<i>Et poulèche/ la face ronde</i>	4/4
4              4	
<i>Du cher petit...</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *frôlé* dan *grond*, pada larik pertama yang membentuk metrum 2/6. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *gentil* yang membentuk metrum 4. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *poulèche* dan *ronde* yang membentuk metrum 4/4 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *petit*. Jeda pendek yang teratur yaitu metrum 4 pada setiap larik membuat irama yang teratur yang menggambarkan perasaan yang bahagia.

<i>Que de choses verrons-nous,/ chère,</i>	7/1
7                      1	
<i>Dans ces taudis,</i>	4
4	
<i>Quand la flamme illumine,/ claire,</i>	7/1
7                      1	
<i>Les carreaux gris ! ...</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *Puis*, dan *nichée* pada larik pertama yang membentuk metrum 1/7. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *lila*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *frais* dan *cachée* yang membentuk metrum 3/5 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *là-*

*bas*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

– <i>Puis,/ petite et toute nichée</i>	1/7
1                      7	
<i>Dans les lilas</i>	4
4	
<i>Noirs et frais :/ la vitre cachée,</i>	3/5
3                      5	
<i>Qui rit là-bas...</i>	4
4	

Pada bait di atas terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *Puis*, dan *nichée* pada larik pertama yang membentuk metrum 1/7. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *lila*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *frais* dan *cachée* yang membentuk metrum 3/5 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *là-bas*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh.

<i>Tu viendras,/ tu viendras,/ je t'aime !</i>	3/3/2
3                      3                      2	
<i>Ce sera beau.</i>	4
4	
<i>Tu viendras,/ n'est-ce pas,/ et même...</i>	3/3/2
3                      3                      2	
<i>ELLE./ – Et mon bureau ?</i>	4
1                      3	

Pada bait terakhir terdapat *coupe* pada masing-masing larik. Jeda pendek tersebut terletak pada kata *viendras* dan *je t'aime* pada larik pertama yang membentuk metrum 3/3/2. Pada larik ke-2 jeda pendek terletak pada kata *beau*. Larik ke-3 jeda pendek terletak pada kata *viendras*, *n'est-ce pas* dan *même* yang membentuk metrum 3/3/2 dan larik ketiga jeda pendek terletak pada kata *ELLE* dan *bureau*. Jeda pendek pada setiap larik membuat irama yang tidak teratur yang menggambarkan suasana perasaan kecewa.

Secara umum puisi ini terdapat jeda pendek *le coupe* pada setiap baitnya. Jeda pendek dan panjang pada setiap larik puisi tersebut membentuk pola metrum yang tidak teratur. Ketidakteraturan ritme yang terdapat dalam puisi ini memberikan kesan perubahan-perubahan suasana puisi yang kaya dan dinamis. Kerapatan dan ketidakrapatan metrum diakibatkan oleh banyaknya tanda baca koma (,) yang secara otomatis mengakibatkan jeda pendek di setiap baris. Secara umum ritme yang terdapat di keseluruhan larik menggambarkan antusiasme penulis puisi bagaikan lagu. Jeda pendek yang terdapat pada setiap larik puisi tersebut menimbulkan bunyi irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang meledak-ledak karena gembira.

#### Pemenggalan Baris (*Enjambement*)

Enjambement pada puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud

Pada puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud terdapat beberapa pemenggalan baris yang terdapat pada kalimat-kalimat berikut :

*Hein ? nous irions,  
Ayant de l'air plein la narine,  
Aux frais rayons*

Ah ! kita akan pergi  
Dengan hidung yang penuh dengan udara  
Kedalam cahaya yang sejuk

Pada larik 2 dan 4 secara sintaksis merupakan satu kesatuan sehingga kalimat tersebut disebut (*enjambement*). Dalam *enjambement* tersebut terdapat *rejet* dan *contra rejet*. *nous irions* pada larik 2 disebut *contra rejet*, kemudian *Aux frais rayons* dalam larik 4 disebut *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan tentang ajakan penulis kepada tokoh wanita (Nina) untuk pergi keluar berjalan-jalan mencari udara segar.

*Du bon matin bleu, qui vous baigne  
Du vin de jour ? ...*

Pagi indah nan biru , yang memandikanmu,  
Dengan anggur hari ini ?

Pada larik 5 dan 6 secara sintaksis merupakan satu kesatuan sehingga kalimat tersebut disebut (*enjambement*). Dalam *enjambement* tersebut terdapat *rejet* dan *contra rejet*. *Qui vous baigne* pada larik 5 disebut *contra rejet*, kemudian *Du vin de jour* dalam larik 6 disebut *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan tentang imajinasi penulis ketika membangunkan gadis pujaan hatinya (Nina) dari tidur dengan menawarkan segelas anggur.

***Ton grand œil noir***  
***Amoureuse de la campagne***

Mata hitam besarmu  
Pecinta pedesaan

Pada larik 14 dan 15 secara sintaksis merupakan satu kesatuan sehingga kalimat tersebut disebut (*enjambement*). Dalam *enjambement* tersebut terdapat *rejet* dan *contra rejet*. *Ton grand œil noir* pada larik 14 disebut *contra rejet*, kemudian *Amoureuse de la campagne* dalam larik 15 disebut *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan tentang tokoh Nina yang sangat mencintai suasana pedesaan sehingga terlihat pada matanya yang membesar (berbinar).

*Riant à moi, brutal d'ivresse,*  
***Qui te prendrais.***  
***Comme cela,*** – *la belle tresse,*  
*Oh ! – qui boirais*

Menertawakan aku, mabuk brutal  
Yang akan membawamu  
Seperti ini,- Anyaman yang indah  
Oh ! – Siapa yang mau minum

Pada larik 22 dan 23 secara sintaksis merupakan satu kesatuan sehingga kalimat tersebut disebut (*enjambement*). Dalam *enjambement* tersebut terdapat *rejet* dan *contra rejet*. *Qui te prendrais* pada larik 22 disebut *contra rejet*, kemudian *Comme cela* dalam larik 23 disebut *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan tentang tokoh wanita dalam puisi tersebut yang mengeluarkan perkataan yang ngawur karena mabuk.

*L'oiseau filerait son andante :*  
*Au Noisetier*

Burung itu akan mengeluarkan andantanya  
Kepohon hazelnut.

Pada larik 43 dan 44 secara sintaksis merupakan satu kesatuan sehingga kalimat tersebut disebut (*enjambement*). Dalam *enjambement* tersebut terdapat *rejet* dan *contra rejet*. *Son andante* pada larik 43 disebut *contra rejet*, kemudian *Au Noisetier* dalam larik 44 disebut *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan burung yang akan mengeluarkan bunyi perlahan menuju pohon kemiri.

*J'irais, pressant*  
*Ton corps, comme une enfant qu'on couche,*

Aku akan menekan  
Tubuhmu seperti seorang gadis kecil yang kutidurkan,

Pada larik 47 dan 48 secara sintaksis merupakan satu kesatuan sehingga kalimat tersebut disebut (*enjambement*). Dalam *enjambement* tersebut terdapat *rejet* dan *contra rejet*. *J'irais, pressant* pada larik 47 disebut *contra rejet*, kemudian *Ton corps* dalam larik 48 disebut *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan tentang cara tokoh lelaki memperlakukan tokoh wanita dalam puisi tersebut yang sedang dalam kondisi taksadarkan diri karena mabuk dengan cara memeluk erat erat tubuhnya seperti menggendong seorang bayi .

*Ivre du sang*  
***Qui coule, bleu, sous ta peau blanche***  
*Aux tons rosés :*

*Darah mabuk*  
*Yang mengalir, biru, dibawah kulitputihmu*  
*Ke kulit merahmudamu*

Pada larik 49,50 dan 51 secara sintaksis merupakan satu kesatuan sehingga kalimat tersebut disebut (*enjambement*). Dalam *enjambement* tersebut terdapat *rejet* dan *contra rejet*. *Ivre du sang* pada larik 49 disebut *contra rejet*, kemudian *Qui coule* dalam larik 50 disebut *rejet*. Selain itu *Ta peau blanche* pada larik 50 disebut *contra rejet*, dan *Aux tons rosés* dalam larik 51 disebut *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan tentang efek alkohol dari anggur yang telah diminum oleh tokoh wanita tersebut mulai menjalar ke seluruh tubuh melewati aliran darah.

Secara umum *enjambement* terdapat di beberapa bait pada puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud. Secara keseluruhan *enjambement* yang terdapat disetiap bait mendiskripsikan tentang imajinasi penulis yang menghabiskan waktunya bersama kekasih wanitanya yang berprofesi sebagai wanita karier yang bekerja di perkotaan. Mereka menghabiskan waktu libur mereka di sebuah pedesaan yang dekat dengan alam.

### 3. Wujud Aspek Sintaksis Puisi “*Les Réparties de Nina*” Karya Arthur Rimbaud

Kalimat pertama  
*LUI. – Ta poitrine sur ma poitrine, Hein ?*  
Lelaki. – Dadamu ada di dadaku, eh ?

Kalimat pertama terdapat adanya tanda baca (-) yang berfungsi memisahkan satu bagian kalimat dengan kalimat berikutnya yang termasuk kalimat tanya ditandai dengan adanya tanda baca (?) dan ungkapan konfirmasi berupa *hien ?*. Jika kalimat tersebut diparafrasekan menjadi : *LUI : Ta poitrine sur ma poitrine, Hein?*.

Subjek kalimat tersebut adalah *Ta poitrine* (dadamu). Kata sur (di atas) adalah predikat dalam kalimat tersebut. Sedangkan kata *ma poitrine* adalah keterangan tempat (*Le Complement circonstanciel de lieu*) yang menerangkan bahwa dia (*lui*) berkata bahwa ada dada seseorang berada diatas dadanya dan seketika ia mengingat hal lain yang akan mereka lakukan dibuktikan dengan adanya katakerja bantu *hein*. Dari kalimat pertama dapat kita simpulkan bahwa puisi tersebut merupakan perkataan seorang lelaki.

Kalimat kedua

*nous irions,  
Ayant de l'air plein la narine,  
Aux frais rayons*

Kita akan pergi  
Dengan hidung yang penuh dengan udara  
Kedalam cahaya yang dingin

Larik diatas jika diparafrasekan menjadi :

*Ayant de l'air plein la narine nous irions aux frais rayons*  
(dengan hidung penuh dengan udara, kita akan pergi ke dalam cahaya yang sejuk)

Subjek dalam kalimat tersebut adalah *Nous* (kita), predikatnya *irons* (akan pergi). keterangan tempat terdapat pada *aux frais rayons* (ke dalam udara yang sejuk) yang menjelaskan tentang suasana pagi yang segar.

Kalimat ketiga

*Du bon matin bleu, qui vous baigne  
Du vin de jour ? ...  
Quand tout le bois frissonnant saigne  
Muet d'amour*  
Dipagi indah nan biru yang memandikanmu  
Anggur pagi  
Ketika seluruh kayu menggigil berdarah  
Cinta bisu

Keempat larik diatas jika diparafrasekan menjadi :

*Muet d'amour quand tout le bois frissonnant saigne du bon matin bleu, qui vous baignez du vin de jour ? ...*

(Cinta bisu ketika seluruh kayu menggigil berdarah dipagi yang indah nan biru, yang memandikanmu dengan anggur pagi ?).

Subjek pada kalimat tersebut adalah *vous* (kamu), predikatnya *baignez* (mandi) dan keterangan waktu *quand tout le bois frissonnant saigne du bon matin bleu* (ketika seluruh kayu menggigil berdarah dipagi yang indah nan biru), yang menjelaskan tentang suasana yang tenang di pagi hari yang indah.

Kalimat keempat

*De chaque branche, gouttes vertes,  
Des bourgeons clairs,  
On sent dans les choses ouvertes  
Frémir des chairs :*  
Dari setiap dahan, tetesan hijau,  
Kuncup-kuncup yang pucat,  
Kita merasakan semuanya terbuka  
Tubuh bergetar ;

Kalimat keempat merupakan jenis kalimat pernyataan, parafrase dari larik-larik puisi tersebut adalah :

*Frémir des chairs quand on sent dans les choses ouvertes de chaque branche, gouttes vertes sur des bourgeons clairs*  
(Daging bergetar ketika kita merasakan semua hal terbuka dari setiap dahan, tetesan hijau kuncup-kuncup yang pucat).

Subjek kalimat tersebut adalah *on* yang merujuk pada penyair dan tokoh wanita dalam puisi ini, Predikatnya *sent* (merasa) dari kata *sentir*, dan objek terdapat pada *de chaque branche, gouttes vertes sur des bourgeons clairs* (dari setiap dahan, tetesan hijau kuncup-kuncup yang pucat) yang menjelaskan tentang suasana pagi yang dingin dengan embun yang masih menempel di bagian-bagian pohon yang membuat tubuh bergetar.

Kalimat kelima

*Tu plongerais dans la luzerne  
Ton blanc peignoir*



*Rosant à l'air ce bleu qui cerne  
Ton grand œil noir*  
Kau akan terjun di padang rumput  
Gaun putihmu  
Memerah muda terlihat seperti warna biru  
Mata hitam besarmu

Kalimat kelima merupakan jenis kalimat pernyataan, parafrase dari larik-larik puisi tersebut adalah :

*Tu mettre ton blanc peignoir avec ton grand œil noir et tu plongerais dans la luzerne qui  
rosant à l'air ce bleu qui cerne*  
(Kau memakai gaun putihmu dengan mata hitam besarmu dan kau terjun ke padang rumput yang terlihat biru mengelilingimu)

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk dibuktikan dengan adanya kata penghubung *et* (dan). Subjek kalimat pertamanya adalah *tu* yang merujuk pada tokoh wanita dalam puisi ini, Predikatnya *mettre* (memakai) dari kata *mettre*, dan subjek kalimat berikutnya terdapat pada *tu* yang merujuk pada tokoh wanita dalam puisi ini. Predikatnya *plongerais* (akan terjun). Keterangan tempat ada di kalimat *dans la luzerne qui rosant à l'air ce bleu qui cerne* yang menerangkan tentang tokoh wanita dengan memakai gaun putihnya terjun ke padang rumput.

Kalimat keenam

*Amoureuse de la campagne,  
Semant partout,  
Comme une mousse de champagne,  
Ton rire fou :*  
Pecinta pedesan,  
Bertebaran dimana mana  
Seperti gelembung-gelembung sampanye,  
Tawamu yang gila

Kedua larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat, jika diparafrasekan menjadi :

*Amoureuse de la campagne rit follement comme une mousse de champagne semant partout*  
(Pencinta pedesaan, tertawa dengan bodoh seperti gelembung sampanye yang gila bertebaran dimana-mana).

Kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan yang terdiri dari subjek, predikat dan objek. Subjek pada kalimat tersebut adalah *Amoureuse de la campagne* (pecinta pedesaan), Predikatnya *rit* (tertawa) yang berasal dari kata kerja *rire*. Atributnya *comme une mousse de champagne*. Kesimpulan kalimat tersebut menjelaskan tentang tokoh wanita dalam puisi yang sangat mencintai suasana pedesaan tedengar dari tawa tokoh wanita yang terdengar di semua tempat.

Kalimat ketujuh

*Riant à moi, brutal d'ivresse,  
Qui te prendrais.  
Comme cela, – la belle tresse,  
Oh ! – qui boirais*  
Menertawakan aku, mabuk brutal  
Yang akan membawamu  
Seperti ini,- Kepang yang indah  
Oh ! – yang akan minum

*Ton goût de framboise et de fraise,  
Seleramu dari rasbery dan stroberi*

Keempat larik tersebut jika diparafrasekan menjadi :

*Oh ! Tu rit à moi brutalement d'ivresse comme la belle tresse, oh ! moi qui borais ton goût de framboise et de fraise)*  
(Oh dengan mabuk brutal kau menertawaiku seperti kepang yang indah, oh ! aku yang akan minum seleramu dari stroberi dan rasberi).

Bait ke-6 dan larik pertamabait ke-7 adalah satu kesatuan kalimat. Subjek kalimat tersebut adalah *tu* yang merujuk pada tokoh Nina, predikatnya adalah *rit* dari kata *rire* (tertawa), objeknya adalah *moi* yang merujuk pada pengarang. Kalimat pelengkapannya adalah *comme la belle tresse, oh ! moi qui borais ton goût de framboise et de fraise*, yang menjelaskan tentang tokoh wanita yang mabuk dan menertawai pengarang.

Kalimat kedelapan

*ô chair de fleur !*

*Riant au vent vif qui te baise  
Comme un voleur*  
Wahai daging bunga  
Tertawa dengan angin semilir yang menusukmu  
Seperti pencuri

Keempat kalimat tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi :

*comme un voleur de ma cœur, ô chair de fleur tu ris au vent vif qui te baise*  
(Wahai pencuri hatiku, Oh daging bunga kau tertawa dengan angin semilir yang menusukmu)

Subjek dari kalimat tersebut adalah *tu tu* (kamu) yang merujuk pada tokoh wanita pada puisi ini, predikatnya *ris* ( tertawa ), Kalimat pelengkap terdapat pada *au vent vif qui te baise* yang masih menjelaskan tentang keadaan wanita ketika mabuk yaitu tertawa tak terkendali.

Kalimat kesembilan

*Au rose églantier qui t'embête  
Aimablement :  
Riant surtout, à folle tête,  
À ton amant ! ...*  
Pinggul-pinggul yang mengganggu  
Senang ;  
Tertawa terbahak-bahak di kepala yang bodoh  
Kepada cintamu

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi :

*Tu riant à ton amant surtout à folle tête au rose églantier qui t'embête aimablement!*  
(Kau tertawa kepada kekasihmu terbahak-bahak dari kepala hingga pinggul-pinggul yang mengganggu senang!).

Subjek dalam kalimat tersebut adalah *tu* (kamu) yang merujuk pada tokoh wanita dalam puisi tersebut, Predikanya *riant* (tertawa) adalah bentuk *participe présent* yang berasal dari kata *rire*, Objek dari kalimat tersebut adalah *ton amant* yang merujuk pada pengarang. Attribut atau pelengkap dalam kalimat tersebut terdapat pada *surtout à folle tête au rose*

*églantier qui t'embête aimablement* . Kalimat di atas menjelaskan tentang perasaan tokoh wanita yang senang karena jatuh cinta dan ia tertawa terbahak-bahak sehingga membuat kepala dan pundaknya bergetar.

Kalimat kesepuluh

– *Ta poitrine sur ma poitrine,*  
– Dadamu ada didadaku

Kalimat tersebut merupakan refrain dalam puisi ini, kita dapat menemukannya di dalam kalimat pertama larik pertama. Subjek pada kalimat tersebut adalah *Ta poitrine* (dadamu). Kata sur (diatas) adalah predikat dalam kalimat tersebut. Sedangkan kata *ma poitrine* adalah keterangan tempat (*Le Complement circontenciel de lieu*) yang menerangkan bahwa ada dada seseorang berada di atas dada sang narator.

Kalimat kesebelas

*Mêlant nos voix,*  
*Lents, nous gagnerions la ravine,*  
*Puis les grands bois ! ...*  
Suara kita berpadu,  
Perlahan, kita akan mencapai sungai  
Kemudian kayu yang besar !....

Ketiga larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat, jika diparafrasekan menjadi :

*Nos voix sont mêlant lentement et nous gagnerions la ravine puis le grands bois !...*  
(Suara kita berpadu secara perlahan dan kita akan mencapai sungai kemudian kayu yang besar !)

Subjek dalam kalimat tersebut adalah *Nos voix* (Suara kita) yang merujuk pada suara narator dan tokoh wanita dalam puisi tersebut dan *Nous* (kita) yang merujuk pada narator dan tokoh wanita dalam puisi tersebut), Predikatnya *sont mêlant* dan *gagnerions*. Kalimat diatas menjelaskan tentang kedua tokoh tersebut akan segera sampai sungai dan kayu yang besar.

Kalimat keduabelas

*Puis, comme une petite morte,  
Le cœur pâmé,  
Tu me dirais que je te porte,  
L'œil mi-fermé...*  
Kemudian, seperti sedikit mati  
Hati yang menyerah,  
Kau akan memintaku untuk membawamu,  
Matamu setengah terpejam

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat, jika diparafrasekan menjadi :

*Comme une petite morte ton cœur pâmé et l'œil mi-fermé, puis tu me dirais que je te porte...*  
(Seperti sedikit mati hatimu meyerah dan mata setengah tertutup kemudian kau memintaku untuk membawamu dengan mata setengah tertutup

Kata ganti orang kedua (*ton*) merujuk pada tokoh wanita (Nina) dalam puisi tersebut, Predikatnya *tu me dirais* (kau memintaku) dan objeknya *que je te porte* (untuk membawamu). Kalimat tersebut menceritakan tentang tokoh wanita yang tidak berdaya karena masih dalam pengaruh alkohol dan meminta narator untuk membawanya.

Kalimat ketigabelas

*Je te porterais, palpitante,  
Dans le sentier :  
L'oiseau filerait son andante :  
Au Noisetier. .*  
Aku akan membawamu, gemetar,  
Sepanjang jalan ;  
Burung itu akan mengeluarkan andantanya  
Kepohon kemiri.

Ketiga larik di atas merupakan bait ketiga yang diparafrasekan ke dalam satu kalimat menjadi

*Je te porterais palpitante dans le sentier et l'oiseau filerait son andante au Noisetier*  
(Aku akan membawamu gemetar sepanjang jalan dan burung itu akan mengeluarkan andantanya kepohon kemiri).

Subjek pada kalimat tersebut adalah *je* (aku) yang merujuk pada narator puisi tersebut, predikatnya *porterais* (akan membawa) yang berasal dari kata kerja *porte* (membawa).

Akhiran *te* (...mu) merupakan objek dari kalimat tersebut. Kata hubung *et* memisahkan kalimat inti dan kalimat penjelas *l'oiseau filerait son andante au Noisetier* (Burung akan mengeluarkan andantanya ke pohon kemiri). Kalimat kelimabelas menerangkan tokoh pria (narator) yang akan membawa rokok wanita yang gemetaran ketika ada burung yang mengeluarkan andantanya di pohon kemiri.

Kalimat keempatbelas

*Je te parlerais dans ta bouche :*  
*J'irais, pressant*  
*Ton corps, comme une enfant qu'on couche*  
Aku akan berbicara dimulutmu ;  
Aku akan menekan  
Tubuhmu seperti seorang gadis kecil yang kutidurkan,

Ketiga larik di atas merupakan bait ketiga yang diparafrasekan ke dalam satu kalimat menjadi

*Je te parlerais dans ta bouche puis j'irais pressant ton corps, comme une enfant qu'on couche*  
(Aku akan berbicara dimulutmu kemudian aku akan menekan tubuhmu seperti gadis kecil yang kutidurkan)

Kalimat di atas terdiri dari dua kalimat yang disatukan dengan adanya kata penghubung *puis* (lalu). Subjek dari kalimat tersebut adalah *je* (saya) yang merujuk pada narator, Predikatnya *te* dan *ton* yang merujuk kepada tokoh wanita yang terdapat pada puisi. *Complément circonstancielle de lieu* terdapat pada *dans ta bouche* (dimulutmu) dan *Complément circonstancielle de Comparasion* terdapat pada *comme une enfant qu'on couche* (seperti gadis kecil yang kutidurkan). Kalimat di atas merupakan katafora dari kalimat sebelumnya tentang narator yang akan membawa (menggendong) tokoh wanita. Di dalam kalimat ini menjelaskan tentang cara narator menggendong tokoh wanita dengan

menggenggam tubuh tokoh wanita seperti membawa seorang gadis kecil dan akan berbisik kepadanya.

Kalimat kelimabelas

*Ivre du sang  
Qui coule, bleu, sous ta peau blanche  
Aux tons rosés :  
Et te parlant la langue franche...  
Tiens ! ... – que tu sais...  
Darah mabuk  
Yang mengalir, biru, di bawah kulit putihmu  
Ke kulit merah mudamu  
Dan berbicara kepadamu dengan bahasa yang jujur  
Kamu.. !- yang kamu tau.....*

Kelima kalimat tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparfrasekan mejadi :

*Ivre du sang qui coule bleu sous ta peau blanche Aux tons rosés et te parlant la langue franche... Tiens ! ... – que tu sais...*  
(Darah mabuk yang mengalir biru di bawah kulit putihmu ke kulit merah muda mu dan berbicara kepadamu dengan bahasa yang jujur)

Kalimat di atas merupakan kalimat majemuk yang ditandai dengan kata penghubung *et* (dan) yang menghubungkan kalimat induk dan kalimat pelengkap. Kalimat di atas menceritakan tentang tokoh wanita yang sedang mabuk hingga membuat dia mengatakan sesuatu hal dengan jujur.

Kalimat keenambelas

*Nos grands bois sentiraient la sève  
Et le soleil  
Sablerait d’or fin leur grand rêve  
Vert et vermeil.  
Kayu besar kita akan beraroma getah,  
Dan cahaya matahari  
Akan tertutupi dengan emas impian besar mereka  
Hijau dan merah delima*

Keempat larik di atas merupakan bait ketiga yang diparafrasekan ke dalam satu kalimat menjadi

*Nos grands bois sentiraient la sève et le soleil sablerait d'or fin leur grand rêve vert et vermeil.*

(Kayu besar kita akan beroma getah dan akan tertutupi emas impian besar mereka hijau dan merah delima)

Kalimat di atas menceritakan tentang waktu di saat bergantinya sore ke malam dimana matahari mulai tidak tampak di atas dan digantikan oleh bulan yang berwarna keemasan.

Kalimat ketujuhbelas

*Le soir ? ... Nous reprendrons la route*

*Blanche qui court*

*Flânant, comme un troupeau qui broute,*

*Tout à l'entour*

Di sore hari ? Kita akan mengambil jalan

Putih yang pendek

Berkelok, seperti kawanan ternak yang merumput

Disemua tempat

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Le soir ? ... Nous reprendrons la route blanche qui court flânant, comme un troupeau qui broute tout à l'entour*

(Di sore hari ?.....kita akan mengambil jalan putih yang berkelok-kelok bagaikan kawanan ternak yang merumput disemua tempat).

Subjek pada kalimat tersebut adalah *nous* (kita) yang merujuk pada narator dan tokoh wanita (Nina) dalam puisi tersebut, Predikatnya *reprendrons* yang berasal dari kata *prendre*, *Complément circonstancielle de lieu* terdapat pada *la route blanche qui court flânant* (jalan putih yang berkelok-kelok), *Complément circonstancielle du temps* terdapat pada *Le soir ?* (di sore hari), dan *Complément circonstancielle de Comparasion* terdapat pada *comme un troupeau qui broute tout à l'entour* (bagaikan kawanan ternak yang merumput di semua tempat) yang menjelaskan tentang keadaan jalan yang terlihat seperti kawanan ternak.

Kesimpulan dari kalimat kedelapanbelas adalah penjelasan tentang ajakan narator kepada tokoh wanita ketika sore hari mereka akan melewati jalanan yang berkelok bagaikan kawanan ternak yang sedang merumput.



Kalimat kedelapanbelas

*Les bons vergers à l'herbe bleue  
Aux pommiers tors !  
Comme on les sent toute une lieue  
Leurs parfums forts !*

Taman yang indah dengan rumput yang biru  
Ke pohon appel yang bengkok  
Seperti kita merasakan mereka semua disebuah tempat  
Bau kuat mereka

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*On sent les parfums forts des bons vergers à l'herbe bleue aux pommiers tors toute une lieue*  
(Kita dapat merasakan parfum kuat dari taman yang indah dengan rumput biru hingga pohon apel yang bengkok di semua tempat)

Subjek pada kalimat tersebut adalah *On* (kita) yang merujuk pada narator dan tokoh wanita (Nina) dalam puisi tersebut, Predikatnya *sent* yang berasal dari kata *sentir* yang berarti merasakan, Objek dalam kalimat di atas adalah *les parfums forts des bons vergers à l'herbe bleue aux pommiers tors* (taman yang indah dengan rumput biru hingga pohon appel yang bengkok), *Complément circonstancielle de lieu* terdapat pada *toute une lieue* (disemua tempat). Kesimpulan dari kalimat kedelapanbelas menjelaskan tentang bau harum dari taman buah yang narator dan tokoh wanita (nina) jumpai.

Kalimat kesembilanbelas

*Nous regagnerons le village  
Au ciel mi-noir ;  
Et ça sentira le laitage  
Dans l'air du soir ;*

Kita akan kembali lagi ke desa  
di langit setengah gelap  
Dan di sana akan tercium bau dari perahan susu  
Di udara sore hari

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Nous regagnerons le village au ciel mi-noir ça sentira le laitage dans l'air du soir*

(Kita akan kembali lagi ke desa saat langit setengah gelap dan di sana akan tercium bau dari perahan susu di udara sore hari)

Subjek pada kalimat tersebut adalah *Nous* (kita) yang merujuk pada narator dan tokoh wanita (Nina) dalam puisi tersebut, Predikatnya *regagnerons* yang berasal dari kata *regagner*, *Complément circonstancielle de lieu* terdapat pada *le village* (sebuah desa), *Complément circonstancielle du temps* terdapat pada *au ciel mi-noir* (saat langit setengah gelap) dan *dans l'air du soir* (di udara sore), Kesimpulan dari kalimat kesembilanbelas menjelaskan tentang bau dari perahan susu yang akan tercium saat narator dan tokoh wanita (nina) rasakan ketika kembali ke desa.

Kalimat kedua puluh

*Ça sentira l'étable, pleine  
De fumiers chauds,  
Pleine d'un lent rythme d'haleine,  
Et de grands dos*  
Akan tercium bau gudang penuh  
Dengan pupuk yang hangat  
Dipenuhi dengan irama nafas yang pelan,  
Dan punggung-punggung yang besar

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*ça sentira l'étable pleine de fumiers chauds pleine d'un lent rythme d'haleine et de grands dos*  
(Di desa akan tercium bau gudang penuh dengan pupuk yang hangat dipenuhi dengan irama nafas yang pelan dan punggung-punggung yang besar)

Pada kalimat di atas tidak terdapat kejanggalan dalam susunan kata, Kata *ça* merujuk pada desa yang akan dikunjungi oleh narator dan tokoh wanita (Nina). Kesimpulan dari kalimat kedua puluh menjelaskan tentang suasana gudang yang akan mereka temui saat tiba di desa, dimana peternakan tersebut berbau pupuk dan terlihat banyak hewan ternak (sapi) dengan dengan hembusan nafas pelan dan punggung besar yang mereka miliki.

Kalimat kedua puluh

*Blanchissant sous quelque lumière ;  
Et, tout là-bas,  
Une vache fientera, fière,  
À chaque pas...*  
Memutihkan sedikit cahaya  
Dan semua disana  
Seekor sapi betina, bangga,  
Disetiap langkah

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Une vache fientera, fière à chaque pas blanchissant sous quelque lumière et, tout là-bas,*  
(Seekor sapi betina yang bangga di setiap langkahnya memutihkan sedikit cahaya dan semua yang ada disana)

Subjek pada kalimat tersebut adalah *Une vache fientera, fière à chaque pas* (Seekor sapi betina yang bangga disetiap langkahnya) yang merujuk pada hewan ternak yang berada dalam peternakan yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya, Predikatnya *blanchissant* yang berasal dari kata *blanchir* dan Objek kalimat tersebut terdapat pada *sous quelque lumière et, tout là-bas*, (sedikit cahaya dan semua yang ada disana). Kesimpulan kalimat keduapuluhsatu menjelaskan tentang adanya seekor sapi betina di dalam peternakan yang berjalan dengan bangga disetiap langkahnya.

Kalimat keduapuluhsatu

– *Les lunettes de la grand-mère  
Et son nez long*  
Kacamata nenek  
Dan hidungnya yang mancung

Ketiga larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Ça existe Les lunettes de la grand-mère et son nez long*  
(Disana terdapat kacamata nenek dan hidungnya yang mancung)

Kata *Ça* merujuk pada gudang yang akan dikunjungi oleh narator dan tokoh wanita (Nina). Predikat dalam kalimat tersebut *existe* dan Objek kalimat tersebut terdapat pada *Les*

*lunettes de la grand-mère et son nez long* (kacamata nenek dan hidungnya yang mancung).

Kesimpulan dari kalimat kedupuluhdua menjelaskan tentang seorang nenek yang memakai kacamata dan berhidung panjang di dalam peternakan.

Kalimat kedupuluhdua

*Dans son missel ;le pot de bière  
Cerclé de plomb,  
Di dalam missalnya : kendi bir  
Diliputi timah  
Moussant entre les larges pipes  
Qui, crânement,  
Berbusa di antara pipa-pipa besar  
Yang,perkasa,*

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Dans son missel ;le pot de bière à cerclé de plomb moussant entre les larges pipes qui crânement,*  
(Di dalam missalnya :kendi bir yang diliputi timah berbusa diantara pipa-pipa besar yang perkasa)

Subjek pada kalimat tersebut adalah *le pot de bière à cerclé de plomb* (kendi bir yang diliputi timah), Predikatnya *moussant* dan *Complément circonstancielle de lieu* dalam kalimat tersebut terdapat pada *entre les larges pipes qui crânement*, (diantara pipa-pipa besar yang perkasa). Kesimpulan dari kalimat kedupuluhtiga menjelaskan tentang doa dari nenek agar kendi bir yang berbusa diantara pipa-pipa yang besar selalu penuh dengan anggur.

Kalimat kedupuluhtiga

*Fument : les effroyables lippes  
Qui, tout fumant,  
Merokok ; Bibir-bibir yang tebal  
Yang, semua menghisap*

*Happent le jambon aux fourchettes  
Tant, tant et plus :  
Melahap daging dari garpu  
Begitu banyak, dan banyak lagi ;*

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*les effroyables lippes fument et ils happent le jambon aux fourchettes tant, tant et plus*  
(bibir-bibir yang tebal merokok dan mereka melahap daging begitu banyak dan banyak lagi)

Subjek pada kalimat tersebut adalah *les effroyables lippes* (bibir-bibir yang tebal), dan penggunaan kata ganti *ils* menghindari pengulangan kata *les effroyables lippes*. Predikatnya *fument* dan *Happent*, Kata penghubung dalam kalimat tersebut terdapat pada *et* yang menghubungkan dua kalimat menjadi satu, selain itu dengan terdapatnya konjungsi *et* menunjukkan bahwa kalimat di atas adalah kalimat majemuk setara, Kesimpulan kalimat kedua puluhempat menjelaskan tentang suasana kedai di peternakan yang dipenuhi oleh orang yang sedang merokok dan menikmati makannya dengan lahap.

Kalimat kedua puluhempat

*Le feu qui claire les couchettes*  
*Et les bahuts.*  
Api menerangi ranjang-ranjang  
Dan lemari-lemari

Kedua larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Le feu qui éclaire les couchettes et les bahuts*  
(Api yang menerangi ranjang-ranjang dan lemari-lemari)

Subjek pada kalimat tersebut adalah *Le feu* (Api), Predikatnya *éclairer* (menerangi) bentuk kata kerja dari kata sifat *clair* (terang), Objek dalam kalimat tersebut terdapat pada *les couchettes et les bahuts* yang menerangkan adanya cahaya dari api yang menerangi lemari-lemari dan ranjang-ranjang.

Kalimat kedua puluhlima

*Les fesses luisantes et grasses*  
*D'un gros enfant*  
*Qui fourre, à genoux, dans les tasses,*

Ketiga larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi  
*Les fesses luisantes et grasses D'un gros enfant Qui fourre, à genoux, dans les tasses*

(Pantat gemuk yang bersinar dari seorang bayi gemuk yang menangkap, berlutut, dalam taktiknya).

Kalimat diatas menceritakan tentang adanya bayi yang berusaha menarik perhatian siapapun yang ada disana dengan tingkahnya yang lucu.

Kalimat kedupuluhenam : larik ke-86 sampai ke-90

*Son museau blanc  
Frôlé par un mufle qui gronde  
D'un ton gentil,  
Et pourlèche la face ronde  
Du cher petit...*  
Hidungnya yang putih  
Terglitik oleh nada merdu yang menjerit  
Dari kebaikanmu  
Dan mengambil wajah bulat  
Si kecil terkasih

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi  
*Son museau blanc frôlé par un mufle qui gronde d'un ton gentilles et tu pourlèche la face ronde du cher petit...*  
(hidungnya yang putih tergelitik oleh nada merdu yang menjerit dari kebaikanmu dan kau mengambil wajah dari si kecil terkasih)

Kalimat di atas termasuk kedalam kalimat majemuk setara, ditandai dengan adanya konjungsi *et*, Sehingga dalam kalimat tersebut terdapat dua subjek *Son museau blanc* yang merujuk pada hidung tokoh wanita dalam puisi tersebut, Predikatnya *frôlé dan pourlèche*, dan objeknya masing-masing *par un mufle qui gronde d'un ton gentilles* (oleh nada merdu yang menjerit dari kebaikanmu ) dan *Et pourlèche la face ronde du cher petit* (wajah dari si kecil terkasih), Kalimat diatas menjelaskan perasaan terkesan sang narator atas kebaikan wanita pujaannya yang berusaha untuk menggendong dan menenangkan sang bayi kecil.

Kalimat kedupuluhtujuh

*Que de choses verrons-nous, chère,  
Dans ces taudis,  
Quand la flamme illumine, claire,  
Les carreaux gris ! ...*

Yang akan kita lihat, sayang,  
Di gubuk ini,  
Saat nyala api membara, menerangi,  
Lantai abu-abu

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Chère Les choses que nous verrons dans ces taudis quand la flamme illumine éclaire les carreaux gris !*  
(Sayang, hal-hal yang akan kita lihat di gubuk ini saat api membara menerangi lantai abu-abu !)

Kalimat di atas berisikan kata-kata yang diucapkan oleh narator kepada tokoh wanita dalam puisi tersebut bahwa mereka akan melihat hal-hal yang telah dijelaskan pada kalimat-kalimat sebelumnya.

Kalimat kedupuluhdelapan

*Puis, petite et toute nichée  
Dans les lilas  
Noirs et frais : la vitre cachée,  
Qui rit là-bas...*  
Lalu, kecil dan semua merenung  
Didalam lilac  
hitam dan segar ; jendela yang rusak  
Tertawa disana

Ketiga larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi – *Puis, petite et toute nichée dans les lilas noirs et frais la vitre qui cachée rit là-bas...*  
(Lalu kecil dan semua merenung didalam lilac yang hitam dan dingin, jendela rusak yang tertawa disana).

Kalimat diatas menerangkan api yang dikalimat sebelumnya membara menjadi kecil dan mati perlahan serta tertapat sebuah jendela rusak yang berderit.

Kalimat kedupuluhsembilan

*Tu viendras, tu viendras, je t'aime !  
Ce sera beau.  
Tu viendras, n'est-ce pas, et même...*  
Kau akan datang, kau akan datang, aku mencintaimu !

Ini akan indah  
Kau akan datang, bukankah begitu, dan bahkan.....  
*ELLE. – Et mon bureau ?*  
Dia. –dan kantorku ?

Keempat larik tersebut merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Tu viendras, tu viendras, je t'aime ! ce sera beau. tu viendras, n'est-ce pas, et même...*  
*ELLE. – Et mon bureau ?*  
*Kau akan datang, kau akan datang, aku mencintaimu !Ini akan indah Kau akan datang,*  
*bukankah begitu, dan bahkan..... Dia. –dan kantorku ?*

Kalimat di atas termasuk kalimat permohonan yang terkesan memaksa dibuktikan dengan adanya pengulangan-pengulangan kata dan tanda baca (!). Kesimpulan kalimat tersebut adalah paksaan narator kepada tokoh wanita dalam puisi untuk pergi menemuinya. *Elle* dalam kalimat tersebut mengacu pada tokoh wanita (nina) yang merespon semua perkataan sang narator. Kalimat di atas terkesan sebagai kalimat penolakan, tokoh wanita dalam puisi tersebut terkesan lebih mementingkan pekerjaan kantornya daripada memenuhi ajakan sang narator.

Secara keseluruhan puisi “*Les Réparties de Nina*” Karya Arthur Rimbaud terdiri dari 2 bait yang diparafrasekan menjadi 29 kalimat yang menjelaskan tentang perjalanan imajinatif penyair dengan seorang wanita bernama Nina disebuah pedesaan dengan semua keindahan alamnya, namun tokoh wanita bernama Nina tidak antusias untuk mengikuti ajakan penyair dengan kata lain perjalanan yang indah tersebut hanyalah angan-angan sang penyair.

#### 4. Analisis Semantik Puisi “*Les Réparties de Nina*”

Puisi “*Les Réparties de Nina* karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud adalah puisi yang sarat akan bahasa kiasan. Bahasa kiasan adalah teknik pengungkapan bahasa dengan



mengiaskan satu hal dengan hal lain secara tidak langsung sehingga makna yang ditimbulkan bukanlah makna yang objektif. Adanya bahasa kiasan menyebabkan sajak menjadi lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan menimbulkan kejelasan angan (Pradopo, 1987:62). Oleh sebab itu puisi perlu dianalisis dari aspek semantik. Pemaknaan secara semantik akan dibahas bait per bait. Pemaknaan secara semantik akan dibahas bait per bait pembahasan tersebut dimulai dari bait pertama.

*LUI. – Ta poitrine sur ma poitrine,  
Hein? nous irions,  
Ayant de l'air plein la narine,  
Aux frais rayon*

Dia. – Dadamu ada dadaku, eh ?  
Kita akan pergi  
Dengan hidung yang penuh dengan udara  
Kedalam cahaya yang dingin

Secara umum bait pertama menggambarkan perasaan yang kuat dan antusias. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya majas / gaya bahasa metafora. Gaya bahasa tersebut terlihat pada frasa *frais rayons* (tempat yang sejuk). Dalam larik tersebut, menyiratkan bahwa mereka berada di dalam tempat yang tertutup (rumah) dan pengarang berkeinginan mengajak lawan bicaranya untuk keluar menuju tempat yang lebih terbuka dan segar.

Selanjutnya, majas / gaya bahasa metafora terdapat pada larik *ayant de l'air plein la narine* (dengan hidung yang penuh dengan udara). Dalam larik tersebut, menerangkan keadaan yang menggebu-gebu atau antusias. Selanjutnya, terdapat frasa *Nous* (kita) yang mengandung majas sinekdoki pars prototo, di mana kita dalam puisi tersebut mewakili kedua tokoh dalam puisi yaitu pengarang dan tokoh wanita bernama Nina.

Dapat disimpulkan pada bait pertama terdapat majas metafora dan sinekdoki pars prototo. Penggunaan kedua majas tersebut ditunjukkan untuk mengungkapkan perasaan yang kuat dan antusias tentang rencana perjalanan yang akan mereka lakukan.

*Du bon matin bleu, qui vous baigne  
Du vin de jour ? ...  
Quand tout le bois frissonnant saigne  
Muet d'amour*

Di pagi indah nan biru, yang memandikanmu,  
Dengan anggur hari ini ?  
Ketika seluruh kayu menggigil berdarah  
Cinta bisu.

Pengkajian semantik pada bait tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa metafora dan personifikasi. Gaya Bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menyamakan benda mati seolah-olah melakukan kegiatan seperti manusia. Dalam larik tersebut disebutkan bahwa cinta membisu. Dalam keadaan sebenarnya cinta adalah kata benda dan tidak dapat melakukan hal tersebut. Cinta bisu yang dimaksudkan pengarang adalah tokoh wanita yang ia cintai terdiam tak mengeluarkan suara. Selanjutnya gaya bahasa personifikasi terdapat pada frasa *tout le bois frissonnant saigne* (seluruh kayu menggigil berdarah). Dalam keadaan sebenarnya kayu-kayu tidak dapat menggigil. Kayu-kayu dimaksudkan menggigil berdarah karena keadaan dimana terdapat embun pada kayu dipagi hari, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalimat *du bon matin bleu* (di pagi yang indah dan biru). Gaya bahasa metafora terdapat pada frasa *du bon matin bleu* (di pagi yang indah dan biru), kata *bleu* dimetaforakan sebagai langit yang cerah tak berawan. Pagi yang indah nan biru pada konteks puisi tersebut dimaksudkan sebagai pagi indah yang cerah.

*De chaque branche, gouttes vertes,  
Des bourgeons clairs,  
On sent dans les choses ouvertes  
Frémir des chairs:*

Dari setiap dahan, tetesan hijau,  
Kuncup-kuncup yang pucat,  
Dari setiap dahan, tetesan hijau,  
Kuncup-kuncup yang pucat,

Terdapat gaya bahasa sinekdoki totum pro parte dalam frasa *les choses ouvertes* (semuanya terbuka), dimana *les choses* disini mewakili frasa *chaque brance* dan *gouttes verts*.  
Majas personifikasi terdapat pada frasag *Frémir des chairs* (daging bergetar) secara denotasi daging tidak dapat bergetar. Maksud dari dari daging yang bergetar adalah tubuh manusia yang bergetar karena segarnya udara dipagi hari.

*Tu plongerais dans la luzerne*  
*Ton blanc peignoir*  
*Rosant à l'air ce bleu qui cerne*  
*Ton grand œil noir*

Kau akan terjun di padang rumput  
Gaun putihmu  
Memerah jambu di udara yang biru yang membalut  
Mata hitam besarmu

Dari aspek sintaksis dihasilkan paraprase *Tu mettre ton blanc peignoir avec ton grand œil noir et tu plongerais dans la luzerne qui rosant à l'air ce bleu qui cerne* dalam kalimat tersebut terdapat kata *tu plongerais dans la luzerne qui rosant à l'air ce bleu qui cerne* (kau terjun ke padang rumput yang nampak membiru yang mengelilingimu) menunjukkan gaya bahasa perbandingan, ditunjukkan dengan adanya frasa *à l'air* (nampak) yang membandingkan padang rumput yang berwarna hijau terlihat seperti warna biru. Secara keseluruhan bait ini menceritakan tentang kegembiraan tokoh wanita yang menemui keindahan alam padang rumput.

*Amoureuse de la campagne,*  
*Semant partout,*  
*Comme une mousse de champagne,*  
*Ton rire fou :*

Pecinta pedesan  
Bertebaran dimana mana  
Seperti gelembung-gelembung sampanye,  
Tawamu yang gila

Dari aspek sintaksis bait kelima menghasilkan paraphrase *Amoureuse de la campagne rit follement comme une mousse de champagne semant partout*. Kata *Amoureuse de la campagne* (pecinta pedesaan) dimaksudkan sebagai tokoh wanita dalam puisi tersebut yang senang melihat suasana pedesaan. Gaya bahasa hiperbola terdapat pada kalimat *rit follement* (tawa gilamu) dalam kalimat tersebut pengarang terkesan melebih - lebihkan keadaan tokoh wanita yang sedang tertawa. Selanjutnya gaya bahasa metafora ditemukan dalam frasa *comme une mousse de champagne* (seperti gelembung-gelembung sampanye) kata pembandingan *comme* (seperti) membandingkan antara kalimat sebelumnya *ton rire fou semant partout* (tawa gilamu bertebaran dimana-mana) dengan kalimat berikutnya *une mousse de champagne* (seperti gelembung-gelembung sampanye). Gelembung sampanye adalah busa-busa putih yang terdapat pada minuman sampanye (sejenis) anggur. Frasa *une mousse de champagne* dimungkinkan bahwa pengarang memikirkan tentang banyaknya busa yang terdapat pada minuman sampanye.

*Riant à moi, brutal d'ivresse,  
Qui te prendrais.  
Comme cela, – la belle tresse,  
Oh ! – qui boirais*

Menertawakan aku, mabuk brutal  
Yang akan membawamu  
Seperti ini,- Kepang yang indah  
Oh ! – yang akan minum

*Ton goût de framboise et de fraise,  
Seleramu dari rasbery dan stroberi*

Dalam bait keenam dan ke-7 menjadi satu parafrase yaitu *Oh ! Tu rit à moi brutalement d'ivresse comme la belle tresse, oh ! moi qui borais ton goût de framboise et de fraise* terdapat kata penghubung *comme* (seperti) yang menandakan terdapatnya gaya bahasa metafora. Frasa *comme* membandingkan verba *ris* konjungsi dari *rire* (tertawa) dengan frasa *la belle tresse* (kepang yang indah). *La belle tresse* secara denotasi merupakan rambut yang panjang dari seorang wanita yang dikepang, hanya wanita yang berambut panjang yang dapat dikepang. Dimungkinkan pengarang memperumakan tertawaan tokoh wanita yang panjang dan meliuk liuk layaknya rambut kepong pada wanita. *ton goût de framboise et de fraise* mengandung gaya bahasa metafora yang merujuk pada minuman *champagne* yang diminum penyair.

*ô chair de fleur !  
Riant au vent vif qui te baise  
Comme un voleur*

Wahai daging bunga  
Tertawa dengan angin semilir yang menusukmu  
Seperti pencuri

Dalam aspek semantik pada bait ketujuh terdapat frasa *comme un voleur de ma cœur* merupakan gaya bahasa metafora yang merujuk pada tokoh wanita yang telah mengambil hati sang penyair. Selanjutnya frasa *chair de fleur* (daging bunga) yang mengandung gaya bahasa metafora dimana daging bunga dalam bait ini merujuk pada tokoh wanita yang cantik seperti sebuah bunga. Gaya bahasa personifikasi terdapat pada kalimat *vent vif qui te baise* (angin semilir yang menusukmu.). Dalam keadaan sebenarnya angin sebagai benda mati dan tidak dapat melakukan kegiatan seperti menusuk seperti layaknya manusia. Kesimpulan aspek semantik dari baris ketujuh menjelaskan udara dingin yang menusuk tokoh wanita yang sedang mabuk dan tertawa karena pengaruh alkohol yang dia minum.

*Au rose églantier qui t'embête  
Aimablement :  
Riant surtout, à folle tête,  
À ton amant ! ...*

Pinggul-pinggul yang menggangu  
Senang ;  
Tertawa terbahak-bahak di kepala yang bodoh  
Kepada cintamu.

Dari aspek sintaksis dihasilkan paraphrase *Tu riant à ton amant surtout à folle tête au rose églantier qui t'embête aimablement!* Analisis aspek semantik pada bait ini menemukan adanya gaya bahasa hiperbola. Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan berlebihan dan cenderung berlebihan. Dalam kalimat *Tu riant surtout à folle tête au rose églantier qui t'embête aimablement à ton amant!*. (Kau tertawa kepada kekasihmu terbahak-bahak dari kepala hingga pinggul-pinggul yang menggangumu senang!). Pengarang mengungkapkan bahwa tokoh wanita dalam puisi ini tertawa terbahak-bahak sehingga membuat kepala hingga pinggul tokoh wanita tersebut bergetar. tentu saja kalimat tersebut sangat berlebihan sehingga frasa tersebut merupakan gaya bahasa hiperbola.

*Ta poitrine sur ma poitrine  
Mêlant nos voix,  
Lents, nous gagnerions la ravine,  
Puis les grands bois ! ...*

– Dadamu ada didadaku  
Suara kita berpadu,  
Perlahan, kita akan mencapai sungai  
Kemudian hutan yang besar !....

Dalam analisis semantik pada bait kesembilan menemukan adanya gaya bahasa metafora dimana kata *nos voix* (suara kita) mengacu pada suara pengarang dan tokoh wanita dalam puisi tersebut. Selanjutnya kata benda *le grands bois* termasuk gaya bahasa metonimia, dimana *le grands bois* merujuk pada jembatan yang akan mereka lalui diatas sungai.

*Puis, comme une petite morte,  
Le cœur pâmé,  
Tu me dirais que je te porte,  
L'œil mi-fermé...*

Kemudian, seperti sedikit mati  
Hati yang menyerah,  
Kau akan memintaku untuk membawamu,  
Matamu setengah terpejam.

Dalam kalimat tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada frasa *Comme une petite morte ton cœur pâmé* (Seperti sedikit mati hatimu meyerah), Dalam kenyataan hati sebagai sebuah benda seolah-olah mengalami kejadian seperti manusia. Gaya bahasa perbandingan juga terdapat dalam kalimat tersebut dibuktikan dengan adanya kata *comme* (seperti). Maksud frasa tersebut adalah tokoh wanita yang merasa lelah berjalan dan meminta penyair untuk menggendongnya.

*Je te porterais, palpitante,  
Dans le sentier :  
L'oiseau filerait son andante :  
Au Noisetier.*

Aku akan membawamu, gemetar,  
Sepanjang jalan ;  
Burung itu akan mengeluarkan andantanya  
Kepohon kemiri.

Gaya bahasa yang terdapat pada bait tersebut adalah hiperbola, dibuktikan dengan adanya frasa *Je te porterais, palpitante dans le sentier* (Aku akan membawamu bergemetar disepanjang jalan). Tentunya ungkapan ersebut merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan karena wanita tersebut tidak dalam kondisi yang teramat parah.

*Je te parlerais dans ta bouche :  
J'irais, pressant  
Ton corps, comme une enfant qu'on couche  
Aku akan berbicara dimulutmu ;  
Aku akan menekan  
Tubuhmu seperti seorang gadis kecil yang kutidurkan,*

Gaya bahasa yang terdapat pada kalimat tersebut adalah perbandingan *la comparasion*, dibuktikan dengan adanya kata pembanding *comme* (seperti). Cara penyair memegang tubuh tokoh Nina dalam puisi tersebut sama seperti cara seseorang memegang seorang gadis kecil.

*Ivre du sang  
Qui coule, bleu, sous ta peau blanche  
Aux tons rosés :  
Et te parlant la langue franche...  
Tiens ! ... – que tu sais...*

Darah mabuk  
Yang mengalir, biru, dibawah kulitputihmu  
Ke kulit merahmudamu  
Dan berbicara kepadamu dengan bahasa yang jujur  
Kamu.. !- yang kamu tau.....

Dalam analisis yang telah dilakukan sebelumnya mengharuskan satu bagian dari bait keduabelas bergabung dengan larik-larik pada bait ketigabelas. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kesatuan makna. Hasil dari paraphrase kedua bait tersebut adalah *Ivre du sang qui coule bleu sous ta peau blanche Aux tons rosés : Et te parlant la langue franche... Tiens ! ... – que tu sais...* (Darah mabuk yang mengalir biru dibawah kulitputihmu ke kulit merah muda mu dan berbicara kepadamu dengan bahasa yang bebas). Frasa *Ivre du sang* (darah mabuk) mengandung gaya bahasa metafora yang merujuk pada keadaan tokoh wanita Nina dalam pengaruh minuman alkohol yang telah bercampur dengan darahnya sehingga mengakibatkan mabuk. Selanjutnya gaya bahasa metafora juga terdapat pada frasa *te parlant la langue franche* (berbicara kepadamu dengan bahasa yang bebas) maksud dari bahasa yang bebas adalah bahasa yang jujur dan apa adanya.

*Nos grands bois sentiraient la sève  
Et le soleil  
Sablerait d’or fin leur grand rêve*



*Vert et vermeil.*

Kayu besar kita akan beraroma getah,  
Dan cahaya matahari  
Akan tertutupi dengan emas impian besar mereka  
Hijau dan merah delima.

Dalam kalimat tersebut terdapat frasa *d'or fin* (emas impian) yang termasuk dalam gaya bahasa metafora. Emas impian merujuk pada bulan yang memancarkan sinar keemasan.

*Le soir ? ... Nous reprendrons la route  
Blanche qui court  
Flânant, comme un troupeau qui broute,  
Tout à l'entour*

Di sore hari ? Kita akan mengambil jalan  
Putih yang pendek  
Berkelok, seperti kawanan ternak yang merumput  
Disemua tempat.

Dalam kalimat tersebut mengandung gaya bahasa perbandingan *la comparasion* yang dibuktikan dengan adanya kata pembanding *comme* (seperti) yang membandingkan jalanan yang berkelok seperti kawanan ternak yang sedang memakan rumput. Selanjutnya gaya bahasa metonimia terdapat pada frasa *la route Blanche* yang merujuk pada pedesaan yang terlihat menyala karena rumah-rumah yang mulai menyalakan lampu pada sore hari.

*Les bons vergers à l'herbe bleue  
Aux pommiers tors !  
Comme on les sent toute une lieue  
Leurs parfums forts !*

Taman yang indah dengan rumput yang biru  
Ke pohon appel yang bengkok  
Seperti kita merasakan mereka semua disebuah tempat  
Bau kuat mereka.

Dalam bait tersebut terdapat gaya bahasa sinekdoki pars prototo dimana kalimat *des bons vergers à l'herbe bleue aux pommiers tors toute une lieue* (dari taman yang indah dengan rumput biru hingga pohon appel yang bengkok di semua tempat) mewakili semua

tempat. Kesimpulan dari bait diatas menceritakan tentang keindahan taman yang ditumbuhi rumput yang wangi dan dikelilingi oleh pohon apel.

*Nous regagnerons le village  
Au ciel mi-noir ;  
Et ça sentira le laitage  
Dans l'air du soir ;*

Kita akan kembali lagi kedesa  
di langit setengah gelap  
Dan disana akan tercium bau dari perahan susu  
Di udara sore hari.

Dalam bait keenambelas terdapat gaya bahasa metafora yang terdapat pada frasa *ça sentira le laitage* (akan tercium bau dari perahan susu) yang berarti daerah tersebut adalah daerah peternakan yang memelihara hewan-hewan ternak.

*Ça sentira l'étable, pleine  
De fumiers chauds,  
Pleine d'un lent rythme d'haleine,  
Et de grands dos  
Akan tercium bau gudang penuh  
Dengan pupuk yang hangat  
Dipenuhi dengan irama nafas yang pelan,  
Dan punggung-punggung yang besar.*

Bait diatas masih menjelaskan suasana pedesaan dengan adanya hewan ternak yang dibuktikan frasa *grands dos* (punggung-punggung besar) adalah pengganti kata *la vache* (sapi). Sapi adalah metafora dari hewan dengan punggung yang besar yang biasa disebut dengan punuk. Dalam bait ketujuhbelas penyair mendiskripsikan sebuah desa dengan peternakan yang dipenuhi oleh hewan ternak.

*Blanchissant sous quelque lumière ;  
Et, tout là-bas,  
Une vache fientera, fière,  
À chaque pas..*

Memutihkan sedikit cahaya  
Dan semua disana

Seekor sapi betina, bangga,  
Disetiap langkah.

Seperti telah disebutkan dalam bait sebelumnya terdapat hewan ternak yang menghasilkan susu dengan pundak-pundak yang besar, dalam bait ini diperjelas hewan tersebut adalah sapi yang terdapat pada *Une vache fientera, fière à chaque pas* (Seekor sapi betina yang bangga disetiap langkahnya) mengandung gaya bahasa hiperbola. Sapi betina yang melangkah dengan bangga tentunya suatu yang sangat dilebih-lebihkan.

– *Les lunettes de la grand-mère*  
*Et son nez long*  
Kacamata nenek  
Dan hidungnya yang mancung.

Frasa *Les lunettes de la grand-mère et son nez long* mengandung gaya bahasa metafora yang merujuk pada keberadaan seorang nenek.

*Dans son missel ; le pot de bière*  
*Cerclé de plomb,*  
*Moussant entre les larges pipes*  
*Qui, crânement,*

Didalam missalnya : kendi bir  
Diliputi timah  
Berbusa diantara pipa-pipa besar  
Yang,perkasa,

Bait kesembilanbelas menghasilkan sebuah kalimat *le pot de bière à cerclé de plomb moussant entre les larges pipes qui crânement*, (kendi bir yang diliputi timah berbusa diantara pipa-pipa besar yang perkasa). Dalam analisis aspek semantik frasa *les larges pipes qui crânement* (pipa-pipa besar yang perkasa) terkesan melebih-lebihkan. Oleh karena hal itu frasa tersebut termasuk gaya bahasa hiperbola. Frasa *missel* termasuk dalam gaya bahasa metafora *missel est une livre qui contient les prières de la messe, et don't le prêtre se sert à l'autel*. Missel adalah sebuah buku yang berisi-doa-doa, dan digunakan oleh imam di depan

altar (www.larousse.fr), dengan kata lain missel adalah doa yang dibaca nenek ketika membaca kitab suci / Injil.

*Fument : les effroyables lippes  
Qui, tout fumant,  
Happent le jambon aux fourchettes  
Tant, tant et plus :*

Merokok ; Bibir-bibir yang tebal  
Yang, semua menghisap  
Melahap daging dari garpu  
Begitu banyak, dan banyak lagi ;

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada kedua bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *les effroyables lippes fument et ils happent le jambon aux fourchettes tant, tant et plus* (bibir-bibir yang tebal merokok dan mereka melahap daging begitu banyak dan banyak lagi). Dalam kalimat tersebut terdapat frasa yang digarisbawahi, dalam frasa tersebut mengandung gaya bahasa metafora. Dalam konteks kejadian nyata kebanyakan kaum lelaki memiliki bibir yang hitam dan terkesan tebal akibat merokok. Dengan kata lain frasa *les effroyables lippes fument* (bibir-bibir yang tebal merokok) merujuk pada lelaki-lelaki yang mereka temui di sebuah tempat persinggahan.

*Le feu qui claire les couchettes  
Et les bahuts*

Api menerangi ranjang-ranjang  
Dan lemari-lemari.

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *Le feu qui éclaire les couchettes et les bahuts* (Api yang menerangi ranjang-ranjang dan lemari-lemari). Frasa pada kalimat tersebut yang diberi garis bawah mengandung gaya bahasa Sinekdoke pars prototo. Kata (ranjang-ranjang dan lemari-lemari) menggantikan

makna yang lebih luas yang di wakilinya yaitu semua tempat yang terdapat pada gubuk tersebut.

*Les fesses luisantes et grasses  
D'un gros enfant  
Qui fourre, à genoux, dans les tasses,*

Pantat gemuk yang bersinar  
dari seorang bayi gemuk  
yang menangkap, berlutut, dalam taktiknya.

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *Les fesses luisantes et grasses D'un gros enfant Qui fourre, à genoux, dans les tasses* (Pantat gemuk yang bersinar dari seorang bayi gemuk yang menangkap, berlutut, dalam taktiknya). Dalam kalimat tersebut frasa yang digarisbawahi mengandung gaya bahasa hiperbola, di mana kata benda *Les fesses* (pantat) tidak dapat mengeluarkan sinar. Hal tersebut adalah hal yang berlebihan.

*Son museau blanc  
Frôlé par un mufle qui gronde  
D'un ton gentil,  
Et purlèche la face ronde  
Du cher petit...*

Hidungnya yang putih  
Terglitik oleh nada merdu yang menjerit  
Dari kebaikanmu  
Dan mengambil wajah bulat  
Si kecil terkasih.

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada kedua bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *Son museau blanc frôlé par un mufle qui gronde d'un ton gentil, Et purlèche la face ronde Du cher petit...* (hidung putihnya tergelitik oleh nada merdu yang menjerit dari kebaikanmu dan kau mengambil wajah dari si kecil terkasih). Frasa yang digarisbawahi pada kalimat tersebut mengandung gaya bahasa metafora. Kata nada merdu

yang menjerit merujuk pada tangisan seorang bayi yang akan digendong oleh tokoh wanita (Nina) dalam puisi tersebut.

*Que de choses verrons-nous, chère,  
Dans ces taudis,  
Quand la flamme illumine, claire,  
Les carreaux gris ! ...*  
Yang akan kita lihat, sayang,  
Di gubuk ini,  
Saat nyala api membara, menerangi,  
Lantai abu-abu.

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *Chère Les choses que nous verrons dans ces taudis quand la flamme illumine éclaire les carreaux gris !* (Sayang, hal-hal yang akan kita lihat di gubuk ini saat api membara menerangi lantai abu-abu !). Garis bawah yang terdapat dalam kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinekdok pars prototo. Dimana frasa hal-hal yang akan kita lihat di gubuk ini merujuk pada semua hal yang telah dijelaskan pada bait-bait sebelumnya.

*– Puis, petite et toute nichée  
Dans les lilas  
Noirs et frais : la vitre cachée,  
Qui rit là-bas...*

Lalu, kecil dan semua merenung  
Didalam lilac  
hitam dan segar ; jendela yang rusak  
Tertawa disana.

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *– Puis, petite et toute nichée dans les lilas noirs et frais la vitre qui cachée rit là-bas...* (Lalu kecil dan semua merenung didalam lilac yang hitam dan dingin, jendela rusak yang tertawa disana). Frasa *petite et toute nichée* (kecil dan semua merenung) merujuk pada bara api yang disebutkan dibait sebelumnya. Selanjutnya gaya bahasa personifikasi terdapat pada frasa *toute nichée* (semua merenung). Dalam kejadian yang sebenarnya api

tidak dapat melakukan kegiatan merenung layaknya manusia, Dimungkinkan yang dimaksud oleh penyair adalah api yang semakin mengecil nyalanya. *la vitre qui cachée rit là-bas...* Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa personifikasi dalam kejadian yang sebenarnya jendela tidak dapat melakukan kegiatan tertawa layaknya seorang manusia. Dimungkinkan yang dimaksudkan oleh penyair adalah jendela yang mengeluarkan bunyi akibat mengalami kerusakan.

*Tu viendras, tu viendras, je t'aime !  
Ce sera beau.  
Tu viendras, n'est-ce pas, et même...  
ELLE. – Et mon bureau ?*

Kau akan datang, kau akan datang, aku mencintaimu !  
Ini akan indah  
Kau akan datang, bukankah begitu, dan bahkan.....  
Dia. –dan kantorku ?.

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan sebelumnya pada bait tersebut menghasilkan sebuah paraphrase *Tu viendras, tu viendras, je t'aime ! ce sera beau. tu viendras, n'est-ce pas, et même... ELLE. – Et mon bureau ?* (Kau akan datang, kau akan datang, aku mencintaimu !Ini akan indah Kau akan datang, bukankah begitu, dan bahkan.....DIA : dan kantorku ?). Dalam kalimat tersebut terdapat frasa *mon bureau ?* (kantorku?) yang mengandung gaya bahasa metafora kata kantor adalah sebuah tempat untuk bekerja, hal tersebut merujuk pada tokoh wanita yang bekerja di sebuah kantor.

Secara keseluruhan analisis semantik yang telah dilakukan pada puisi “*Les Reparties de Nina* karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud menemukan dominasi gaya bahasa metafora yang menjelaskan tentang perjalanan penyair dan tokoh wanita disebuah pedesaan dengan alam yang indah.

## **B. Wujud Unsur-Unsur Intrinsik Puisi “*Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud**

a Aspek Bunyi Puisi *Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud

Analisis aspek bunyi puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud dimulai dari judul berikut ini :

*Vénus Anadyomène*  
[ Veny anadjomen ]

Dari judul terlihat bunyi vokal dominan (asonansi ) [a] memberikan efek penggambaran perasaan yang kuat dan sentimentil berpadu dengan aliterasi [n] memberikan efek bunyi yang lembut dan pelan menimbulkan efek bunyi merdu dan berirama, hal ini juga dipertegas dengan vokal [e/ɛ] yang memberikan kesan kelembutan serta berpadu dengan konsonan [m] yang memberi kesan lembek. Selain itu juga dapat dirasakan bunyi tajam yang ditimbulkan oleh [y] dan kesan bunyi hembusan yang mengungkapkan kejengkelan atau sindiran yang ditumbalkan oleh konsonan iyod [j].

Efek asonansi dan aliterasi yang terdapat dalam judul puisi *Venus Anadyomene* menggambarkan sosok Venus itu sendiri sebagai sosok yang lembut dan layaknya seorang wanita namun memiliki sisi kuat sebagai salah satu dewi atau tuhan yang dipuja oleh masyarakat Yunani di masa itu.

*Comme d'un cercueil vert en fer blanc, une tête*  
[ kɔmə də sɛrkœj vɛʁ a fɛʁ bla ɥn tɛt ]  
*De femme à cheveux bruns fortement pommadés*  
[ də fam a ʃœvø bʁɛ fɔʁtəmɑ pɔmadɛ ]  
*D'une vieille baignoire émerge, lente et bête,*  
[ Dʁnə vjej bɛɲwaʁ emɛʁʒ, lɑ̃t e bɛt,]  
*Avec des déficits assez mal ravaudés ;*  
[ avɛk də defisi ase mal ravode ]

Bunyi pada bait pertama puisi *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud didominasi oleh konsonan [ʁ], [t], [d] yang memberikan kesan perasaan yang gemuruh, suara ledakan dan kesan sindiran yang keras. Selain itu bait pertama didominasi oleh vokal keras (eclantes)



[ɑ], vokal jelas (claires) [ɛ] dan vokal tajam (aiguës) yang menimbulkan kesan perasaan sentimentil yang kuat, tajam sekaligus lembut dan halus.

Bunyi pada larik pertama didominasi oleh aliterasi [ʀ] yang memberikan kesan bunyi berderit dan bergemuruh, seperti pada bunyi [sɛʀkœʝ], [vɛʀ], dan [fɛʀ]. Konsonan getar (*vibrante*) bertemu dengan konsonan tertahan (*sourdes*) yang terdapat pada [sɛʀkœʝ] menimbulkan kesan gemuruh dan mengerikan. Asonansi pada larik pertama terlihat dari dominasi vokal [ɛ] yang menimbulkan kesan kelembutan pada larik tersebut. Bunyi [ʀ] juga terdapat dalam kata [brɛ] dan [fortəma] pada larik kedua yang memberikan kesan gemuruh dan berderit pada kata tersebut. Selain itu bunyi [ʀ] juga terdapat pada kata [bɛʀwar] dan [emɛʀʒ] pada larik ketiga. Bunyi konsonan hambat [d] terdapat pada kata [dɛ] pada larik pertama, [də] dan [pɔmade] pada larik kedua, [Dɛn] pada larik ketiga, [de], [defisi] dan [ravode] pada larik keempat memberi kesan bunyi yang tertahan yang menimbulkan kesan sindiran.

*Puis le col gras et gris, les larges omoplates*

[pɥi lə kɔl gra e gri, le larʒ]

*Qui saillent ; le dos court qui rentre et qui ressort ;*

[Ki saj : lə do kur ki ʀɑʀ e ki ʀəsɔʀ ;]

*Puis les rondeurs des reins semblent prendre l'essor ;*

[pɥi le ʀɔdœʀ de ʀɛ sabl pʀɑdʀa lesɔʀ ;]

*La graisse sous la peau paraît en feuilles plates ;*

[La gʀɛsɛ su la po paʀe a fœʝ plat ;]

Bait kedua didominasi oleh aliterasi [ʀ], [k], dan [p] yang menimbulkan kesan negatif yang gemuruh dan meledak ledak. Dominasi bunyi vokal (asonansi) [ɑ] terdapat pada kata [gra], [larʒ] pada larik pertama, [saj], [ʀɑʀ], [ʀəsɔʀ] pada larik kedua, [sabl], [pʀɑdʀa], [lesɔʀ] pada larik ketiga, [La], [paʀe], dan [plat] pada larik keempat, menimbulkan kesan

perasaan sentimentil yang kuat. Selain itu dominasi vokal [i] juga terdapat pada larik pertama, kedua dan ketiga yang menimbulkan kesan jeritan perasaan.

*L'échine est un peu rouge, et le tout sent un goût*

[leʃin ε ε pø ruʒ, e læ tu sɑ ε gu]

*Horrible étrangeté ; on remarque surtout*

[ɔʁibl etʁɑʒma ; ɔ ʁəmarka syʁtu]

*Des singularités qu'il faut voir à la loupe...*

[De sɛgylarite kil fo vwar a la lup]

Bait ketiga didominasi oleh konsonan [ʁ] yang terdapat pada kata [ruʒ] pada larik pertama, [ɔʁibl], [etʁɑʒma], [ʁəmarka], [syʁtu] pada larik kedua, [sɛgylarite] dan [vwar] pada larik ketiga. Konsonan [ʁ] pada kata-kata tersebut memberikan kesan gemuruh. Konsonan tertahan [t] bertemu dengan konsonan getar [ʁ] pada kata [etʁɑʒma] memberikan kesan negatif berupa kesan gemuruh dan meledak ledak. Bunyi vokal yang mendominasi pada bait keempat adalah bunyi [a] menimbulkan kesan perasaan sentimentil yang kuat, Selain itu bunyi vokal [ε] juga mendominasi pada setiap larik pada bait ketiga, bunyi [ε] memberikan kesan kelembutan dan keluwesan.

*Les reins poilent deux mots gravés : CLARA VENUS ;*

[Le ʁɛ pɔʁt dœ mo grave : klara vɑny ;]

– *Et tout ce corps remue et tend sa large croupe*

[E tu sɑ kɔʁ ʁɑmy e tɑ sa laʁʒə kʁup]

*Belle hideusement d'un ulcère à l'anus.*

[bɛ idøzma dɛn- ʁlɛʁ a lanys]

Pada bait keempat didominasi oleh aliterasi bunyi [ʁ], [l], [m] dan asonansi [a], [ε] dan [y]. konsonan bergetar [ʁ] menimbulkan kesan gemuruh di hati, bunyi [l] sebagai konsonan licin menimbulkan kesan licin atau samar dan konsonan sengau [m] menimbulkan kesan lembut. Vokal dominan [a], [ε] dan [y] pada bait keempat memberikan kesan perasaan yang kuat dan keras namun lembut dan lues.

Secara umum puisi *Venus Anadyomene* terdapat bunyi vokal yang dominan yaitu [a] dan terdapat bunyi konsonan yang dominan yaitu [ʀ, l, n dan m]. Perpaduan bunyi vokal dominan dan konsonan dominan pada puisi tersebut menimbulkan bunyi kakofoni yang mendukung perasaan sentimentil yang kuat, gemuruh, perasaan tidak enak dan sindiran.

## 2. Aspek metrik puisi *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud

### a. Bait, Baris dan Suku kata

#### *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud

<i>Com/me / d'un / cer/cueil / vert / en / fer / blanc / u/ne / tête</i>	12 suku kata
<i>De / femme / à / che/veux / bruns / for/te/ment / pom/ma/dés</i>	12 suku kata
<i>D'u/ne / vi / elle / ba/i/gnoi/re- é/mer/ge/ len/te -et / bête,</i>	12 suku kata
<i>A / vec / des / dé/fi / cits / as / sez / mal / ra / vau / dés ;</i>	12 suku kata

Pada bait diatas *diérèse* terdapat pada kata *comme* [kɔm/ə], *d'une* [dy/nə] yang diucapkan dua suku kata untuk memenuhi larik tipe *alexandrin* (12 suku kata). Selanjutnya *diérèse* yang disebabkan oleh adanya huruf-huruf dipthong terdapat pada kata *vieille* [vj/ɛl].

<i>Puis / le / col/gras / et / gris,/ les/ lar/ges / o/mo/plates</i>	12 suku kata
<i>Qui / sail/lent ; / le / dos / court / qui / ren/tre et /qui/ res/sort ;</i>	12 suku kata
<i>Puis / les / ron/deurs / des / reins / sem/blent / pren/dre / l'es/sor ;</i>	12 suku kata
<i>La / grais / se / sous / la / peau / pa / raît / en / feuil / les / plates ;</i>	12 suku kata

Pada bait diatas *synérèse* terdapat pada kata *puis* [pɥi], *grais* [grese], *peau* [po], *sous* [su] dan *feuil* [føej] yang diucapkan satu suku kata untuk memenuhi larik tipe *alexandrin* (12 suku kata).

<i>L'é/chi/ne -est / un / peu / rou/gé, - et / le / tout / sent / un / goût</i>	12 suku kata
<i>Hor/ri/ble -é/tran/ge/ment ;/ on / re/mar/que / sur / tout</i>	12 suku kata
<i>Des / sin/gu/la/ri/tés / qu'il / faut / voir / à / la / loupe...</i>	12 suku kata

Pada bait diatas *synérèse* yang diakibatkan oleh diphtong terdapat pada kata *peu* [pø] yang dihitung satu kata dan *rouge* [ʀuʒ/e] yang dihitung dua kata. Selanjutnya *synérèse* juga

terdapat pada kata *voir* [vwar] dan *loupe* [lupyang diucapkan satu suku kata untuk memenuhi larik tipe *alexandrin* ( penghitungan 12 suku kata).

*Les / reins / poi/lent / deux / mots / gra/vés:/ CLA/RA/VE/NUS ;* 12 suku kata  
*Et / tout / ce / corps / re/mue / Et / tend / sa / lar/ge / croupe* 12 suku kata  
*Be/lle hi/deu /se/ment / d'un / ul/cé/re - à / l'a / nus.* 12 suku kata

Pada bait diatas *synérèse* yang diakibatkan oleh diphtong terdapat pada kata *tout* [tu] dan *croupe* [krup] yang dihitung satu kata untuk memenuhi larik tipe *alexandrin* (penghitungan 12 suku kata).

Berdasarkan analisis suku kata pada setiap larik puisi *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud di atas, terlihat keteraturan penyusunan larik-larik puisi berdasarkan jumlah suku katanya, Secara keseluruhan puisi tersebut terdiri dari 14 larik yang dibagi menjadi 4 bait, 2 bait pertama terdiri dari 4 larik (*quatrain*) dan 2 bait terakhir terdiri dari 3 larik (*tercet*). Masing-masing larik dalam puisi *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud ini terdiri dari 12 suku kata (*alexandris*).

Untuk memenuhi aturan penyusunan larik, penyusunan kata harus dilafalkan secara *diérèse* dan *synérèse* yang disebabkan oleh pelafalan e muet pada larik puisi sehingga mempengaruhi hitungan suku kata (Nayrolles, 1996:4). Pada puisi *Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud, *diérèse* yang diakibatkan oleh e senyap yang terletak di akhir suatu kata yang diikuti oleh bunyi konsonan

#### **b. Rima dalam *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud**

<i>Comme d'un cercueil vert en fer blanc, <u>une tête</u></i>	<i>f</i>	
<i>De femme à cheveux bruns fortement <u>pommadés</u></i>	<i>m</i>	
<i>D'une vieille baignoire émerge, <u>lente et bête</u>,</i>	<i>f</i>	
<i>Avec des déficits assez mal <u>ravaudés</u> ;</i>	<i>m</i>	( <i>abab</i> )

Pada bait pertama dapat dilihat bahwa rima yang diakhiri oleh ***e muet*** terdapat pada kata *tête* dan *bête* yang merupakan rima feminim, sedangkan kata *pommadés* dan *ravaudés*

merupakan jenis rima maskulin. Selanjutnya rima yang terdapat pada bait pertama berupa rima cukupan atau *suffisant* ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi yang sama (*homophone*) [ɛ] dan [t] pada baris satu dan tiga, [d] dan [e] pada baris tiga dan empat. Dari susunan bunyi rima tersebut dapat dilihat bahwa dalam bait pertama membentuk susunan rima bersilang atau (*croisée*) dengan pola A-B-A-B.

<i>Puis le col gras et gris, les larges <u>omoplates</u></i>	<i>f</i>	
<i>Qui saillent ; le dos court qui rentre et qui <u>ressort</u> ;</i>	<i>m</i>	
<i>Puis les rondeurs des reins semblent prendre <u>l'essor</u> ;</i>	<i>m</i>	
<i>La graisse sous la peau paraît en feuilles <u>plates</u> ;</i>	<i>f</i>	(abba)

Pada bait kedua ditemukan rima feminim pada kata *omoplates* dan *plates*, dan rima maskulin terdapat pada kata *ressort* dan *l'essor*. Rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu [t], [e], [s] pada kata *omoplates* dan *plates* larik pertama dan keempat, kemudian [s], [o],[r] pada kata *ressort* dan *l'essor* pada larik kedua dan ketiga. Dari susunan bunyi rima tersebut dapat dilihat bahwa dalam bait pertama membentuk susunan rima berpeluk (*embrassées*) dengan pola A-B-B-A.

<i>L'échine est un peu rouge, et le tout sent <u>un goût</u></i>	<i>m</i>	
<i>Horrible étrangement ; on remarque <u>surtout</u></i>	<i>m</i>	
<i>Des singularités qu'il faut voir à <u>la loupe...</u></i>	<i>f</i>	(bba)

Pada bait ketiga ditemukan rima feminim pada kata *loupe*, dan rima maskulin terdapat pada kata *goût* dan *surtout*. Rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu [o],[u]. pada kata *goût*, *surtout* dan *loupe* larik pertama, kedua dan ketiga, kemudian [t] pada kata *goût* dan *surtout* pada larik pertama dan kedua. Dari susunan bunyi rima tersebut dapat dilihat bahwa dalam bait pertama membentuk susunan rima pola B-B-A.

<i>Les reins poilent deux mots gravés : CLARA <u>VENUS</u> ;</i>	<i>m</i>	
<i>– Et tout ce corps remue et tend sa large <u>croupe</u></i>	<i>f</i>	
<i>Belle hideusement d'un ulcère à <u>l'anus</u>.</i>	<i>m</i>	(bab)

Pada bait keempat ditemukan rima feminim pada kata *croupe*, Selanjutnya rima maskulin terdapat pada kata *VENUS* dan *l'anus*. Rima kaya (*riche*) ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi (*homophone*) pada akhir baris yaitu [u] pada kata *VENUS*, *l'anus* dan *croupe* larik pertama, kedua dan ketiga, [n], [s] pada kata *VENUS* dan *l'anus* pada larik pertama dan ketiga. Dari susunan bunyi rima tersebut dapat dilihat bahwa dalam bait pertama membentuk susunan rima pola B-A-B.

Secara keseluruhan puisi *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud terdapat 6 rima feminin (*feminine*) dan 8 maskulin (*masculine*). Berdasarkan tingkat kekayaan rima terdapat 1 rima cukupan (*suffisante*) dan 3 rima kaya (*riche*). Berdasarkan penyusunan rima terdapat 1 susunan rima bersilang atau (*croisée*) dengan pola A-B-A-B, 1 susunan rima berpeluk (*embrassées*) dengan pola A-B-B-A, 1 susunan rima pola B-B-A, dan 1 susunan rima pola B-A-B.

d. *Irama dalam Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud

<i>Comme d'un cercueil vert // en fer blanc, / une tête</i>	6//3/3
6                      3                      3	
<i>De femme / à cheveux bruns //fortement pommadés</i>	2/4//6
2                      4                                      6	
<i>D'une vieille baignoire // émerge, / lente et bête,</i>	6//3/3
6                                      3                      3	
<i>Avec des déficits // assez mal ravaudés ;</i>	6/6
6                                      6	

Pada bait pertama terdapat adanya *accent rythmique*, *coupe* dan *césure*. Larik pertama terdapat *hémistiche* dan metrum dengan pemenggalan 6//3/3, Larik kedua terdapat *hémistiche* dan metrum dengan pemenggalan 2/4//6, Larik ketiga terdapat *hémistiche* dan

metrum dengan pemenggalan 6//3/3, Larik keempat terdapat *hémistiche* dan metrum dengan pemenggalan 6/6.

<i>Puis / le col gras et gris, // les larges omoplates</i>	1/5/6
1        5                                  6	
<i>Qui saillent / le dos court //qui rentre et qui ressort ;</i>	6//6
6    6	
<i>Puis les rondeurs des reins //semblent prendre / l'essor ;</i>	6//4/2
6    4        2	
<i>La grais ;se sous la peau // paraît en feuilles plates ;</i>	6//6

Pada bait kedua terdapat adanya *accent rythmique*, *coupe* dan *césure*. Larik kelima terdapat *hémistiche* dan metrum dengan pemenggalan 1/5/6, Larik keenam terdapat *hémistiche* dan metrum dengan pemenggalan 6//6, Larik ketujuh terdapat *hémistiche* dan metrum dengan pemenggalan 6//4/2, Larik kedelapan terdapat *hémistiche* dan metrum dengan pemenggalan 6//6.

<i>L'échine est un peu rouge, // et le tout sent un goût</i>	6//6
6    6	
<i>Horrible étrangement ; //on remarque / surtout</i>	6//4/2
6    4        2	
<i>Des singularités // qu'il faut voir / à la loupe...</i>	6//3/3
6    3                  3	

Pada bait ketiga terdapat adanya *accent rythmique*, *coupe* dan *césure*. Larik kesembilan hanya terdapat *hémistiche* dengan pemenggalan 6//6, Larik kesepuluh hanya terdapat *hémistiche* dengan pemenggalan 6/4/2, Larik kesebelas terdapat *hémistiche* dan metrum dengan pemenggalan 6//3/3.

<i>Les reins poilent / deux mots gravés : / CLARA VENUS ;</i>	4/4/4
4                  4                  4	
<i>– Et tout ce corps //remue et tend sa larg;e croupe</i>	6//6
6    6	
<i>Belle hideusement // d'un ulcère à l'anus.</i>	6/6
6    6	

Pada bait keempat terdapat adanya *accent rythmique*, *coupe* dan *césure*. Larik keduabelas tidak terdapat *hémistiche* hal ini dikarenakan jeda pendek yang disebabkan oleh tanda baca (:) yang secara otomatis menjadi hentian sejenak dalam pembacaan puisi, sehingga pemenggalan dalam larik ini berupa 4/4/4, Larik ketigabelas hanya terdapat *hémistiche* dengan pemenggalan 6//6, Larik keempatbelas hanya terdapat *hémistiche* dengan pemenggalan 6//6.

Simpulan umum yang diambil dari analisis ini adalah secara umum larik-larik di atas dapat diketahui bahwa ritme akibat jeda pendek pada puisi mempunyai pola ritme yang tidak teratur dan berubah-ubah. Hal ini membuat ritme menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Dapat diketahui bahwa tipe metrum dalam puisi ini ialah trimètres (larik metrum tiga) dan tétamètres (larik metrum empat). Namun ada pula larik puisi yang hanya memiliki jeda panjang sehingga tidak bermetrum dan membentuk formasi binaire atau bimetrum yang memotong larik kedalam bagian *hémistiche* yang sama dengan ukuran 6//6. Formasi binaire ini membuat bunyi menjadi lancar tanpa hambatan

Ritme berdasarkan jeda pendek dan jeda panjang dalam puisi ini menguatkan suasana dalam puisi, ketidakaturan pola dan struktur hentian yang bervariasi mengesankan sesuatu yang dinamis dan penuh semangat. Pola ritme yang tidak beraturan ini juga menunjukkan suasana penuh akan emosi. Turbulensi ritme menyiratkan suasana penuh amarah dan menyindir.

Pemenggalan Baris (*Enjambement*) pada puisi *Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud

Pada puisi *Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud terdapat beberapa pemenggalan baris yang terdapat pada kalimat-kalimat berikut :

*Comme d'un cercueil vert en fer blanc, **une tête***  
***De femme** à cheveux bruns fortement pommadés*



Bagaikan peti mati dari timah yang berwarna hijau, Kepala  
Wanita dengan rambut coklat penuh salep

Pada larik pertama dan kedua secara sintaksis merupakan satu kesatuan sehingga kalimat tersebut disebut (*enjambement*). Dalam *enjambement* tersebut terdapat *rejet* dan *contra rejet*. Kata *une tête* pada larik pertama disebut *contra rejet*, kemudian kata *De femme* dalam larik kedua disebut *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan deskripsi fisik bagian kepala seorang wanita dengan rambut berwarna coklat dan penuh minyak atau salep yang muncul dari tempat yang mirip dengan sebuah peti mati.

*Puis le col gras et gris, les larges omoplates*  
***Qui saillent*** ; *le dos court qui rentre et qui ressort* ;  
Kemudian leher yang berlemak dan abu-abu, tulang pundak  
Yang menonjol ; punggung yang berlekuk-lekuk ;

*Enjambement* pada larik kelima dan keenam terdapat pada kata *les larges omoplates* sebagai *contra rejet* dan kata *Qui saillent* pada larik keenam adalah *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan tentang keadaan fisik wanita yang diceritakan didalam puisi tersebut yang memiliki tulang pundak yang menonjol.

*L'échine est un peu rouge, et le tout sent un goût*  
***Horrible étrangeté*** ; *on remarque surtout*  
***Des singularités*** qu'il faut voir à la loupe...  
Tulang belakang yang sedikit merah, dan semuanya terasa  
Sangat mengerikan : Kami mencatat semua  
Keanehan yang harus dilihat dengan kaca pembesar

*Enjambement* pada bait ketiga terdapat pada kata *un goût* pada larik kesembilan sebagai *contra rejet*, *Horrible étrangeté* pada larik kesepuluh sebagai *rejet*, *surtout* pada larik kesepuluh sebagai *contra rejet* dan kata *Des singularités* pada larik kesebelas sebagai *rejet*. *Enjambement* yang terdapat pada kalimat tersebut menjelaskan tentang deskripsi fisik sosok wanita dalam puisi tersebut yang digambarkan memiliki bentuk tulang belakang yang memerah dan terkesan menyeramkan dan semua kekurangan fisik yang dimiliki sosok wanita

tersebut sangatlah banyak sehingga jika ditulis satu persatu didalam kertas tidak akan cukup sehingga kita harus menggunakan kaca pembesar untuk melihat dengan jelas betapa banyaknya kata yang digunakan untuk mendiskripsikan kekurangan sosok wanita tersebut.

Secara umum *enjambement* hampir terdapat di setiap bait pada puisi *Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud hanya bait keempat yang tidak mempunyai *enjambement*. Secara keseluruhan *enjambement* yang terdapat di setiap bait mendiskripsikan tentang kekurangan-kekurangan fisik yang dimiliki oleh sosok wanita dalam puisi ini yaitu Venus. Dengan kata lain puisi ini adalah sindiran kepada sosok Venus sebagai sesosok dewi yang sempurna secara fisik tetapi digambarkan dengan wanita tua dengan berbagai kekurangan fisik yang dimilikinya.

### 3. Aspek Sintaksis Puisi “ *Vénus Anadyomène* ” Karya Arthur Rimbaud

Analisis sintaksis meneliti susunan kalimat dalam baris-baris puisi yang sering disimpangkan oleh penyair untuk memperoleh efek puitis dan ekspresif. Oleh karena itu, analisis sintaksis sangat penting dilakukan untuk membantu dalam pemaknaan puisi. Analisis dilakukan dengan pembacaan heuristik yaitu analisis berdasarkan struktur kebahasaannya. Puisi yang “ *Vénus Anadyomène* ” karya Arthur Rimbaud merupakan puisi yang cenderung mengungkapkan ide atau gagasannya secara bebas. Analisis ini dimulai dengan pengamatan pada tiap frasa dalam larik puisi untuk diketahui struktur kalimat yang seutuhnya.

Kalimat pertama : larik pertama sampai keempat

*Comme d'un cercueil vert en fer blanc, une tête*  
*De femme à cheveux bruns fortement pommadés*  
*D'une vieille baignoire émerge, lente et bête,*  
*Avec des déficits assez mal ravaudés ;*  
Bagaikan peti mati dari timah yang berwarna hijau, Kepala  
Wanita dengan rambut coklat penuh salep  
Bak mandi tua muncul, lamban dan bodoh,  
Dengan defisit yang agak rusak parah ;

Keempat larik di atas merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Une tête de femme à cheveux bruns fortement pommadés émerge d'une vieille baignoire, lente et bête, comme d'un cercueil vert en fer blanc avec des déficits assez mal ravaudés*

(Kepala wanita dengan rambut coklat penuh salep muncul dari bak mandi tua lamban, dan bodoh bagaikan peti mati dari timah yang berwarna hijau dengan defisit yang agak rusak parah)

Subjek dalam kalimat tersebut terdapat pada *Une tête de femme à cheveux bruns fortement pommadés* (Kepala wanita dengan rambut coklat penuh salep), Predikatnya *émerge* yang berasal dari kata kerja *émerger* (muncul). *Complément circonstanciel de lieu* (keterangan tempat) terdapat pada *d'une vieille baignoire* (dari bak mandi) dan *Complément circonstanciel de comparaison* terdapat pada *comme d'un cercueil vert en fer blanc avec des déficits assez mal ravaudés* (bagaikan peti mati dari timah yang berwarna hijau dengan defisit yang agak rusak parah). Kesimpulan yang terdapat pada kalimat diatas menjelaskan tentang adanya kepala seorang wanita dengan rambut coklat penuh minyak yang muncul dari bak mandi tua secara perlahan dan terkesan bodoh.

Kalimat kedua : larik kelima sampai kedelapan

*Puis le col gras et gris, les larges omoplates*

*Qui saillent ; le dos court qui rentre et qui ressort ;*

*Puis les rondeurs des reins semblent prendre l'essor ;*

*La graisse sous la peau paraît en feuilles plates ;*

Kemudian leher yang berlemak dan abu-abu, tulang pundak

Yang menonjol ; punggung yang berlekuk-lekuk

Kemudian pinggul yang yang tampak membesar ;

Lemak dibawah kulit muncul dalam lembaran datar

Keempat larik diatas merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*Puis le col gras et gris, les larges omoplates qui saillent ; le dos court qui rentre et qui ressort, Puis les rondeurs des reins semblent prendre l'essor laa graisse sous la peau paraît en feuilles plates.*

( Kemudian leher yang berlemak dan abu-abu, tulang pundak yang menonjol ; punggung yang berlekuk-lekuk kemudian pinggul yang yang tampak membesar lemak dibawah kulit muncul dalam lembaran datar)

Kalimat kedua merupakan katafora dari kalimat pertama ditunjukkan dengan adanya kata *puis* (kemudian) di awal dan tengah kalimat, hal ini mengindikasikan bahwa kalimat tersebut adalah jenis kalimat majemuk setara. Kesimpulan dari kalimat diatas menunjukkan urutan munculnya sesosok wanita dari bak mandi yang tua, diawali dengan kepala kemudian leher yang berlemak dan abu-abu, tulang pundak yang menonjol ; punggung yang berlekuk-lekuk kemudian pinggul yang yang tampak membesar lemak di bawah kulit muncul dalam lembaran datar.

Kalimat ketiga : larik kesembilan sampai keduabelas

*L'échine est un peu rouge, et le tout sent un goût  
Horrible étrangement ; on remarque surtout  
Des singularités qu'il faut voir à la loupe...*

Tulang belakang yang sedikit merah, dan semuanya terasa

Sangat mengerikan : Kami mencatat semua

Keanehan yang harus dilihat dengan kaca pembesar

Ketiga larik diatas merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi

*L'échine est un peu rouge, et le tout sent un goût horrible étrangement ; on remarque surtout  
des singularités qu'il faut voir à la loupe...*

(Tulang belakang yang sedikit merah, dan semuanya terasa sangat mengerikan : Kami mencatat semua keanehan yang harus dilihat dengan kaca pembesar)

Kalimat kedua merupakan katafora dari kalimat pertama dan kedua, hal ini mengindikasikan bahwa kalimat tersebut adalah jenis kalimat majemuk setara. Kesimpulan dari kalimat diatas menunjukkan adanya tulang belakang yang sedikit merah, yang sangat mengerikan dan kita tak akan bisa menghitung banyaknya kengerian yang dimiliki sesosok wanita dalam puisi tersebut.

Kalimat keempat : larik ketigabelas sampai kelimabelas

*Les reins poilent deux mots gravés : CLARA VENUS ;*

– *Et tout ce corps remue et tend sa large croupe*

*Belle hideusement d'un ulcère à l'anus.*

Kedua pantat terukir dua kata : CLARA VENUS ;

Dan seluruh tubuh ini bergerak dan menyodorkan pantatnya  
Sangat menyeramkan dari sebuah bisul dianus

Ketiga larik di atas merupakan satu kesatuan kalimat yang diparafrasekan menjadi *tout ce corps remue et tend sa large croupe poilent deux mots gravés : CLARA VENUS* ; (Dan seluruh tubuh ini bergerak dan menyodorkan pantatnya sangat menyeramkan dari sebuah bisul dianus kedua pantat terukir dua kata : CLARA VENUS ;). Bait tersebut menjelaskan tentang penampakan keseluruhan dari sosok wanita yang menyeramkan dengan pantat yang penuh bisul.

#### 4. Analisis Semantik Puisi “*Venus Anadyomene*” karya Arthur Rimbaud

Puisi *Vénus Anadyomene*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud adalah puisi yang sarat akan bahasa kiasan. Bahasa kiasan adalah teknik pengungkapan bahasa dengan mengiaskan satu hal dengan hal lain secara tidak langsung sehingga makna yang ditimbulkan bukanlah makna yang objektif. Adanya bahasa kiasan menyebabkan sajak menjadi lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan menimbulkan kejelasan angan (Pradopo, 1987:62). Oleh sebab itu puisi perlu dianalisis dari aspek semantik. Pemaknaan secara semantik akan dibahas bait per bait.

##### a) Bait pertama

*Comme d'un cercueil vert en fer blanc, une tête  
De femme à cheveux bruns fortement pommadés  
D'une vieille baignoire émerge, lente et bête,  
Avec des déficits assez mal ravaudés ;*

Bagaikan peti mati dari timah yang berwarna hijau, Kepala  
Wanita dengan rambut coklat penuh salep  
Dari bak mandi tua muncul, lamban dan bodoh,  
Dengan defisit yang agak rusak parah ;

Gaya bahasa metafora terdapat pada kata *D'une vieille baignoire* (bak mandi tua) yang merujuk pada lautan tempat kemunculan dewi Venus Gaya bahasa hiperbola terdapat pada frasa

*émerge d'une vieille baignoire, lente et bête* (muncul dari bak mandi tua lamban, dan bodoh) hal tersebut merujuk pada proses kemunculan kepala wanita yang lambat dan bodoh. Frasa tersebut terkesan melebih-lebihkan. Selanjutnya gaya bahasa perbandingan (*la comparaison*) yang ditandai dengan adanya kata pembanding *comme* (bagaikan) terdapat pada frasa *comme d'un cercueil vert en fer Banc* (bagaikan peti mati dari timah yang berwarna hijau). Hal tersebut merujuk pada penampakan kepala wanita tua yang digambarkan seperti peti mati dari timah yang telah usang. Selanjutnya Gaya bahasa metafora terdapat pada kata *déficits* yang berarti noda-noda manusia.

b) Bait kedua

*Puis le col gras et gris, les larges omoplates  
Qui saillent ; le dos court qui rentre et qui ressort ;  
Puis les rondeurs des reins semblent prendre l'essor ;  
La graisse sous la peau paraît en feuilles plates ;*

Kemudian leher yang berlemak dan abu-abu, tulang pundak  
Yang menonjol ; punggung yang berlekuk-lekuk  
Kemudian pinggul yang yang tampak membesar ;  
Lemak dibawah kulit muncul dalam lembaran datar.

Gaya bahasa hiperbola dapat ditemukan di semua bagian kalimat mulai dari leher yang berlemak dan abu-abu, tulang pundak yang menonjol ; punggung yang berlekuk-lekuk kemudian pinggul yang yang tampak membesar lemak dibawah kulit muncul dalam lembaran datar, tentunya semua hal tersebut diungkapkan dengan ekspresi yang melebih-lebihkan.

c). Bait ketiga

*L'échine est un peu rouge, et le tout sent un goût  
Horrible étrangement ; on remarque surtout  
Des singularités qu'il faut voir à la loupe...*

Tulang belakang yang sedikit merah, dan semuanya terasa  
Sangat mengerikan : Kami mencatat semua

Keanehan yang harus dilihat dengan kaca pembesar.

Dalam bait tersebut penyair mengisahkan tentang penampakan sesosok tubuh wanita dari bagian belakang dengan berbagai macam kekuarangan yang dimilikinya. Karena terlalu banyak kekurangan pada bagian belakang tubuh wanita tersebut hingga tidak dapat terhitung jumlahnya. Dalam kalimat tersebut semua kekurangan yang tak terhitung jumlahnya diwujudkan dengan gaya bahasa yang dilebih lebihkan dengan menggunakan pilihan kata *on remarque surtout des singularités qu'il faut voir à la loupe...* (Kami mencatat semua keanehan yang harus dilihat dengan kaca pembesar). Frasa *la loupe* adalah jenis gaya bahasa metonimia yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang sangat banyak dan tak terhitung.

### 3. Bait keempat

*Les reins poilent deux mots gravés : CLARA VENUS ;  
– Et tout ce corps remue et tend sa large croupe  
Belle hideusement d'un ulcère à l'anus.*

Kedua pantat terukir dua kata : CLARA VENUS ;  
Dan seluruh tubuh ini bergerak dan menyodorkan pantatnya  
Sangat menyeramkan dari sebuah bisul dianus

Dalam bait tersebut penyair mengisahkan tentang penampakan seluruh tubuh sesosok wanita yang sangat menyeramkan dengan pantat yang berbisul. Dalam kalimat tersebut kata pantat di ganti menjadi bisul termasuk dalam gaya bahasa metonimia. Metonimia adalah gaya bahasa yang menamai suatu hal dengan hal lain yang lebih ringkas namun memiliki hubungan pertalian logika.

Secara keseluruhan puisi “Venus Anadymene ” karya Arthur Rimbaud menceritakan parodi tentang seorang dewi dari mitologi Romawi bernama Vénus. Dewi Vénus adalah dewi cinta, kecantikan, dan kenikmatan dalam mitologi Yunani. Dalam puisi ini Rimbaud menggambarkan *Venus* sebagai wanita tua dan jelek, hal ini bertentangan dengan gambaran masyarakat eropa pada waktu itu bahwa *Venus* adalah wanita yang sempurna secara fisik.

### C. Analisis Semiotik

Analisis semiotik dilakukan untuk menganalisis tanda-tanda yang telah ditemukan dalam analisis struktural. Berbeda dengan analisis struktural yang dilakukan per bait, analisis semiotik berikut akan dilakukan secara keseluruhan dari puisi. Analisis semiotik adalah analisis yang digunakan untuk mengungkap makna puisi melalui perwujudan tanda-tanda serta acuannya yaitu berupa ikon, indeks dan symbol. Umumnya analisis semiotik diawali dengan analisis judul puisi. Hal ini dilakukan karena secara semiotik judul merupakan indeks dari keseluruhan puisi. Selain itu, judul mampu memberikan gambaran tentang isi puisi serta mampu menarik perhatian pembaca untuk membaca puisi-puisi tersebut. Menurut Larousse kata *répartie* adalah *répondre promptement et avec à propos* (Tanggapan dengan cepat dan segera) Sedangkan kata Nina adalah nama seorang perempuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa puisi *Les Réparties de Nina* adalah puisi tentang percakapan penulis dengan seorang wanita bernama Nina.

### C. Wujud aspek semiotik puisi “*Les Réparties de Nina*” karya Arthur Rimbaud

Analisis semiotik bait pertama :

*LUI. – Ta poitrine sur ma poitrine,  
Hein? nous irions,  
Ayant de l’air plein la narine,  
Aux frais rayons*

Di bait pertama ini menceritakan tentang rencana seorang lelaki yang mengajak seorang wanita untuk pergi ketempat yang lebih segar dengan penuh antusias. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *LUI. – Ta poitrine sur ma poitrine, Hein ? Nous irions aux frais rayons ayant de l’air plein la narine*. Frasa *Ayant de l’air plein la narine* (dengan hidung yang penuh dengan udara) merupakan indeks yang menandakan rasa keantusiasan dan semangat, seperti kita tau perasaan manusia akan mempengaruhi detak jantung yang memompa udara keluar masuk saluran pernafasan. Selanjutnya frasa *frais*



*rayon* (udara yang segar) merupakan ikon metaforis dari alam yang memiliki banyak oksigen yang dihasilkan oleh tanaman.

*Du bon matin bleu, qui vous baigne  
Du vin de jour ? ...  
Quand tout le bois frissonnant saigne  
Muet d'amour*

Dibait kedua ini menceritakan tentang suasana di pagi hari tentang suasana dipagi hari yang tenang ditemani anggur yang membuat tubuh wanita dalam puisi tersebut menjadi segar dan bergairah. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Muet d'amour quand tout le bois frissonnant saigne du bon matin bleu, qui vous baigne du vin de jour ?*. Frasa *Muet d'amour* merupakan indeks yang menggambarkan tingkah-laku wanita yang terdiam. Selanjutnya verba *baigner* sendiri merupakan indeks yang menggambarkan rasa segar yang diakibatkan meminum anggur pada waktu pagi hari.

*De chaque branche, gouttes vertes,  
Des bourgeons clairs,  
On sent dans les choses ouvertes  
Frémir des chairs:*

Dibait ketiga ini menceritakan tentang keindahan suasana alam pedesaan dipagi hari yang segar sehingga membuat tubuh bergetar. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Frémir des chairs quand on sent dans les choses ouvertes de chaque branche, gouttes vertes des bourgeons clairs*. Frasa *Frémir des chairs* (daging bergetar) adalah indeks dari dinginya udara pagi hari yang mengakibatkan tubuh bergetar (merinding). Selanjutnya frasa *gouttes vertes* (tetesan hijau) adalah ikon metaforis yang merujuk pada embun yang menetes dari daun.

*Tu plongerais dans la luzerne  
Ton blanc peignoir  
Rosant à l'air ce bleu qui cerne  
Ton grand œil Noer*

Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Tu plongerais dans la luzerne et ton blanc peignoir rosant à l'air ce bleu qui cerne ton grand œil noir*. Frasa *à l'air ce bleu* (terlihat membiru) adalah simbol dari gaun putih kemerahan yang dikenakan oleh tokoh wanita yang terkena embun di rumput sehingga basah. Warna biru dalam konteks kalimat tersebut adalah air.

*Amoureuse de la campagne,  
Semant partout,  
Comme une mousse de champagne,  
Ton rire fou :*

Bait kelima menceritakan tentang kegembiraan tokoh Nina yang dapat dilihat melalui tertawanya yang terkesan bodoh. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Amoureuse de la campagne, ton rire fou semant partout, comme une mousse de champagne*. kata *rire* (tertawa) merupakan hal yang disebabkan oleh perasaan senang sehingga kata tersebut merupakan indeks yang merujuk pada perasaan senang tokoh wanita (Nina) melihat suasana pedesaan.

*Riant à moi, brutal d'ivresse,  
Qui te prendrais.  
Comme cela, – la belle tresse,  
Oh ! – qui boirais*

Bait keenam menceritakan tentang keadaan yang terjadi ketika tokoh Nina mabuk dan membuatnya tertawa meliuk-liuk. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Tu va brutalement d'ivresse puis tu ris à moi qui te prendrais comme ce la belle tresse, oh ! moi qui boirais*. Frasa *tresse* (kepang), bentuk kepang yang meliuk-liuk adalah ikon metaforis yang merujuk pada cara tertawa tokoh Nina yang terdengar meliuk liuk karena mabuk. Selanjutnya kata *belle* (indah) identik dengan sesuatu yang teratur, enak dan

sempurna. Kata indah dalam konteks kalimat ini adalah ikon metaforis yang merujuk pada tertawa yang meliuk namun masih terdengar nyaring.

*Ton goût de framboise et de fraise,  
ô chair de fleur !  
Riant au vent vif qui te baise  
Comme un voleur*

Bait ketujuh menceritakan tentang udara dingin yang menusuk tokoh wanita yang sedang mabuk dan tertawa karena pengaruh alkohol yang dia minum. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *ô chair de fleur ! tu borais ton goût de framboise et de fraise puis Riant au vent vif qui te baise comme un voleur*. Kata *fleur* (bunga) selalu dikaitkan dengan sosok seorang wanita maka dari itu dalam konteks kalimat ini kata bunga merupakan symbol dari yang merujuk pada tokoh wanita Nina. Selanjutnya kata *voleur* merupakan ikon metafora yang merujuk pada perbuatan yang salah dan tidak baik dalam konteks kalimat ini adalah angin yang dirasakan oleh tokoh nina yang teramat dingin.

*Au rose églantier qui t'embête  
Aimablement :  
Riant surtout, à folle tête,  
À ton amant ! ...*

Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Tu riant surtout à folle tête au rose églantier qui t'embête aimablement à ton amant !*. Frasa *rose églantier qui t'embête aimablement* merupakan ikon metafora dari seluruh badan tokoh Nina yang bergerak akibat tertawanya yang berlebihan.

*Ta poitrine sur ma poitrine  
Mêlant nos voix,  
Lents, nous gagnions la ravine,  
Puis les grands bois ! ...*

Bait puisi diatas menjelaskan tentang kedua tokoh tersebut akan segera sampai sungai dan kayu yang besar. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Nos*

*voix sont mêlant lentement et nous gagnerions la ravine puis le grands bois !.* Frasa *le grands bois* adalah ikon metaforis yang merujuk pada jembatan diatas sungai yang akan dilewati kedua tokoh dalam puisi tersebut.

*Puis, comme une petite morte,  
Le cœur pâmé,  
Tu me dirais que je te porte,  
L'œil mi-fermé...*

Bait puisi di atas menjelaskan tentang tokoh wanita yang tidak berdaya karena masih dalam pengaruh alkohol dan meminta tokoh lelaki pada puisi tersebut untuk membawanya. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Comme une petite morte ton cœur pâmé et l'œil mi-fermé, puis tu me dirais que je te porte...* Frasa *cœur pâmé* adalah ikon metaforis yang merujuk pada tubuh yang kelelahan akibat berjalan.

*Je te porterais, palpitante,  
Dans le sentier :  
L'oiseau filerait son andante :  
Au Noisetier.*

Bait puisi di atas menjelaskan tentang tokoh pria (narator) yang akan membawa rokok wanita yang gemetaran ketika ada burung yang mengeluarkan andantanya dipohon kemiri. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Je te porterais palpitante dans le sentier et l'oiseau filerait son andante au Noisetier.* Kata *andante* adalah ikon metaforis yang merujuk pada suara burung yang berada di pohon kemiri.

*Je te parlerais dans ta bouche :  
J'irais, pressant  
Ton corps, comme une enfant qu'on couche*

Bait puisi diatas menjelaskan tentang cara penyair memegang tubuh tokoh Nina dalam puisi tersebut sama seperti cara seseorang memegang seorang gadis kecil. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Je te parlerais dans ta bouche puis j'irais*

*pressant ton corps, comme une enfant qu'on couche.* Frasa *j'irais pressant ton corps, comme une enfant qu'on couche* merupakan ikon metaforis dari cara tokoh laki-laki memegang tubuh tokoh wanita dengan hati-hati.

*Ivre du sang  
Qui coule, bleu, sous ta peau blanche  
Aux tons rosés :  
Et te parlant la langue franche...  
Tiens ! ... – que tu sais...*

Bait puisi di atas menjelaskan tentang tokoh wanita yang sedang mabuk hingga membuat dia mengatakan sesuatu hal dengan jujur. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Ivre du sang qui coule bleu sous ta peau blanche Aux tons rosés : Et te parlant la langue franche... Tiens ! ... – que tu sais....* Frasa *te parlant la langue franche* merupakan indek yang merujuk pada bahasa yang jujur yang disebabkan oleh kondisi mabuk karena pengaruh alkohol pada anggur yang diminum oleh tokoh wanita Nina.

*Nos grands bois sentiraient la sève  
Et le soleil  
Sablerait d'or fin leur grand rêve  
Vert et vermeil.*

Bait puisi di atas menceritakan tentang waktu disaat bergantinya sore ke malam dimana matahari mulai tidak tampak di atas dan digantikan oleh bulan yang berwarna keemasan. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Nos grands bois sentiraient la sève et le soleil sablerait d'or fin leur grand rêve vert et vermeil.* Frasa *d'or fin leur grand rêve vert et vermeil* merupakan ikon metaforis yang merujuk pada warna keemasan bulan yang menandakan waktu sore hari dimana penampakan matahari berganti dengan bulan

*Le soir ? ... Nous reprendrons la route  
Blanche qui court  
Flânant, comme un troupeau qui broute,*

### *Tout à l'entour*

Bait puisi di atas menceritakan tentang ajakan narator kepada tokoh wanita diman pada sore hari mereka akan melewati jalanan yang berkelok bagaikan kawanan ternak yang sedang merumput. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Le soir ? ... Nous reprendrons la route blanche qui court flânant, comme un troupeau qui.* Kata *blanche* merupakan salah satu indikator dari adanya cahaya. Kata *blanche* tersebut merupakan indeks dari perjalanan yang ditempuh oleh kedua tokoh telah sampai pada tujuannya yaitu sebuah pedesaan dengan lampu yang bersinar di sore hari.

*Les bons vergers à l'herbe bleue  
Aux pommiers tors !  
Comme on les sent toute une lieue  
Leurs parfums forts !*

Bait puisi di atas menceritakan tentang bau harum dari taman buah yang narator dan tokoh wanita (nina) jumpai. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *On sent les parfums forts des bons vergers à l'herbe bleue aux pommiers tors toute une lieue.* Kata *parfum* merupakan symbol pada kalimat tersebut yang merujuk pada bau wangi yang ditimbulkan oleh rerumputan dan ladang buah apel yang terdapat di sana.

*Nous regagnerons le village  
Au ciel mi-noir ;  
Et ça sentira le laitage  
Dans l'air du soir ;*

Bait puisi di atas menceritakan tentang bau dari perahan susu yang akan tercium saat narator dan tokoh wanita (nina) rasakan ketika tiba didesa. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Nous regagnerons le village au ciel mi-noir ça sentira le laitage dans l'air du soir.* Kata *le laitage* merupakan salah satu indikator adanya hewan yang dapat diperah. Kata *le laitage* merupakan indeks dari adanya peternakan di desa tersebut.

*Ça sentira l'étable, pleine  
De fumiers chauds,  
Pleine d'un lent rythme d'haleine,  
Et de grands dos*

Bait puisi di atas menceritakan tentang suasana gudang yang akan mereka temui saat tiba didesa, dimana peternakan tersebut berbau pupuk dan terlihat banyak hewan ternak (sapi) dengan dengan hembusan nafas pelan dan punggung besar yang mereka miliki. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *ça sentira l'étable pleine de fumiers chauds pleine d'un lent rythme d'haleine et de grands dos*. Frasa *grands dos* merupakan ikon metafora dari hewan ternak yang berpunggung besar yaitu sapi.

*Blanchissant sous quelque lumière ;  
Et, tout là-bas,  
Une vache fientera, fière,  
À chaque pas...*

Bait puisi di atas menceritakan tentang adanya seekor sapi betina berwarna putih didalam peternakan yang berjalan dengan bangga di setiap langkahnya. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Une vache fientera, fière à chaque pas blanchissant sous quelque lumière et, tout là-bas*. Kata *blanchir* merupakan indeks dari sapi yang memiliki bulu berwarna putih

*– Les lunettes de la grand-mère  
Et son nez long*

Bait puisi di atas menceritakan tentang seorang nenek yang memakai kacamata dan berhidung panjang didalam peternakan. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Ça existe Les lunettes de la grand-mère et son nez long*. Frasa tersebut merupakan ikon metaforis yang merujuk pada keberadaan sosok wanita tua yang biasa disebut dengan nenek.

*Dans son missel ; le pot de bière*

*Cerclé de plomb,  
Moussant entre les larges pipes  
Qui, crânement,*

Bait puisi di atas menceritakan tentang menjelaskan tentang doa dari nenek agar kendi bir yang berbusa diantara pipa-pipa yang besar selalu penuh dengan anggur. Dari analisis sintaksis yang telah dilakukan diperoleh parafrasa *Dans son missel ;le pot de bière à cerclé de plomb moussant entre les larges pipes qui crânement*. Kata *missel* merupakan symbol dari doa yang dipanjatkan oleh nenek yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya. Disebutkan dalam ([www.larousse.fr](http://www.larousse.fr)), *missel est une livre qui contient les prières de la messe, et don't le prêtre se sert à l'autel* (Missel adalah sebuah buku yang berisi-doa-doa, dan digunakan oleh imam di depan altar).

*Fument : les effroyables lippes  
Qui, tout fumant,  
Happent le jambon aux fourchettes  
Tant, tant et plus :*

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada kedua bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *les effroyables lippes fument et ils happent le jambon aux fourchettes tant, tant et plus* (bibir-bibir yang tebal merokok dan mereka melahap daging begitu banyak dan banyak lagi). Frasa *les effroyables lippes fument* merujuk pada kehadiran sekumpulan lelaki.

*Le feu qui claire les couchettes  
Et les bahuts*

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *Le feu qui éclaire les couchettes et les bahuts* (Api yang menerangi ranjang-ranjang dan lemari-lemari). Tidak terdapat unsur semiotik pada kalimat tersebut

*Les fesses luisantes et grasses  
D'un gros enfant  
Qui fourre, à genoux, dans les tasses,*



Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *Les fesses luisantes et grasses D'un gros enfant qui fourre, à genoux, dans les tasses* (Pantat gemuk yang bersinar dari seorang bayi gemuk yang menangkap, berlutut, dalam taktiknya). Frasa *les tasses* merupakan ikon metaforis dari tingkah seorang bayi yang mencari perhatian dari orang-orang disekitarnya.

*Son museau blanc  
Frôlé par un mufle qui gronde  
D'un ton gentil,  
Et pourlèche la face ronde  
Du cher petit...*

Bait puisi di atas menceritakan tentang menjelaskan tentang perasaan terkesan sang narator atas kebaikan wanita pujaanya yang berusaha untuk menggendong dan menenangkan sang bayi. Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada kedua bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat *Son museau blanc frôlé par un mufle qui gronde d'un ton gentil, Et pourlèche la face ronde Du cher petit..* (hidung putihnya tergelik oleh nada merdu yang menjerit dari kebaikanmu dan kau mengambil wajah dari si kecil terkasih). Kata *frôlé* adalah indeks yang merujuk pada bayi yang tertawa karena digendong oleh tokoh wanita Nina. Selanjutnya frasa *ton gentil* adalah ikon metaforis yang merujuk pada kebaikan tokoh Nina yang menggendong bayi tersebut.

*Que de choses verrons-nous, chère,  
Dans ces taudis,  
Quand la flamme illumine, claire,  
Les carreaux gris ! ...*

Bait puisi diatas berisikan kata-kata yang diucapkan oleh narator kepada tokoh wanita dalam puisi tersebut bahwa mereka akan melihat hal-hal yang telah dijelaskan pada kalimat-kalimat sebelumnya. Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada bait tersebut

menghasilkan sebuah kalimat *Chère Les choses que nous verrons dans ces taudis quand la flamme illumine éclaire les carreaux gris !* (Sayang, hal-hal yang akan kita lihat di gubuk ini saat api membara menerangi lantai abu-abu !). Frasa *les carreaux gris !* merupakan ikon metaforis yang merujuk pada lantai yang masih berupa tanah.

*Puis, petite et toute nichée  
Dans les lilas  
Noirs et frais : la vitre cachée,  
Qui rit là-bas...*

Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan pada bait tersebut menghasilkan sebuah kalimat – *Puis, petite et toute nichée dans les lilas noirs et frais la vitre qui cachée rit là-bas...* (Lalu kecil dan semua merenung didalam lilac yang hitam dan dingin, jendela rusak yang tertawa disana). Kata *nichée* adalah ikon metaforis dari api yang mulai padam dan berkurang nyalanya. Selanjutnya terdapat kata *rit* yang berasal dari verba *rire* yang merupakan indeks dari adanya suara yang dihasilkan oleh jendela yang rusak, dimaksudkan suara tangisan tersebut adalah deritan.

*Tu viendras, tu viendras, je t'aime !  
Ce sera beau.  
Tu viendras, n'est-ce pas, et même...  
ELLE. – Et mon bureau ?*

Bait puisi di atas menceritakan tentang respon tokoh wanita bernama nina yang terkesan menolak ajakan tokoh wanita dan lebih mementingkan pekerjaannya. Dari analisis aspek sintaksis yang telah dilakukan sebelumnya pada bait tersebut menghasilkan sebuah paraphrase *Tu viendras, tu viendras, je t'aime ! ce sera beau. tu viendras, n'est-ce pas, et même... ELLE. – Et mon bureau ?* (Kau akan datang, kau akan datang, aku mencintaimu !Ini akan indah Kau akan datang, bukankah begitu, dan bahkan.....DIA : dan kantorku ?). Kata *bureau* merupakan symbol dari pekerjaan Nina sebagai pegawai kantoran.

Dalam analisis semiotik ditemukan berbagai tanda yaitu tanda kebahasaan serta tanda diluar kebahasaan yang meliputi ikon, indeks dan simbol. Melalui analisis ini diketahui bahwa : puisi *Les Reparties de Nina* menceritakan tentang percakapan penyair dan seorang wanita yang bernama Nina tentang perjalanan imajiner penyair yang dilakukan disebuah pedesaan yang dekat dengan alam. Dalam puisi ini penulis terkesan mengajak Nina untuk menghabiskan waktu berdua denganya disebuah desa dengan suasana yang dekat dengan alam, namun pembaca dikejutkan dengan kalimat yang terkesan menolak dan tidak antusias yang terdapat pada frasa *ELLE. – Et mon bureau ?* (Dia : Dan kantorku?). Pada frasa tersebut terkesan bahwa tokoh Nina lebih mementingkan pekerjaanya daripada menanggapi ajakan penyair yang terkesan melebih-lebihkan dan kekanak-kanakan.

#### **D. Wujud Aspek Semiotik Puisi “*Vénus Anadyomène*” Karya Arthur Rimbaud**

Analisis semiotik pada puisi “*Vénus Anadyomène*” Karya Arthur Rimbaud dimulai dari judul yang merupakan indeks dari keseluruhan puisi. Selain itu, judul mampu memberikan gambaran tentang isi puisi serta mampu menarik perhatian pembaca untuk membaca puisi-puisi tersebut. Menurut [wikivisually.com](http://wikivisually.com) *Vénus* adalah dewi kecantikan Yunani Sedangkan kata *Anadyomène* adalah nama seorang perempuan *surgie du sein de la mer* (muncul dari tengah laut).

Analisis aspek semiotik pada bait pertama yaitu :

*Comme d’un cercueil vert en fer blanc, une tête  
De femme à cheveux bruns fortement pommadés  
D’une vieille baignoire émerge, lente et bête,  
Avec des déficits assez mal ravaudés ;*

Bait puisi di atas menceritakan tentang kemunculan sesosok wanita yang diawali dengan kepala dengan rambut coklat penuh minyak yang muncul dari bak mandi tua secara perlahan dan terkesan bodoh. Dari aspek sintaksis yang telah dilakukan sebelumnya bait

pertama menghasilkan sebuah kalimat *Une tête de femme à cheveux bruns fortement pommadés émerge d'une vieille baignoire, lente et bête, comme d'un cercueil vert en fer blanc avec des déficits assez mal ravaudés* (Kepala wanita dengan rambut coklat penuh salep muncul dari bak mandi tua lamban, dan bodoh bagaikan peti mati dari timah yang berwarna hijau dengan defisit yang agak rusak parah). Kata *pommadés* dalam kalimat tersebut adalah indeks dari rambut wanita yang sangat berminyak. Selanjutnya frasa *d'une vieille baignoire*, merupakan ikon metafora yang merujuk pada lautan tempat Venus lahir.

*Puis le col gras et gris, les larges omoplates  
Qui saillent ; le dos court qui rentre et qui ressort ;  
Puis les rondeurs des reins semblent prendre l'essor ;  
La graisse sous la peau paraît en feuilles plates ;*

Dari aspek sintaksis yang telah dilakukan sebelumnya bait kedua menghasilkan sebuah kalimat *Puis le col gras et gris, les larges omoplates qui saillent ; le dos court qui rentre et qui ressort, Puis les rondeurs des reins semblent prendre l'essor la graisse sous la peau paraît en feuilles plates*. (Kemudian leher yang berlemak dan abu-abu, tulang pundak yang menonjol ; punggung yang berlekuk-lekuk kemudian pinggul yang yang tampak membesar lemak dibawah kulit muncul dalam lembaran datar). Semua frasa dalam kalimat tersebut merupakan ikon metaforis yang merujuk kekurangan fisik yang terdapat pada bagian leher hingga pinggul tokoh Venus.

*L'échine est un peu rouge, et le tout sent un goût  
Horrible étrangement ; on remarque surtout  
Des singularités qu'il faut voir à la loupe...*

Dari aspek sintaksis yang telah dilakukan sebelumnya bait ketiga menghasilkan sebuah kalimat berikut *L'échine est un peu rouge, et le tout sent un goût horrible étrangement ; on remarque surtout des singularités qu'il faut voir à la loupe...* (Tulang belakang yang sedikit merah, dan semuanya terasa sangat mengerikan : Kami mencatat semua keanehan

yang harus dilihat dengan kaca pembesar). Frasa ; *on remarque surtout des singularités qu'il faut voir à la loupe* merupakan indek dari semua kekurangan fisik yang telah disebutkan dalam bait-bait sebelumnya, dimana saking banyaknya kekurangan- kekurangan fisik yang dimiliki sosok Venus tersebut hingga tidak dapat terhitung jumlahnya.

*Les reins poilent deux mots gravés : CLARA VENUS ;  
– Et tout ce corps remue et tend sa large croupe  
Belle hideusement d'un ulcère à l'anus.*

Dari aspek sintaksis yang telah dilakukan sebelumnya bait ketiga menghasilkan sebuah kalimat berikut *tout ce corps remue et tend sa large croupe poilent deux mots gravés : CLARA VENUS ;* (Dan seluruh tubuh ini bergerak dan menyodorkan pantatnya sangat menyeramkan dari sebuah bisul dianus kedua pantat terukir dua kata : CLARA VENUS ;). Nama CLARA adalah symbol yang merujuk pada sebutan untuk orang-orang yang termashur dan dianggap sebagai dewa dalam bahasa latin. Sebagaimana disebutkan Clara : *“illustre” Epithète traditionnellement associée aux noms de personnes célèbres et de dieux en latin.* clara: “termasyhur” Epithète secara tradisional dikaitkan dengan nama orang terkenal dan dewa dalam Bahasa latin.

Dalam analisis semantik yang telah dilakukan pada puisi *Venus Anadymene* diketahui bahwa secara keseluruhan puisi ini menceritakan parodi tentang seorang dewi dari mitologi Romawi bernama Vénus. Dewi Vénus adalah dewi cinta, kecantikan, dan kenikmatan dalam mitologi Yunani. Dalam puisi ini Rimbaud menggambarkan *Venus* sebagai wanita tua dan jelek, hal ini bertentangan dengan gambaran masyarakat eropa pada waktu itu bahwa *Venus* adalah wanita yang sempurna secara fisik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang analisis struktural dan semiotik puisi “*Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène*” karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Analisis struktural “*Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène*”

Analisis struktural puisi “*Les Réparties de Nina*” diawali dengan analisis bunyi yang menunjukkan adanya asonansi dan aliterasi bunyi yang dominan di setiap baitnya. Secara keseluruhan aspek bunyi yang terdapat didalam puisi *Les Réparties de Nina* didominasi oleh asonansi bunyi [a], [ε], [ã], dan [i] dan aliterasi bunyi [ʁ dan l]. Perpaduan asonansi dan aliterasi pada puisi ini menghadirkan gambaran orkestrasi bunyi yang kontras. Orkestrasi tersebut adalah perpaduan bunyi licin, lembut dan lancar pada bunyi [ε] dan [l] bertemu dengan bunyi yang kuat, keras, meledak-ledak dan bergetar seperti pada bunyi [a], [ã], [ʁ], [i], [m] dan [d] menghasilkan bunyi yang berirama dan merdu yang mendukung perasaan senang, kasih sayang, kemesraan dan kekecewaan. Dari analisis metrik secara keseluruhan puisi *Les Reparties de Nina* karya Arthur Rimbaud terdiri dari 108 larik yang dibagi menjadi 27 bait yang tiap baitnya terdiri dari 4 larik. Terdapat 2 jenis suku kata yaitu (*quadrinsyllabe*) yang terdiri dari 4 suku kata dan (*l’octosyllabe*) yang terdiri dari 8 suku kata. Secara keseluruhan puisi *Les Reparties de Nina* karya Arthur Rimbaud terdapat jumlah rima feminin (*feminine*) dan maskulin (*masculine*) yang seimbang. Terdapat 54 rima feminin dan 54 rima maskulin. Berdasarkan tingkat kekayaan rima terdapat 11 rima cukupan (*suffisante*) dan 16 rima kaya (*riche*). Keseluruhan bait dari puisi tersebut berpola A-B-A-B (rima bersilang).

Secara umum *enjambement* terdapat di beberapa bait pada puisi *Les Réparties* de Nina karya Arthur Rimbaud. Dari analisis ritme secara umum puisi ini terdapat jeda pendek *le coupe* pada setiap baitnya. Jeda pendek dan panjang pada setiap larik puisi tersebut membentuk pola metrum yang tidak teratur. Ketidakteraturan ritme yang terdapat dalam puisi ini memberikan kesan perubahan-perubahan suasana puisi yang kaya dan dinamis. Kerapatan dan ketidakerapatan metrum diakibatkan oleh banyaknya tanda baca koma (,) yang secara otomatis mengakibatkan jeda pendek di setiap baris. Secara umum ritme yang terdapat di keseluruhan larik menggambarkan antusiasme penulis puisi bagaikan lagu. Jeda pendek yang terdapat pada setiap larik puisi tersebut menimbulkan bunyi irama yang tidak teratur yang menggambarkan perasaan yang meledak-ledak karena gembira. *Enjambement* yang terdapat di setiap bait mendeskripsikan tentang imajinasi penulis yang menghabiskan waktunya bersama kekasih wanitanya yang berprofesi sebagai wanita karier yang bekerja di perkotaan. Mereka menghabiskan waktu libur mereka di sebuah pedesaan yang dekat dengan alam.

Selanjutnya analisis struktural puisi "*Vénus Anadyomène*" diawali dengan analisis bunyi yang menunjukkan secara umum puisi *Venus Anadyomene* terdapat bunyi vokal yang dominan yaitu [a] dan terdapat bunyi konsonan yang dominan yaitu [r, l, n dan m]. Perpaduan bunyi vokal dominan dan konsonan dominan pada puisi tersebut menimbulkan bunyi kakofoni yang mendukung perasaan sentimental yang kuat, gemuruh, perasaan tidak enak dan sindiran. Berdasarkan analisis suku kata pada setiap larik puisi *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud di atas, terlihat keteraturan penyusunan larik-larik puisi berdasarkan jumlah suku katanya, Secara keseluruhan puisi tersebut terdiri dari 14 larik yang dibagi menjadi 4 bait, 2 bait pertama terdiri dari 4 larik (*quatrain*) dan 2 bait terakhir terdiri dari 3 larik (*tercet*). Masing-masing larik dalam puisi *Venus Anadyomene* karya Arthur Rimbaud ini terdiri dari

12 suku kata (*alexandris*). Ritme berdasarkan jeda pendek dan jeda panjang dalam puisi ini menguatkan suasana dalam puisi, ketidakaturan pola dan struktur hentian yang bervariasi mengesankan sesuatu yang dinamis dan penuh semangat. Pola ritme yang tidak beraturan ini juga menunjukkan suasana penuh akan emosi. Turbulensi ritme menyiratkan suasana penuh amarah dan menyindir. Secara umum *enjambement* hampir terdapat di setiap bait pada puisi *Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud hanya bait keempat yang tidak mempunyai *enjambement*. Secara keseluruhan *enjambement* yang terdapat di setiap bait mendiskripsikan tentang kekurangan-kekurangan fisik yang dimiliki oleh sosok wanita dalam puisi ini yaitu Venus. Dengan kata lain puisi ini adalah sindiran kepada sosok Venus sebagai sesosok dewi yang sempurna secara fisik tetapi digambarkan dengan wanita tua dengan berbagai kekurangan fisik yang dimilikinya

Analisis sintaksis dilakukan dengan membuat parafrase kalimat dari bait-bait puisi *Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène* karya Arthur Rimbaud sehingga dapat mempermudah pemaknaan puisi ini. Secara keseluruhan puisi “*Les Réparties de Nina*” Karya Arthur Rimbaud terdiri dari 27 bait yang diparafrasekan menjadi 29 kalimat yang menjelaskan tentang perjalanan imajinatif penyair dengan seorang wanita bernama Nina disebuah pedesaan dengan semua keindahan alamnya, namun tokoh wanita bernama Nina tidak antusias untuk mengikuti ajakan penyair dengan kata lain perjalanan yang indah tersebut hanyalah angan-angan sang penyair.

Selanjutnya dari analisis sintaksis yang dilakukan pada puisi *Vénus Anadyomène* menghasilkan 4 parafrase yang menceritakan tentang kemunculan sesosok wanita bernama Venus dari lautan yang mempunyai banyak kekurangan fisik, mulai dari rambut yang berminyak, tubuh penuh dengan lipatan-lipatan lemak hingga bisul dipantat. Hal tersebut



bertentangan dengan deskripsi Venus yang terdapat pada mitologi Romawi, Sebagaimana disebutkan bahwa Venus adalah sesosok dewi yang berparas cantik dan sempurna.

Dari analisis semantik puisi *Les Réparties de Nina* Secara keseluruhan analisis semantik yang telah dilakukan pada puisi “*Les Réparties de Nina* karya Jean Nicolas Arthur Rimbaud menemukan dominasi gaya bahasa metafora yang menjelaskan tentang perjalanan penyair dan tokoh wanita disebut pedesaan dengan alam yang indah.

Selanjutnya dari analisis semantik puisi *Vénus Anadyomène* terungkap tema yaitu tentang sindiran-sindiran kepada sosok Dewi Venus yang berparas cantik, namun dalam puisis tersebut dihadirkan sosok Venus dengan banyak kekurangan fisik dan terkesan menyeramkan.

## 2. Analisis semiotik “*Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène*”

Dalam mengungkap makna secara keseluruhan pada puisi-puisi “*Les Réparties de Nina* dan *Venus Anadyomene*” maka digunakanya analisis semiotik, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan tanda-tanda yang muncul dalam karya sastra serta ungkapan bahasa untuk diinterpretasikan secara lebih luas. Dalam analisis semiotik ditemukan berbagai tanda yaitu tanda kebahasaan serta tanda diluar kebahasaan yang meliputi ikon, indeks dan simbol. Melalui analisis ini diketahui bahwa : puisi *Les Réparties de Nina* menceritakan tentang percakapan penyair dan seorang wanita yang bernama Nina tentang perjalanan imajiner penyair yang dilakukan disebut pedesaan yang dekat dengan alam. Dalam puisi ini penulis terkesan mengajak Nina untuk menghabiskan waktu berdua denganya disebut desa dengan suasana yang dekat dengan alam, namun pembaca dikejutkan dengan kalimat yang terkesan menolak dan tidak antusias yang terdapat pada frasa *ELLE. – Et mon bureau ?* (Dia : Dan

kantorku?). Pada frasa tersebut terkesan bahwa tokoh Nina lebih mementingkan pekerjaannya daripada menanggapi ajakan penyair yang terkesan melebih-lebihkan dan kekanak-kanakan. Selanjutnya pada puisi Dalam analisis semantik yang telah dilakukan pada puisi *Venus Anadyomene* diketahui bahwa puisi ini menceritakan parodi tentang seorang dewi dari mitologi Romawi bernama *Vénus*. Dewi *Vénus* adalah dewi cinta, kecantikan, dan kenikmatan dalam mitologi Yunani. Dalam puisi ini Rimbaud menggambarkan *Venus* sebagai wanita tua dan jelek, hal ini bertentangan dengan gambaran masyarakat Eropa pada waktu itu bahwa *Venus* adalah wanita yang sempurna secara fisik.

## **B. Implikasi**

Dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Prancis, implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teks-teks dapat diketahui secara semiotik dengan langkah-langkah pendekatan struktural-semiotik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian tentang puisi “*Les Réparties de Nina* dan *Vénus Anadyomène*” karya Arthur Rimbaud memberikan gambaran mengenai kehidupan jalanan baik seperti yang terjadi di Indonesia maupun di Prancis. Hal tersebut dapat mendorong para pecinta sastra untuk mengkaji karya sastra puisi dengan lebih mencermati dan mendalami makna yang terkandung di dalamnya.
2. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan pengajaran bahasa Prancis terutama pada mata kuliah sastra. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai kesusastraan Prancis berupa simbolis terutama karya Arthur Rimbaud.
3. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan pengajaran bahasa Prancis bagi siswa SMA terutama pada pembelajaran tata bahasa dan sastra serta kebudayaan Prancis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai apresiasi karya sastra

Prancis khususnya puisi karya Arthur Rimbaud. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu membantu siswa dalam pembacaan teks berbahasa Prancis.

### **C. Saran**

Setelah melakukan analisis struktural-semiotik pada puisi “*Les Réparties de Nina dan Vénus Anadyomène*” karya Arthur Rimbaud maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan

uraian hasil analisis adalah:

1. Sebuah karya sastra terutama puisi perlu pemahaman lebih mendalam mengenai teori-teori yang meliputi segala aspek yang berkaitan dengan pemaknaan puisi tersebut. Setiap kata dalam puisi merupakan rangkaian indah yang memiliki makna dan tujuan tersendiri yang bermanfaat dalam pemaknaan sebuah puisi.
2. Penelitian terhadap puisi “*Les Réparties de Nina dan Vénus Anadyomène*” karya Arthur Rimbaud dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih dalam mengenai unsur-unsur sastra yang terdapat dalam puisi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.
3. Penelitian terhadap puisi “*Les Réparties de Nina dan Vénus Anadyomène*” karya Arthur Rimbaud dapat dijadikan bahan referensi dalam pengetahuan tentang kesusastraan Prancis serta dapat bermanfaat dalam pembelajaran mata kuliah *l’analyse de la littérature française, grammaire dan compréhension écrite* di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Catherine M.Grisé. 2002. *Récontres avec la poésie*. Toronto : Canadian Scholar's Press Inc.
- Nayrolles, Françoise. 1996. *Pour étudier un poème*. Paris: Hatier.
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et rhétorique*. Paris: Édition Nathan
- Pradopo, Rachmat Joko. 2007. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik* (cetakan ke-10). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Schmitt, M. P. et Viala, A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Les Editions Didier.
- Sorrel, Martin. 2001. *Collected Poems of Arthur Rimbaud*. New York : OXFORD UNIVERSITY PRESS
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP YOGYAKARTA.

### Website

- <http://www.Indoprogress.html> diunduh pada tanggal 28 Agustus 2017. pukul 14 : 45 WIB
- [Abardel.free.fr/recueil de douai/venus.html](http://Abardel.free.fr/recueil_de_douai/venus.html) diunduh pada tanggal 2 maret 2018 pukul 12 : 00 WIB
- [Ladissertation.com/Archives-du-BAC/BAC-francais/Rimbaud/Venus.html](http://Ladissertation.com/Archives-du-BAC/BAC-francais/Rimbaud/Venus.html) diunduh pada tanggal 2 maret 2018 pukul 13 : 00 WIB
- [www.larousse.fr](http://www.larousse.fr) diunduh pada tanggal 2 maret 2018 pukul 13 : 15 WIB
- <https://indoprogress.com/2013/09/remeh-temeh/arthur-rimbaud> di unduh pada 10 maret 2018 pukul 20 :00 WIB
- <https://wikivisually.com> di unduh pada 10 maret 2018 pukul 20 :30 WIB
- [www.bacdefrancais.net](http://www.bacdefrancais.net) diunduh pada tanggal 2 maret 2018 pukul 12 : 15 WIB

# LAMPIRAN

1. Teks puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud

*Les Réparties de Nina*

*LUI. – Ta poitrine sur ma poitrine,  
Hein ? nous irions,  
Ayant de l'air plein la narine,  
Aux frais rayons*

*Du bon matin bleu, qui vous baigne  
Du vin de jour ? ...  
Quand tout le bois frissonnant saigne  
Muet d'amour*

*De chaque branche, gouttes vertes,  
Des bourgeons clairs,  
On sent dans les choses ouvertes  
Frémir des chairs :*

*Tu plongerais dans la luzerne  
Ton blanc peignoir  
Rosant à l'air ce bleu qui cerne  
Ton grand œil noir*

*Amoureuse de la campagne,  
Semant partout,  
Comme une mousse de champagne,  
Ton rire fou :*

*Riant à moi, brutal d'ivresse,  
Qui te prendrais.  
Comme cela, – la belle tresse,  
Oh ! – qui boirais*

*Ton goût de framboise et de fraise,  
ô chair de fleur !  
Riant au vent vif qui te baise  
Comme un voleur,*

*Au rose églantier qui t'embête  
Aimablement :  
Riant surtout, à folle tête,  
À ton amant ! ...*

*– Ta poitrine sur ma poitrine,  
Mêlant nos voix,  
Lents, nous gagnerions la ravine,  
Puis les grands bois ! ...*

*Puis, comme une petite morte,*

*Le cœur pâmé,  
Tu me dirais que je te porte,  
L'œil mi-fermé...*

*Je te porterais, palpitante,  
Dans le sentier :  
L'oiseau filerait son andante :  
Au Noisetier. .*

*Je te parlerais dans ta bouche :  
J'irais, pressant  
Ton corps, comme une enfant qu'on couche,  
Ivre du sang*

*Qui coule, bleu, sous ta peau blanche  
Aux tons rosés :  
Et te parlant la langue franche...  
Tiens ! ... – que tu sais...*

*Nos grands bois sentiraient la sève  
Et le soleil  
Sablerait d'or fin leur grand rêve  
Vert et vermeil.*

*Le soir ? ... Nous reprendrons la route  
Blanche qui court  
Flânant, comme un troupeau qui broute,  
Tout à l'entour*

*Les bons vergers à l'herbe bleue  
Aux pommiers tors !  
Comme on les sent toute une lieue  
Leurs parfums forts !*

*Nous regagnerons le village  
Au ciel mi-noir ;  
Et ça sentira le laitage  
Dans l'air du soir ;*

*Ça sentira l'étable, pleine  
De fumiers chauds,  
Pleine d'un lent rythme d'haleine,  
Et de grands dos*

*Blanchissant sous quelque lumière ;  
Et, tout là-bas,  
Une vache fientera, fière,  
À chaque pas...*

*– Les lunettes de la grand-mère*

*Et son nez long  
Dans son missel ; le pot de bière  
Cerclé de plomb,*

*Moussant entre les larges pipes  
Qui, crânement,  
Fument : les effroyables lippes  
Qui, tout fumant,*

*Happent le jambon aux fourchettes  
Tant, tant et plus :  
Le feu qui claire les couchettes  
Et les bahuts.*

*Les fesses luisantes et grasses  
D'un gros enfant  
Qui fourre, à genoux, dans les tasses,  
Son museau blanc*

*Frôlé par un mufle qui gronde  
D'un ton gentil,  
Et pourlèche la face ronde  
Du cher petit...*

*Que de choses verrons-nous, chère,  
Dans ces taudis,  
Quand la flamme illumine, claire,  
Les carreaux gris ! ...*

*– Puis, petite et toute nichée  
Dans les lilas  
Noirs et frais : la vitre cachée,  
Qui rit là-bas...*

*Tu viendras, tu viendras, je t'aime !  
Ce sera beau.  
Tu viendras, n'est-ce pas, et même...*

*ELLE. – Et mon bureau ?*



## 2. Transkrip fonetik puisi *Les Réparties de Nina* karya Arthur Rimbaud

Les Réparties de Nina

Le ʁepaʁti də nina

LUI. – Ta poitrine sur ma poitrine,

[lɥi – ta pwatʁin syr ma pwatʁin, ]

Hein ? nous irions,

[ɛ̃ ? nuz-ikʝɔ̃,]

Ayant de l'air plein la narine,

[ɛjɑ̃ də lɛʁ plɛ̃ la naʁin,]

Aux frais rayons

[o fʁɛ ʁɛjɔ̃]

Du bon matin bleu, qui vous baigne

[Dy bɔ̃ matɛ̃ blø, ki vu bɛɲ] Du vin de jour ? ...

[Dy vɛ̃ də ʒuʁ]

Quand tout le bois frissonnant saigne

[kɑ̃ tu lə bwa fʁisɔnɑ̃ sɛɲ]

Muet d'amour

[mɥɛ damuʁ]

De chaque branche, gouttes vertes,

[də ʃak bʁɑ̃ ʃ, gut vɛʁt]

Des bourgeons clairs,

[De buʁʒɔ̃ klɛ :ʁ,]

On sent dans les choses ouvertes

[ɔ̃ sɑ̃ dɑ̃ le ʃɔz uvɛʁt] Frémir des chairs :

[fʁɛmɪʁ de fɛʁ]

Tu plongerais dans la luzerne

[Ty plɔ̃ʒɛ dɑ̃ la lyzɛʁn]

Ton blanc peignoir

[tɔ̃ blɑ̃ pɛɲwa:ʁ]

Rosant à l'air ce bleu qui cerne

[ʁɔzɑ̃ a lɛʁ sɛ blø ki sɛʁn]

Ton grand œil noir

[tɔ̃ grɑ̃ œj nwa:ʁ]

Amoureuse de la campagne,

[amuʁøz də la kɑ̃ paɲ]

Semant partout,

[sɛmɑ̃ paʁtu,]

Comme une mousse de champagne,

[kɔm yn mus də ʃɑ̃ paɲ] Ton rire fou :

[tɔ̃ ʁiʁ fu ;]

Riant à moi, brutal d'ivresse,  
[kijɑ̃ a mwa, bʁɥtal divʁɛs,]  
Qui te prendrais.  
[Ki tə pʁɑ̃ dʁɛ.]  
Comme cela, – la belle tresse,  
[kɔm sɛla, la bɛl tʁɛs]  
Oh ! – qui boirais  
[O ! – ki bwɑʁɛ]

Ton goût de framboise et de fraise,  
[tɑ̃ gu də fʁɑ̃ bwaz ɛ də fʁɛːz]  
ô chair de fleur !  
[o ʃɛʁ də flœʁ]  
Riant au vent vif qui te baise  
[kijɑ̃ o va vif ki tə bɛz]  
Comme un voleur ;  
[kɔm ɛ vɔləʁ ;]

Au rose églantier qui t'embête  
O ʁoːz eɡɑ̃ ltje ki tɑ̃ bɛt  
Aimablement :  
[ɛmabləmɑ̃]  
Riant surtout, à folle tête,  
[kijɑ̃ syʁtu, o fɔl tɛt]  
À ton amant ! ...  
[A tɑ̃ n- amɑ̃ !]

– Ta poitrine sur ma poitrine,  
[Ta pwatʁin syʁ ma pwatʁin,]  
Mêlant nos voix,  
[mɛlɑ̃ no vwa]  
Lents, nous gagnerions la ravine,  
[lɑ̃, nu ɡɑɲɛʁjɔ la ʁavin,]  
Puis les grands bois ! ...  
[pɥi, le ɡʁɑ̃ bwa !]

Puis, comme une petite morte,  
[pɥi, kɔm yn pətɪt mɔʁt,]  
Le cœur pâmé,  
[lə kœʁ pame,]  
Tu me dirais que je te porte,  
[Ty mɛ diʁɛ kə ʒə tə pɔʁt]  
L'œil mi-fermé...  
[ləɛj mifɛʁme....]

Je te porterais, palpitante,  
 [ʒə tə pɔʁtəʁɛ, palpitɑ̃:t,]  
 Dans le sentier :  
 [dɑ̃ lə sɑ̃ tjɛ:]  
 L'oiseau filerait son andante :  
 [Lwazo filɛ sɑ̃ n-ɑ̃ dɑ̃ t]  
 Au Noisetier.  
 [O nwaztje.... ]

Je te parlerais dans ta bouche :  
 [ʒə tə paʁləʁɛ buʃ]  
 J'irais, pressant  
 [ʒIʁɑ̃, pʁəsɑ̃]  
 Ton corps, comme une enfant qu'on couche,  
 [tɑ̃ kɔʁ, kɔm yn ɑ̃ fɑ̃ kɑ̃ kuʃ]  
 Ivre du sang  
 [ivʁə dy sɑ̃ ]

Qui coule, bleu, sous ta peau blanche  
 [ki kul, blø su ta po blɑ̃ʃ]  
 Aux tons rosés :  
 [o tɑ̃ ʁozɛ]  
 Et te parlant la langue franche...  
 [a tə paʁlɑ̃ la lɑ̃ g fʁɑ̃ʃ]  
 Tiens ! ... – que tu sais...  
 [tjɛ̃ !.....- kə ty sɛ]

Nos grands bois sentiraient la sève  
 [no gʁɑ̃ bwa sɑ̃ tiʁɛ la sɛv]  
 Et le soleil  
 [e lə sɔlɛj]  
 Sablerait d'or fin leur grand rêve  
 [sabləʁɛ dɔʁ fɛ̃ lœʁ gʁɑ̃ gʁɑ̃ ʁɛv]  
 Vert et vermeil. [vɛʁ e vɛʁmɛj]

Le soir ? ... Nous reprendrons la route  
 [lə swaʁ ? ..... nu ʁəpʁɑ̃ dʁɑ̃ la ʁut]  
 Blanche qui court  
 [blɑ̃ʃ ki kuʁ]  
 Flânant, comme un troupeau qui broute,  
 [flɑnɑ̃, kɔm ɛ̃ tʁupɔ ki bʁut]  
 Tout à l'entour  
 [Tu a lɑ̃ tuʁ]

Les bons vergers à l'herbe bleue  
 [Le bɑ̃ vɛʁʒɛ a lɛʁbɛ blø]

Aux pommiers tors ! [O pəmje tɔʁ]  
Comme on les sent toute une lieue  
[Kɔm ɔ̃ le sɑ̃ tu yn ljø]  
Leurs parfums forts !  
[lœʁ paʁfœ̃ fɔʁ]

Nous regagnerons le village  
[nu ʁəɡaɲœ̃ lə vilɑʒ]  
Au ciel mi-noir ; [O sjɛl minwœʁ]  
Et ça sentira le laitage  
[e sa sɑ̃ tɪʁa lə lɛtaʒ]  
Dans l'air du soir ;  
[dɑ̃ lœʁ dy swœʁ ;]

Ça sentira l'étable, pleine  
[ka sɑ̃ tɪʁa lɛtabl, plɛn]  
De fumiers chauds, [dœ fymje ʃo]  
Pleine d'un lent rythme d'haleine,  
[plɛn dœ̃ lɑ̃ ʁitmə dalɛn,]  
Et de grands dos  
[e dœ ɡʁɑ̃ dɔ ]

Blanchissant sous quelque lumière ;  
[blɑ̃ ʃisɑ̃ su kœlkœ lymjœʁ]  
Et, tout là-bas, [et , tu laba]  
Une vache fientera, fière,  
[yn vɑʃ fjɑ̃ tʁa, fjɛ ʁ]  
À chaque pas... [a ʃak pa.....]

– Les lunettes de la grand-mère  
[-le lynɛt dœ la ɡʁɑ̃ dmœʁ]  
Et son nez long  
[e sɑ̃ ne lɔ̃]  
Dans son missel ; le pot de bière  
[dɑ̃ sɑ̃ misɛl ; lœ pɔ dœ bjœʁ]  
Cerclé de plomb,  
[sœʁkle dœ plɔ̃,]

Moussant entre les larges pipes  
[musɑ̃ ɑ̃ tœ le laʁʒœ pip]  
Qui, crânement,  
[ki, kʁɑnmɑ̃]  
Fument : les effroyables lippes  
[fymɑ̃ : lez- efʁɔwajablœ lip]  
Qui, tout fumant,  
[ki tu fymɑ̃,]

Happent le jambon aux fourchettes  
 [ap lə ʒɑ̃ bɔ̃ o fʁʁʃɛt]  
 Tant, tant et plus :  
 [tɑ̃, tɑ̃ e ply]  
 Le feu qui claire les couchettes  
 [lə fø ki klɛʁ lə kuʃɛt]  
 Et les bahuts. [e le bay.]

Les fesses luisantes et grasses  
 [le fɛs lɥizɑ̃ t e ɡʁas]  
 D'un gros enfant  
 [dy ɡʁo ɑ̃ fɑ̃]  
 Qui fourre, à genoux, dans les tasses,  
 [ki fuʁ, a ʒənu, dɑ̃ le tas,] Son museau blanc  
 [sɔ̃ myzo blɑ̃]

Frôlé par un mufle qui gronde  
 [fʁole paʁ ɛ̃ myflə ki ɡʁɔ̃ d]  
 D'un ton gentil,  
 [dɛ̃ tɑ̃ ʒɑ̃ ti,]  
 Et purlèche la face ronde  
 [e pʁɛʃ la fas ʁɔ̃ d]  
 Du cher petit...  
 [dy fɛʁ pəti....]

Que de choses verrons-nous, chère,  
 [kə də ʃoz vɛʁɔ̃ -nu, ʃɛʁ,]  
 Dans ces taudis,  
 [dɑ̃ se todi,]  
 Quand la flamme illumine, claire,  
 [kɑ̃ la flam ilymin, klɛʁ,]  
 Les carreaux gris ! ... [le kaʁo ɡʁi !...]

– Puis, petite et toute nichée  
 [-pɥi, pətit e tut niʃe,]  
 Dans les lilas  
 [dɑ̃ le lila]  
 Noirs et frais : la vitre cachée,  
 [nwaʁ e fʁɛ : la vitʁə kaʃe,]  
 Qui rit là-bas...  
 [ki ʁi laba.....]

Tu viendras, tu viendras, je t'aime !  
 [ty vjɛ dʁa, ty vjɛ dʁa, ʒə tɛm !]  
 Ce sera beau. [sə sɛʁ bo]

Tu viendras, n'est-ce pas, et même...  
[ty vjẽ dʁa, nɛ-s pa, e mɛm....]

ELLE. – Et mon bureau ?  
[ɛl – e mɔ̃ byʁo ?]

### 3. Teks puisi Vénus Anadyomène karya Arthur Rimbaud

#### Vénus Anadyomène

Comme d'un cercueil vert en fer blanc,  
une tête De femme à cheveux bruns fortement pommadés  
D'une vieille baignoire émerge, lente et bête,  
Avec des déficits assez mal ravaudés ;

Puis le col gras et gris, les larges omoplates  
Qui saillent ; le dos court qui rentre et qui ressort ;  
Puis les rondeurs des reins semblent prendre l'essor ;  
La graisse sous la peau paraît en feuilles plates ;

L'échine est un peu rouge, et le tout sent un goût  
Horrible étrangement ; on remarque surtout  
Des singularités qu'il faut voir à la loupe...

Les reins poilent deux mots gravés : CLARA VENUS ;  
– Et tout ce corps remue et tend sa large croupe  
Belle hideusement d'un ulcère à l'anus.

#### 4. Transkrip fonetik puisi Vénus Anadyomène karya Arthur Rimbaud

Venus Anadyomene

[ Veny anadjømen ]

Comme d'un cercueil vert en fer blanc, une tête

[ kəmə də sɛrkœj vɛr ɑ fɛr bla ɥn tɛt ]

De femme à cheveux bruns fortement pommadés

[ də fam a ʃəvø brɛ fortəma pɔmade ]

D'une vieille baignoire émerge, lente et bête,

[ Dynə vjɛj bɛɲwar emɛʁʒ, lat ɛ bɛt,]

Avec des déficits assez mal ravaudés ;

[ avɛk də defisi ase mal ravode ]

Puis le col gras et gris, les larges omoplates

[ pɥi lə kɔl gra ɛ gri, le larʒ ]

Qui saillent ; le dos court qui rentre et qui ressort ;

[ Ki saʝ : lə do kɔr ki ʁatʁ ɛ ki ʁəsɔʁ ; ]

Puis les rondeurs des reins semblent prendre l'essor ;

[ pɥi le ʁɔdœʁ də ʁɛ sɑbl pʁɑdʁa lesɔʁ ; ]

La graisse sous la peau paraît en feuilles plates ;

[ La grɛsɛ su la po pɑʁ ɑ fœj plat ; ]

L'échine est un peu rouge, et le tout sent un goût

[ lɛʃin ɛ ɛ pø ruʒ, ɛ lə tu sɑ ɛ gu ]

Horrible étrangement ; on remarque surtout

[ ɔʁibl ɛtʁɑʒma ; ɔ ʁəmarka syʁtu ]

Des singularités qu'il faut voir à la loupe...

[ De sɛgylarite kil fo vwar a la lup ]

Les reins poilent deux mots gravés : CLARA VENUS ;

[ Le ʁɛ pɔʁt dɔ mo grave : klara vøny ; ]

– Et tout ce corps remue et tend sa large croupe

[ E tu sɑ kɔʁ ʁəmy ɛ ta sa larʒə kʁup ]

Belle hideusement d'un ulcère à l'anus.

[ bɛ idɔʒma dɛn- ɥlsɛʁ a lanys ]



## LE RÉSUMÉ

**L'analyse structurale et sémiotique des poésies *Les Reparties de Nina et Venus Anadyomene* de Jean Nicolas Arthur Rimbaud**  
**par**  
**Bayu Aji Prabowo (12204241035)**

### 1. Introduction

La poésie est une œuvre littéraire qui a une belle valeur esthétique Dunton via Pradopo (1987: 6). la poésie est une pensée humaine concrète et artistique dans un langage émotionnel et rythmique. Selon (Samuel Taylor Coleride via Pradopo 1995: 6), il soutient que le poème est le plus beau des mots dans le plus bel arrangement. Le poète sélectionne les mots exacts et arrangés les meilleurs, par exemple équilibrés, symétriques, entre un élément avec d'autres éléments ont une relation étroite et ainsi de suite. La poésie est divisée en deux, à savoir la poésie liée et la poésie libre. Wirjosoedarmo (via Pradopo, 2007: 5) affirme que le poème est un essai lié par: (1) plusieurs lignes dans chaque verset (couplet / strofa, essai tribal); (2) beaucoup de mots dans chaque ligne; (3) plusieurs syllabes dans chaque ligne; (4) rime; et (5) le rythme. Alors que le nouveau poème (libre) est un poème qui n'est pas lié par les règles de sorte que plus libre en termes de forme que la poésie liée, soit par le nombre de syllabes, de lignes ou de poèmes.

Arthur Rimbaud est l'un des poètes symboliste en France. Jean Nicolas Arthur Rimbaud est né à Charleville le 20 octobre 1854. Son père, Frédéric Rimbaud est un militaire et sa mere, Vitalie Cuif est une femme très autoritaire. Arthur Rimbaud écrit ses premiers poèmes à 15 ans. Il gagne le premier prix du Concours académique en 1869. Ses grands recueils de poèmes sont Une Saison en Efer, Les Illuminations et Poésies. Les poèmes *Les Reparties de Nina et Venus Anadyomene* sont des poèmes dans le recueil de poème Poésies.

Le sujet de cette recherche est des poésies en intitulés *Les Reparties de Nina et Venus Anadyomene* de Arthur Rimbaud. Les réparties de Nina est un poème qui conte, sur un air frivole, une promenade amoureuse imaginaire, au conditionnel, au milieu de la campagne avec Nina, une jeune fille fictive. Ce 9ème poème du cahier de Douai.

Ces deux poésies offrent exclusivement les particularités ; 1) les poèmes ont été réalisés la même année que 1870. 2) les poèmes contenaient des personnages féminins d'origines différentes. 3) les poèmes sont contenus dans la même poésie du poème intitulé Poésies. 4) les poèmes révèlent une image, l'échec de l'amour adolescent Arthur Rimbaud. L'évaluation de cette poésie est dirigée pour obtenir la pleine signification à l'aide des outils d'analyse dans le processus d'acquisition de sens. Le traitement est effectué avec un fond qui étudie une poésie comme un hommage symbolique né du poète surréaliste. Ce poésie souligne mentionner indirectement aux symptômes internes mais, il utilise des symboles. L'analyse sémiotique permet aux chercheurs ou des lecteurs d'œuvres littéraires à être plus prudent dans l'obtention de raisonnement et de l'utilisation des codes indiqués par le poète. Par conséquent, l'étude de ce poésie utilise avec sémiotique. L'analyse sémiotique ne peut être séparée de l'analyse structurelle pour faciliter le dépannage. Hawkes (via Pradopo, 2010: 108) affirme qu'une structure comme un tout unifié peut être compris son sens global si les éléments constitutifs sont connus et sont liés l'un aux autres. L'approche qui est jugé approprié d'examiner la relation entre ces éléments est l'approche structurelle, qui est une approche qui voit textes littéraires, surtout la poésie, comme un objet construit par les différents éléments qui sont liés l'un aux autres. L'aspect intrinsèque du poésie qui comprend de l'aspects de son, de la syntaxique et de l'aspects sémantique peut être analysée à travers d'une approche structurelle.

## 2. Développement

### 1. Les Formes Intrinsèques des Poèmes “*Les Réparties de Nina* et *Vénus Anadyomène*”

Le but de l'analyse structurale est de comprendre les éléments intrinsèques du poème comme l'aspect métrique, l'aspect du son, l'aspect syntaxique et l'aspect sémantique. La première étape est l'analyse de son qui traite d'alitération et d'asonance. Analyse structurale du poème « *Les Réparties de Nina* » commence par une analyse du son qui a montré la présence de assonances et allitérations sons qui sont dominants dans chaque strophe Aspects généraux du son contenues dans le poème *Les Réparties de Nina* dominé par son assonance [a], [ε], [α], et [i] et l'allitération des sons [ʁ et l]. La combinaison de l'asonance et de l'allitération du poème présente une image contrastée de l'orchestration du son. Okestrasi est un mélange de sons lisses, doux et lisse au son [ε] et [l] a rencontré un son puissant, fort, explosifs et vibre comme le son de [a], [α], [ʁ], [i], [m] et [d] produisent un son rythmique et mélodieux qui soutient les sentiments de plaisir, de compassion, d'affection et de déception. De plus analisisis poème struktural *Vénus Anadyomène* commence par une analyse qui montre le son général poème *Vénus Anadyomène* voyelle dominante il y a [a] et il y a une consonne dominante sons [r, l, n et m]. La combinaison des voyelles et des consonnes dominantes dominantes dans le poème cause de bruit kakofoni supportant un fort sentiment sentimental, qui gronde, sensation de malaise et de la satire..

La deuxième étape est l'analyse de l'aspect métrique qui est présenté par les strophes, syllabes, rimes et rythmes qui comprend la césure, le coupe et l'enjambement. Dans la poésie *Les Reparties de Nina* comprend 108 lignes divisées en 27 versets où chaque strophe est composée de 4 lignes. Il y a deux types de syllabes (l'octosyllabe) composées de 8 syllabes

et (quadrinsyllabe) composées de 4 syllabes. Le poème des Réparties de Nina forme un motif de métronome irrégulier, avec en plus 7 pièces d'enjambement.

. Dans les vers du poème *Les Reparties de Nina*, il y a une quantité équilibrée de féminin (féminin) et de masculin (masculin). Il y a 54 rimes féminines et 54 rimes masculines. Sur la base du niveau de richesse des rhapsodies, il y a 11 rimes suffisantes et 16 rima riches. Le verset entier du poème est modelé A-B-A-B (rime croisée).

Sur la base de l'analyse des syllabes dans chaque ligne de la poésie de *Vénus Anadyomène*, on voit l'ordonnancement de la composition des lignes de poésie sur la base du nombre de syllabes, le tout composé de 14 lignes divisées en 4 strophes. le dernier se compose de 3 tableaux (terset). Chaque tableau du poème de *Vénus Anadyomène* se compose de 12 syllabes (alexandris), et il y a une combinaison de coupe, de cures et d'accent rythmique et a un hémistiche parce que le poème de *Vénus Anadyomène* se compose de 12 syllabes (alexandris), en plus il y a 3 enjambement dans le poème.

La troisième étape est l'analyse de syntaxe. l'analyse de syntaxe est important à faire pour savoir la relation entre élément comme la part d'entier et pour savoir des règles de grammaire. Selon l'analyse de syntaxe, dans le poème *Les Reparties de Nina*, il y a 29 paraphrases et le poème de *Vénus Anadyomène* il y a 4 paraphrases.

La quatrième étape est l'analyse des aspects sémantiques des deux poésies. Cette analyse est une étude de la relation entre un signe et quelque chose qui est marqué. Dans l'analyse sémantique qui a été faite sur le poème *Les Reparties de Nina*, l'auteur trouve 16 métaphores , 6 sinekdoki, 6 hyperboles, 2 la metonimia, 4 la personnifications et 6 lacomparaisons . En outre, dans le poème *Vénus Anadyomène*, il y a 1 métaphores, 3 hyperboles, 2 la métonymies et 1 la comparaisons.

## 2. L'analyse sémiotique des Poèmes *Les Réparties de Nina* et *Vénus Anadyomène*

En révélant le sens général dans les poèmes « *Les Réparties de Nina et Vénus Anadyomène* », on utilise l'analyse sémiologique, l'analyse effectuée par les signes qui apparaissent dans l'expression de la littérature et la langue à interpréter plus largement. Dans l'analyse de sémiotique trouvée divers signes sont des signes et des signes linguistiques en dehors du langage qui comprennent des icônes, des index et des symboles. Grâce à cette analyse, on sait que: Le poème *Les Réparties de Nina* raconte la conversation d'un poète et une femme nommée Nina à propos du voyage imaginaire d'un poète dans une campagne proche de la nature. Dans ce poème, l'écrivain a été impressionné en invitant Nina à passer du temps seul avec elle dans un village à l'atmosphère proche de la nature, mais le lecteur a été choqué par la phrase qui semblait refusée et non enthousiaste contenue dans *ELLE*. - *Et mon bureau?* (Il: *Et mon bureau?*). Dans cette phrase, il semble que la figure de Nina soit plus concernée par son travail que de répondre à une invitation de poète exagérée et enfantine. À côté de la poésie Dans l'analyse sémantique qui a été faite sur le poème *Vénus Anadyomène* note que ce poème raconte une parodie d'une déesse d'une mythologie romaine nommée Vénus. La déesse Vénus est la déesse de l'amour, de la beauté et du plaisir dans la mythologie grecque. Dans ce poème, Rimbaud décrit Vénus comme une femme âgée et laide, ce qui est contraire à l'image de la société européenne à cette époque que Vénus était une femme physiquement parfaite.

## 3. Conclusion

En considérant les résultats de la recherche et de l'analyse des poèmes *Les Réparties de Nina* et *Vénus Anadyomène*, nous pouvons tirer des conclusions. *Les Réparties de Nina* est un poème illustrant l'adolescence d'Arthur Rimbaud. Ce poème raconte l'histoire de l'imagination de Rimbaud d'une fille imaginaire nommée Nina. En d'autres termes, ce poème

décrit la sensation ressentie par Rimbaud lorsqu'il était adolescent à la recherche du premier amour. La spécialité de la poésie *Les Réparties de Nina* est un poème contenant la beauté et la tristesse. La beauté de l'amour que ressent chaque être humain lorsqu'il ressent le premier amour à l'adolescence et la tristesse parce que la beauté n'est qu'un vœu pieux.

*Vénus Anadyomène* est un poème parodique écrit par Rimbaud en 1870. Ce poème consiste en un faux texte qui se moque du mythe d'Aphrodite de Vénus Anadyomène (Vénus née des vagues). Vénus Anadyomène est la déesse de l'amour, de la beauté et du plaisir dans la mythologie grecque. Dans ce poème, Rimbaud décrit Vénus comme une femme âgée et laide, ce qui est contraire à l'image de la société européenne à cette époque que Vénus était une femme physiquement parfaite

Après avoir effectué une analyse structurelle et sémiotique des poèmes *Les Réparties de Nina* et *Vénus Anadyomène*, le chercheur peut donner des suggestions comme une tentative dans la compréhension de cette poésie:

1. La recherche sur le poème *Les Réparties de Nina* et *Vénus Anadyomène*, pourrait être utilisée comme l'exemple d'apprentissage de la littérature française sur la poésie symbolique-moderne.
2. La recherche sur ce poème pourrait être utilisée pour approfondir la connaissance sur les poésies symbolique au XIXème siècle surtout les poésies à forme fixe (traditionnelle)..
3. Cette recherche peut être utilisée comme référence pour effectuer d'autres recherches similaires.

4. La recherche sur ce poème pourrait être utilisée comme le matériel de référence pour la littérature surtout la matière *L'analyse de la Littérature Française, Grammaire, et Compréhension écrite* à l'UNY.

,

